

**PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA MELALUI
LINGKUNGAN MADRASAH
(Studi Multisitus di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi)**

Tesis

Oleh:

Finnadia Yahya
NIM 200101220039



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022



**PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA MELALUI
LINGKUNGAN MADRASAH
(Studi Multisitus di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi)**

Tesis

Diajukan Kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam menyelesaikan Program Magister

Pendidikan Agama Islam

OLEH

FINNADIA YAHYA

200101220039

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

Lembar Pengesahan Tesis

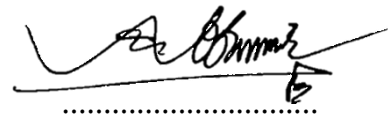
Tesis ini dengan judul "*Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Lingkungan Madrasah (Studi Multisitus di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi)*". Telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 20 Desember 2022

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

Penguji Utama,

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003



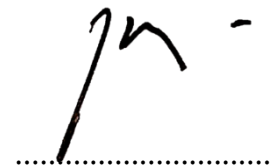
Ketua Penguji,

Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003



Pembimbing I,

Prof. Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag
NIP. 195503021987031004



Pembimbing II,

Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 197501232003121003



Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd.
NIP. 196903032000031002

Pernyataan Keaslian Tulisan

Saya yang bertanda di bawah ini :

Nama : Finnadia Yahya
NIM : 200101220039
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : *“Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Lingkungan Madrasah (Studi Multisitus di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi)”*

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 25 November 2022

Hormat saya


Finnadia Yahya
200101220039

Motto

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”. (HR.

Ahmad dan Baihaqi)

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis ucapkan dan haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahman rahim serta hidayah sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis dengan judul “*Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Lingkungan Madrasah (Studi Multisitus di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi)*” dengan baik. Penulisan tesis ini untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada program studi Magister Pendidikan Agama Islam.

Sholawat dan salam tak lupa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang dengan agama Islam, serta syafaatnya yang selalu kita harapkan kelak di hari akhir.

Selesainya penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa syukur dan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak, ibu, seluruh keluarga, serta orang-orang terdekat yang selalu memberikan dorongan, dukungan, serta do’a restu dalam menuntut ilmu, membimbing, serta mengarahkan dalam setiap langkah dengan penuh ketulusan serta kesabaran.
2. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd selaku direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag dan Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd., M.A selaku ketua program studi dan sekretaris program studi Magister Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan dukungan kepada mahasiswanya

serta memberikan kemudahan pelayanan sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis tepat waktu.

5. Prof. Dr. H. Muhtadi Ridwan dan Dr. Muhammad Amin Nur, MA selaku pembimbing I dan pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, sumbangsih pemikiran yang konstruktif, serta memberikan do'a dukungan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen program magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membrikan dan menyalurkan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama menempuh pendidikan di jenjang magister.
7. Seluruh pihak sekolah MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menjadikan lembaganya sebagai objek penelitian, penerimaan dan pelayanan yang baik selama proses pengumpulan data, serta terimakasih untuk seluruh informasi yang telah disampaikan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan limpahan rahman rahim dan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah sukarela membantu dalam penulisan dan penyusunan tesis ini. Dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari masih terdapat banyak sekali kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari seluruh pihak yang membaca karya tulis ini. Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis.

Malang,

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = hh
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= ā	Vokal (u) panjang	= ū
Vokal (i) panjang	= ī		

C. Vokal Dipotong

أَ = aw	أُ = ū
أَي = ay	إِي = ī

Daftar Isi

Cover	i
Cover	iii
Lembar Pengesahan Tesis	iv
Pernyataan Keaslian Tulisan	v
Motto	vi
Kata Pengantar	vii
Pedoman Transliterasi.....	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar	xv
Abstrak.....	xvi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Lingkungan Madrasah	17
1. Konsep Lingkungan Madrasah.....	17

2. Macam-macam Lingkungan Madrasah	19
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Madrasah	21
B. Akhlak	25
1. Konsep dan Landasan Akhlak	25
2. Pembagian Akhlak	32
3. Indikator Akhlakul Karimah	33
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	35
C. Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Lingkungan Madrasah ...	38
1. Pembinaan Akhlak	40
2. Pembiasaan	42
3. Peneladanan	43
D. Kerangka Berpikir	45

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Kehadiran Peneliti	47
C. Lokasi Penelitian	48
D. Data dan Sumber Data Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	52
G. Uji Keabsahan Data	54

BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	56
1. Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi	56

2. Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi	62
B. Paparan Data	66
1. Kondisi Lingkungan MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa	66
a. Lingkungan Fisik	66
b. Lingkungan Non Fisik	72
2. Penciptaan Lingkungan MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa	84
a. Pembinaan Akhlak	85
b. Pembiasaan.....	86
c. Peneladanan.....	87
3. Peran MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa	90
4. Implikasi Lingkungan MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa.....	92
C. Hasil Temuan Penelitian	98
1. Kondisi Lingkungan MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa	98
2. Penciptaan Lingkungan MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa	100
3. Peran MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa	102

4. Implikasi Lingkungan MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa.....	104
--	-----

D. Analisis Lintas Situa	106
---------------------------------------	------------

BAB V: PEMBAHASAN

A. Kondisi Lingkungan MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa	111
B. Penciptaan Lingkungan MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa	115
C. Peran MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa	119
D. Implikasi Lingkungan MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa.....	123

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan	125
B. Implikasi.....	126
C. Saran.....	127

DAFTAR PUSTAKA.....	129
----------------------------	------------

LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel 1.1: Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 3.1: Hubungan Data dengan Fokus Penelitian	49
Tabel 4.1 Kondisi Fisik Lingkungan MAN 2 Banyuwangi	67
Tabel 4.2 Kondisi Fisik Lingkungan MAN 3 Banyuwangi	70
Tabel 4.3 Analisis Lintas Situs	108

Daftar Gambar

Gambar 2.1: Kerangka Berfikir	45
Gambar 3.1: Diagram Teknik Analisis Data.....	54

Abstrak

Yahya, Finnadia, 2022, “*Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Lingkungan Madrasah (Studi Multisitus di MAN 2 Banyuwangi dan MAN Banyuwangi)*”. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (I) Prof. Dr. H. Muhtadi Ridwan, M.Ag (II) Dr. Muhammad Amin Nur, MA

Kata Kunci: Lingkungan Madrasah, Pembentukan Akhlak

Lingkungan madrasah menjadi salah satu lingkungan terdekat siswa yang mampu membentuk akhlakul karimah. Lingkungan madrasah meliputi lingkungan fisik dan lingkungan non fisik mampu mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah siswa dengan penciptaan yang baik sesuai standart pendidikan serta menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kondisi lingkungan fisik dan non fisik madrasah di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi, untuk menganalisis proses pembentukan atau penciptaan lingkungan madrasah di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi, untuk menganalisis peran madrasah dalam membentuk akhlakul karimah siswa, untuk menganalisis implikasi lingkungan madrasah terhadap akhlakul karimah siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multisitus. Sumber data primer adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan siswa-siswi di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilalui mulai tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dengan menggunakan analisis dalam situs dan lintas situs dengan teknik komparasi konstan. Pengecekan keabsahan data yang dilakukan yaitu dengan teknik pemeriksaan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kondisi lingkungan fisik dan non fisik madrasah kedua situs lengkap dengan berbagai fasilitas yang memadai. Sedangkan kondisi lingkungan non fisik di kedua situs ini mempunyai iklim madrasah yang baik dengan berbagai pembiasaan positif. 2) penciptaan lingkungan madrasah dalam membentuk akhlakul karimah di kedua situs diwujudkan dengan budaya religius. 3) madrasah memberikan tata tertib yang ketat dan pembiasaan-pembiasaan baik sesuai ajaran agama Islam. 4) implikasinya adalah siswa mampu menjaga akhlakul karimah meskipun berada diluar lingkungan madrasah.

Abstract

Yahya, Finnadia, 2022, “*The Formation of Student’s Akhlakul Karimah Through the Madrasah Environment (Multisite Study at MAN 2 Banyuwangi and MAN 3 Banyuwangi)*”. Master Thesis. Master in Islamic Education. Post Graduate, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: (I) Prof. Dr. H. Muhtadi Ridwan, M.Ag (II) Dr. Muhammad Amin Nur, MA

Key Word: Madrasa’s environment, akhlak formation

The madrasa environment is one of the closest environments for students who are able to form good morals. The madrasah environment includes the physical environment and non-physical environment capable of influencing the formation of akhlakul karimah students by creating good according to educational standards and instilling the values of Islamic teachings.

The purpose of this research to analyze the physical and non-physical environmental conditions of MAN 2 Banyuwangi and MAN 3 Banyuwangi. Analyze the process of establishing or creating a madrasa environment in MAN 2 Banyuwangi and MAN 3 Banyuwangi. Analyze the role of madrasa’s build students' morality. Analyze the implications of madrasa environment on students' morality.

Qualitative research approach with a multi-site study design is used to achieve the goals. The primary data sources were the headmaster of madrasah, vice headmaster, teachers, and students at MAN 2 Banyuwangi and MAN 3 Banyuwangi. Data collection In this study using observation, interviews, and documentation. It was analyzed using data reduction, data presentation, and verification, using on-site and cross-site analysis with constant comparison techniques. Validity of the data is using a triangulation.

The results showed that: 1) the physical and non-physical environmental conditions of the two sites look complete with various adequate facilities. While the non-physical conditions in these two sites have a good madrasa climate with various positive habits. 2) he creation of a madrasah environment in forming morals is manifested by religius culture. 3) Madrasahs provide strict rules and good habits in accordance with Islamic teachings. 4) the implication is that students are able to maintain morality even though they are outside the madrasa environment.

مستخلص البحث

يحيى، فنّاديا، ٢٠٢٢، تكوين الأخلاق الكريمة للطلاب من خلال بيئة المدرسة (الدراسة متعددة المواقع في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثاني و الثالث بانويوانجي)، رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية، الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: (١) الدكتور الحج مهتدي رضوان الماجستير (٢) الدكتور محمد أمين النور الماجستير.

الكلمة الإشتارية : البيئة المدرسة، البيئة المادية و غير المادية، الأخلاق الكريمة تعد بيئة المدرسة من أقرب البيئات للطلاب القادرين على تكوين أخلاق الكرامة. تشمل بيئة المدرسة البيئة المادية والبيئة غير المادية القادرة على التأثير في تكوين الأخلاق الكرامة للطلاب من خلال خلق الخير وفقاً للمعايير التعليمية وغرس قيم التعاالم الإسلامية.

الأهدف من هذا البحث هو (١) لتحليل حالة البيئة المادية و غير المادية (٢) لتحليل عملية تكوين بيئة المدرسة. (٣) لتحليل الدور المدرسة في تكوين أخلاق الكريمة للطلاب. (٤) لتحليل الآثار على بيئة المدرسة بالنسبة أخلاق الكرامة للطلاب. تستخدم هذا البحث نوعياً بالتصميم دراسة متعدد المواقع. مصادر البيانات هي رئيس المدرسة ونائب رئيس والمعلمين والطلاب. واستخدام جمع البيانات بالملاحظة والمقابلات والتوثيق. و تحليل البيانات هو الحد من البيانات وعرض البيانات والتحقق باستخدام التحليل في الموقع وغير الموقع بالطريقة المقارنة المستمرة. التحقق من صحة البيانات عن طريق فحص التثليث.

نتائج هذا البحث: (١) البيئية المادية و غير المادية تبدو في كلا الموقعين كاملة بمرافق مناسبة. فالبيئية غير المادية في الموقعين لها مناخ المدرسة جيد بالتعود الإيجابي. (٢) يتجلى خلق بيئة المدرسة في تكوين الأخلاق الكريمة في الثقافة الدينية. (٣) توفر

المدارس الدينية الانضباط والعادات الحميدة وفقاً لتعاليم الإسلام ٤) التأثير أن الطلاب
قادرين الحفاظ على الأخلاق الكريمة لو كانوا في خارج بيئة المدرسة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemerosotan moral dan akhlak atau degradasi akhlak sebagai akibat dari adanya globalisasi yang begitu cepat, berdampak pada perubahan akhlak generasi muda yang mengalami penurunan. Hal tersebut tidak lepas pula pada dunia pendidikan, khususnya dikalangan pelajar yang mulai mengalami penurunan akibat perkembangan zaman dan teknologi yang begitu pesat.

Berkurangnya moral dan akhlak pelajar pada saat ini ditandai dengan berbagai peristiwa seperti kekerasan, tindakan anarkis, penyalahgunaan narkoba, pencurian, perundungan, hingga pengabaian terhadap norma dan aturan yang berlaku. Selain itu, banyak pelajar atau kalangan muda pada saat ini terbawa dan termakan oleh maraknya tren di sosial media. Hal tersebut menyebabkan banyaknya pelajar terlalu mengikuti tren yang ada dan mulai melupakan aturan norma yang berlaku juga mulai abai terhadap jati dirinya sebagai seorang pelajar.

Kasus kenakalan remaja sebagai bukti dari merosotnya moral akhlak siswa di Jawa Timur juga terus terjadi, kasus tersebut diantaranya seperti terjadinya tindak kekerasan yang melibatkan pelajar, maraknya aksi geng remaja yang juga melibatkan pelajar, dan aksi tawuran antar pelajar. Di kabupaten Banyuwangi sendiri masih terdapat beberapa kenakalan pelajar seperti minum-minuman keras yang kerap dilakukan di terminal pariwisata terpadu Banyuwangi

hingga terjadinya pengeroyokan oleh siswa SMK.¹

Dari beberapa aspek yang melatar belakangi adanya degradasi akhlak pada pelajar, terdapat dua poin penting yang berperan cukup aktif dalam membentuk dan membenahi akhlak siswa, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Keduanya merupakan lingkungan terdekat bagi setiap siswa, sehingga nilai-nilai pembiasaan yang ada didalamnya akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa. Degradasi akhlak siswa dapat perlahan diperbaiki jika kedua lini tersebut dijalankan sebagaimana mestinya dan dengan sebaik-baiknya.

Pada dasarnya, pembentukan akhlak seseorang dapat dibenahi sedari dini termasuk pada saat masih menjadi pelajar saat berada di lingkungan sekolah. Pembentukan akhlak di lingkungan sekolah sangat diperlukan, karena sekolah memiliki peran yang sangat penting selain menjadikan generasi muda yang berprestasi juga berperan dalam membentuk akhlak pelajar. Terutama pada sekolah tingkat menengah keatas karena pada masa itu seseorang masih mencari dan berusaha untuk menemukan jati dirinya, dan sangat rawan terjadi hal-hal yang tidak baik bagi dirinya.

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak pelajar yaitu adanya Madrasah Aliyah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan dalam setiap kegiatan pembelajaran maupun dalam penciptaan lingkungan madrasah. Salah satu

¹ <https://www.suaraja\timepost.com/peristiwa-daerah/luput-pengawasan-terminal-pariwisata-terpadu-banyuwangi-kerab-jadi-arena-kenakalan-remaja> diakses pada Jum'at, 19 Agustus 2022 pukul 19.50

diantaranya adalah MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi. Diantara beberapa program yang dilakukan adalah dengan pengembangan karakter berbasis pembiasaan kepada siswa seperti diadakannya kegiatan sehari-hari berupa shalat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, membaca Al-Qur'an bersama dan amal setiap pagi, tata tertib yang sangat ketat dengan sistem poin. Selain itu, terdapat pembiasaan menuntun sepeda motor saat memasuki lingkungan sekolah sebagai bentuk pembiasaan adab siswa. Beberapa hal tersebut diharapkan menjadi salah satu pembiasaan yang akan membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Selain itu, pada kedua lembaga madrasah ini terdapat ma'had siswa yang menggambarkan penciptaan lingkungan madrasah yang baik. Dimana dengan adanya sebuah ma'had menjadikan siswanya lebih memperhatikan kedisiplinan serta kesopanan pada diri mereka untuk mencerminkan pelajar madrasah yang baik. Sehingga dengan hal tersebut akan menjadikan siswa lebih berhati-hati dan memiliki kebiasaan-kebiasaan baik untuk kemudian membentuk akhlakul karimah siswa.

Lingkungan sekolah atau lingkungan madrasah sebagai salah satu wadah pendidikan, tidak cukup jika hanya menjadikan siswa pintar saja, namun kebaikan moral dan akhlak perlu dibangun agar dapat menggunakan ilmunya secara bijaksana. Dalam dunia pendidikan, penguatan moral dan akhlak menjadi ruh bagi madrasah. Berkenaan dengan ini, madrasah berhak mengembangkan berbagai

program serta lingkungan sekolah yang baik dan kondusif demi tercapainya tujuan mencetak siswa-siswi yang bermoral dan berakhlak baik.

Segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan tetap menjadi prioritas utama yang perlu untuk terus diperhatikan keberlangsungannya. Salah satunya adalah penciptaan lingkungan madrasah. Lingkungan madrasah menjadi faktor yang penting bagi keberlangsungan proses belajar mengajar, baik lingkungan secara fisik maupun lingkungan non fisik madrasah. Lingkungan fisik berupa segala sesuatu berupa sarana dan prasarana sekolah, fasilitas sekolah. Sedangkan lingkungan non fisik berupa suasana madrasah, interaksi antar warga sekolah, tata tertib, iklim madrasah, dan kerja sama pihak madrasah.²

Lingkungan madrasah dapat mempengaruhi pembentukan akhlak siswa. Lingkungan madrasah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan moral dan akhlak peserta didiknya. Penciptaan lingkungan madrasah yang religius, nyaman, serta dipenuhi dengan kedisiplinan, serta segala pembiasaan baik di dalamnya secara perlahan akan menumbuhkan moral dan akhlak peserta didik yang jauh lebih baik. Karena selama masa hidupnya, manusia akan selalu terpengaruh oleh lingkungan sekitar, termasuk juga lingkungan madrasah.

Pembentukan akhlak siswa di lingkungan madrasah dapat ditempuh dengan beberapa cara, mulai dari adanya tata tertib yang ketat, pengaruh sesama

² Hasbullah, *“Dasar-dasar Ilmu Pendidikan”*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 1

siswa yang terbiasa berinteraksi di lingkungan madrasah, pembiasaan-pembiasaan yang baik dalam lingkungan madrasah, dan peran guru yang memiliki keterampilan cakap dalam mengajar serta memberikan contoh yang baik kepada siswa.

Tidak dipungkiri bahwa penciptaan lingkungan madrasah memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan moral dan akhlak peserta didik. Semakin baik pengelolaan lingkungan madrasah, maka semakin baik pula moral dan akhlak peserta didiknya. Salah satu sekolah formal berbasis madrasah yang memiliki kualitas tinggi yaitu MA Negeri 2 Banyuwangi dan MA Negeri 3 Banyuwangi yang telah menerapkan lingkungan madrasah yang baik dengan berbagai tata tertib serta peraturan yang ketat sesuai dengan visi misi, dan tujuan madrasah, selain itu juga penciptaan lingkungan madrasah yang disiplin dengan tingkat religius yang tinggi, untuk menciptakan generasi yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sementara yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan informasi awal bahwa pada MA Negeri 2 Banyuwangi dan MA Negeri 3 Banyuwangi, memberikan lingkungan madrasah yang sangat baik dengan segala peraturan dan tata tertibnya. Selain itu, terdapat penciptaan lingkungan madrasah yang didasari dengan ajaran agama juga diterapkan dan terus dikembangkan pada kedua madrasah tersebut sehingga kelak alumni dari MA Negeri 2 dan MA Negeri 3 Banyuwangi tidak hanya unggul dalam

ilmu pengetahuan umum saja, tetapi memiliki akhlakul karimah sehingga mampu memberi manfaat kepada masyarakat luas dikemudian hari.³

Berawal dari pemaparan diatas, peneliti tergerak untuk meneliti pembentukan lingkungan madrasah di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dalam membentuk akhlak peserta didik. Dalam hal ini, kedua instansi tersebut berusaha untuk menjawab persoalan kemerosotan akhlak pada kalangan pelajar dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan dan memperbaiki akhlak peserta didik sebagai upaya menanggulangi kemerosotan moral yang kini semakin marak. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian dan mengkaji lebih mendalam terkait tema tersebut dan dituangkan dalam judul penelitian tesis “Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa melalui Lingkungan Madrasah (Studi Multisitus MA Negeri 2 Banyuwangi dan MA Negeri 3 Banyuwangi)”.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan beberapa fokus penelitian yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi lingkungan fisik dan non fisik di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dalam membentuk akhlakul karimah siswa ?
2. Bagaimana penciptaan lingkungan MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dalam membentuk akhlakul karimah siswa ?

³ Observasi awal di MA Negeri 2 Banyuwangi dan MA Negeri 3 Banyuwangi, 01 Juli 2022, Jam 10.00

3. Bagaimana peran lingkungan MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dalam pembentukan akhlakul karimah siswa ?
4. Bagaimana implikasi dari lingkungan MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi terhadap akhlakul karimah siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada beberapa masalah yang telah disebutkan, maka berikut tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan keadaan maupun kondisi lingkungan fisik dan non fisik MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dalam membentuk akhlakul karimah siswa.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan penciptaan lingkungan madrasah di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dalam membentuk akhlakul karimah siswa.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran lingkungan MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dalam membentuk akhlakul karimah siswa.
4. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan implikasi dari lingkungan MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi terhadap akhlakul karimah siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakannya kajian dan penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan pemikiran terkait pembentukan akhlak pelajar melalui lingkungan madrasah yang dimulai dengan penciptaan lingkungan madrasah yang baik. Serta merubah kondisi pendidikan saat ini yang tidak hanya mengedepankan pelajar yang pandai dalam hal keilmuan umum dan intelektual semata, tetapi juga menerapkan akhlakul karimah sehingga pelajar memiliki kecerdasan secara intelektual, emosional, dan spiritual serta akhlak yang tinggi.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi setiap instansi pendidikan sebagai acuan, panduan, dan tumpuan untuk terus meningkatkan penciptaan lingkungan madrasah yang kondusif, tertib, dan baik sehingga mampu menjadikan siswa atau pelajar yang berakhlakul karimah.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini menyajikan perbandingan antara persamaan dan juga perbedaan bidang kajian atau variabel yang di teliti sebelumnya. Hal ini diperlukan guna menghindari adanya pengulangan kajian yang sama persis. Dalam hal ini akan lebih mudah dipahami apabila peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel, namun sebelumnya akan peneliti kaji dalam bentuk narasi singkat dari masing-masing penelitian terdahulu.

Setelah dilakukan pencarian, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan yang akan peneliti lakukan, sebagai berikut:

1. Ahmad Nursyamsi. Tesis. 2015. “Pengaruh Lingkungan Sekolah Berbasis Pondok Pesantren dan Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa (Penelitian pada kelas VII dan VIII di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren MTs. Al-Musri’ 1 Ciranjang Kabupaten Cianjur).” Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan ada atau tidaknya pengaruh lingkungan sekolah berbasis pondok pesantren serta kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa. (Penelitian pada kelas VII dan VIII di MTs Al-Musri’ 1 Ciranjang Kab. Cianjur).
2. Syukron Ahmad. Tesis. 2017. “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa/i Kelas V dan VI SD Negeri Tanjung Baru Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pendidikan agama Islam di SDN Tanjung Baru dan mengungkap ada atau tidaknya pengaruh lingkungan sekolah dan pola ajar guru PAI dalam membentuk Akhlak siswa kelas V dan kelas VI.
3. Khoirul Anwar. Tesis. 2015. “Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang (Studi Naturalistik terhadap Kegiatan Keagamaan)”. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan akhlak di MA Muhammadiyah 1 Palembang serta implementasi dan

keefektifitasannya sebagai pembinaan akhlak siswa di MA Muhammadiyah 1 Palembang.

4. Haryanto Budi Saputro. Tesis. 2021. “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus: Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Purbalingga dan SMP Negeri 3 Kutasari)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Purbalingga dan siswa kelas 7 SMPN 3 Kutasari.
5. Agus Nu’am. Jurnal At-Turots. 2019. “Pelaksanaan *Full Day School* dalam Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Panji)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyelenggaraan belajar sehari penuh (full day school), dalam program ini tidak hanya memberi pengetahuan saja tetapi juga memberikan pendalaman tentang agama sebagai media pembentukan akhlak.
6. Syahraini Tambak, dkk. Jurnal Al-Thariqah. 2020. “Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk untuk menganalisis penyelenggaraan belajar sehari penuh (full day school), dalam program ini tidak hanya memberi pengetahuan saja tetapi juga memberikan pendalaman tentang agama sebagai media pembentukan akhlak.
7. Nada Shofia Lubis. Jurnal Al-Thariqah. 2022. “Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu

Pendidikan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi lingkungan sekolah, kompetensi guru dan mutu pendidikan terhadap pembentukan akhlak siswa.

8. Jito Subianto. Jurnal Edukasia. 2013. “Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran tri pusat pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk karakter berkualitas pada seseorang.

Kegiatan penelitian tersebut terlihat memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang hendak dilaksanakan oleh peneliti. Hanya saja pada penelitian yang hendak dilaksanakan memiliki perbedaan dan orisinalitas terlihat jelas yaitu mengkaji tentang internalisasi lingkungan madrasah dalam pembentukan akhlak siswa.

Tabel 1.1: Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ahmad Nursyamsi. Tesis. 2015. “Pengaruh Lingkungan Sekolah Berbasis Pondok Pesantren dan Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan	Sama-sama membahas tentang lingkungan sekolah dalam pembentukan akhlak.	Penelitian tersebut membahas pengaruh dari lingkungan sekolah yang berbasis pesantren dan kompetensi kepribadian guru Aqidah Akhlak.	Lingkungan madrasah/sekolah dalam membentuk akhlak siswa.

	Akhlak Siswa (Penelitian pada kelas VII dan VIII di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren MTs. Al-Musri' 1 Ciranjang Kabupaten Cianjur)."			
2.	Syukron Ahmad. Tesis. 2017. "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa/i Kelas V dan VI SD Negeri Tanjung Baru Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016".	Sama-sama membahas lingkungan sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa.	Penelitian ini membahas tentang pengaruh lingkungan sekolah dan guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa/i pada tingkat SD.	
3.	Khoirul Anwar. Tesis. 2015. "Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang (Studi Naturalistik terhadap Kegiatan Keagamaan)".	Sama-sama membahas pembinaan dan pembentukan akhlak	Penelitian ini membahas implementasi dan keefektivitasan pembentukan akhlak bagi siswa.	
4.	Haryanto Budi Saputro. Tesis. 2021. "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar	Sama-sama membahas tentang lingkungan sekolah.	Pada penelitian ini membahas pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar	

	terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus: Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Purbalingga dan SMP Negeri 3 Kutasari)".		terhadap prestasi belajar PAI.	
5.	Agus Nu'am. 2019. Jurnal At-Turots. "Pelaksanaan <i>Full Day School</i> dalam Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Panji)".	Sama-sama membahas pembentukan akhhlak siswa.	Penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan <i>full day school</i> dalam pembentukan akhlak siswa.	
6.	Syahraini Tambak, dkk. 2020. Jurnal Al-Thariqah. "Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa".	Sama-sama membahas mengenai akhlak siswa.	Penelitian ini membahas mengenai internalisasi nilai islam dalam mengembangkan akhlak aktual siswa.	
7.	Nada Shofa Lubis. 2022. Jurnal Al-Thariqah. "Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan".	Sama-sama membahas mengenai pembentukan akhlak siswa.	Penelitian ini membahas mengenai kontribusi lingkungan sekolah, kompetensi guru, dan mutu pendidikan.	
8.	Jito Subianto. 2013. Jurnal	Sama-sama membahas	Pada penelitian ini membahas	

	Edukasia. “Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas”.	pembentukan karakter/akhlak.	mengenai peran keluarga, sekolah, dan masyarakat.	
--	---	------------------------------	---	--

Orisinalitas pada penelitian ini hendak mengambil sesuatu yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang sudah peneliti baca, terdapat perbedaan antara penelitian yang hendak dilaksanakan dengan penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan. Dimana pada penelitian ini berfokus pada pembentukan akhlak melalui lingkungan madrasah dan pada penelitian terdahulu yang telah dijelaskan dalam tabel tersebut serta terdapat beberapa fokus yang berbeda. Selain itu pada penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan memiliki perbedaan pada ranah atau objek penelitian. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan akhlak melalui lingkungan madrasah.

F. Definisi Istilah

1. Lingkungan Madrasah

Lingkungan madrasah merupakan suasana dan keadaan yang tercipta pada madrasah. Lingkungan madrasah diciptakan oleh keseluruhan warga madrasah yang berpacu kepada peraturan dan tata tertib madrasah. Lingkungan madrasah merupakan keadaan madrasah dan berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Lingkungan madrasah dapat

berupa secara fisik maupun sosial. Secara fisik berupa peraturan, tata tertib, sarana prasarana, iklim madrasah, suasana madrasah. Secara sosial dapat berupa interaksi dan kerja sama madrasah.

2. Akhlak

Akhlak merupakan bentuk kesempurnaan dari karakter dan kepribadian seseorang dan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ibadah dan muamalah yang dilandasi dengan akidah yang kokoh. Pembentukan akhlak yang baik dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar atau lingkungan sekitar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memperoleh gambaran tentang isi tesis, maka diperlukan secara rinci alur pembahasan yang dimulai dari bab I yang berisi dan menjelaskan tentang pendahuluan. Didalamnya diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Dilanjutkan dengan bab II yang berisi tentang ulasan kajian teori dan kerangka berpikir yang berfungsi sebagai acuan secara teoritik dalam melaksanakan penelitian. Pada bab II ini dijelaskan terkait dengan lingkungan madrasah, dan pembahasan tentang akhlak.

Pada bab III berisikan tentang penjelasan dan mengemukakan metodologi penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian yang berisi tentang

pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, tempat penelitian, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, analisis data, keabsahan data.

Selanjutnya bab IV berisi dan membahas tentang pemaparan data, temuan penelitian, dan analisis lintas situs. Pada bab ini dibahas mengenai analisis deskripsi objek penelitian yaitu MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi.

Pada bab V berisi pembahasan dari paparan data dan temuan penelitian. Dilanjut pada bab terakhir yaitu bab VI berupa penutup yang berisi kesimpulan, implikasi, saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Lingkungan Madrasah

1. Konsep Lingkungan Madrasah

Madrasah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga dimana siswa mendapatkan pendidikan yang intensif sehingga anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang terutama kecerdasannya, sehingga dapat berguna bagi nusa dan bangsa, dipertegas oleh Ikhsan yang menyatakan bahwa “Sekolah adalah lingkungan kedua bagi anak dimana ia mendapatkan pendidikan yang intensif, sekolah merupakan tumpuan dan harapan orang tua, masyarakat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa”.⁴

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan yang mengutip pendapat J.P. Chaplin tentang definisi lingkungan, merupakan “totalitas atau keseluruhan aspek fenomena fisik dan sosial yang mempengaruhi organisme individu.” Wasty Soemanto berpendapat bahwa lingkungan itu dapat diartikan secara (1) fisiologis, yang meliputi segala kondisi dan material jasmaniah; (2) psikologis, yang mencakup stimulasi yang diterima individu mulai masa konsepsi, kelahiran, sampai mati, seperti sifat-sifat genetik; dan (3) sosiokultural, yang mencakup

⁴ Kompri. “*Manajemen Pendidikan*”, (Bandung: ALFABETA, 2015) hlm. 228

segenap stimulasi, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungan dengan perlakuan atau karya orang lain.⁵

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Mengenai peranan sekolah dalam mengembangkan kepribadian menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan yang mengutip pendapat Hurlock bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa), baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun cara berperilaku. Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga, dan guru substitusi orang tua.⁶

Lingkungan madrasah adalah lingkungan tempat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, terprogram dan terencana mulai dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sehingga hasilnya nanti maksimal, baik bagi pendidik maupun bagi orang yang menjadi subjek pendidikan itu sendiri yaitu anak didik.⁷

⁵ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan “*Landasan Bimbingan dan Konseling*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 175

⁶ *Ibid*, hlm. 185

⁷ Kompri, “*Manajemen Sekolah Teori dan Praktik*” (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 321.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah atau lingkungan madrasah merupakan seluruh keadaan dan kondisi yang ada pada lembaga pendidikan formal yang secara sistematis terdapat pelaksanaan program bimbingan, pengajaran, dan beberapa latihan yang diberikan kepada peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

2. Macam-macam Lingkungan Madrasah

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, lingkungan sekolah juga memegang peranan penting dalam belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi:⁸

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik merupakan segala sesuatu yang ada di dalam wilayah madrasah seperti lingkungan kelas, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber belajar, media belajar. Lingkungan fisik ini memiliki fungsi sebagai tempat belajar siswa dan sebagai pemenuh kebutuhan pada saat proses pembelajaran yang sesuai harapan tujuan pembelajaran.

b. Lingkungan non fisik

Lingkungan non fisik merupakan kondisi atau keadaan sosio-emosional. Kondisi ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, "*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 164

proses pembelajaran serta efektivitas tercapainya tujuan pembelajaran. Lingkungan non fisik ini meliputi proses belajar mengajar, tata tertib sekolah, metode pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, teman sebaya, guru, maupun warga sekolah.

c. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial ini menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, staf sekolah, serta warga sekolah lainnya. Hubungan baik antar warga sekolah perlu dijaga untuk kelangsungan keharmonisan lingkungan sekolah. Lingkungan sosial yang baik dan terjaga akan mendukung proses belajar mengajar yang kondusif.

Berdasarkan pemaparan oleh Walgito, lingkungan sosial sekolah dibagi menjadi dua yaitu lingkungan sosial primer dan lingkungan sosial sekunder. Lingkungan sosial primer merupakan hubungan antar satu anggota dengan anggota lainnya yang saling mengenal dengan baik. Sehingga pengaruh dari lingkungan sosial primer ini sangatlah mendalam.

Lingkungan sosial sekunder merupakan hubungan antar anggota dengan anggota lain yang kurang mengenal dengan baik. Hal ini dikarenakan hubungan diantara setiap anggota dalam suatu lingkungan ini kurang atau bahkan tidak saling mengenal. Pengaruh dari lingkungan sosial sekunder ini tidak begitu mendalam terhadap pribadi seseorang

dibandingkan dengan pengaruh dari lingkungan sosial primer.⁹

d. Lingkungan Akademis

Lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler, serta tempat interaksi siswa. Lingkungan akademis ini dapat berupa suasana pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada lingkungan ini peserta didik mendapatkan pendidikan secara langsung baik di dalam kelas maupun diluar kelas, berupa pelajaran tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Madrasah

Menurut Syamsu Yusuf dan Ahmad Juntika Nurihsan, faktor-faktor yang berpengaruh di lingkungan madrasah. Diantaranya sebagai berikut:¹⁰

1) Iklim emosional kelas

Kelas yang iklim emosinya sehat (guru bersikap ramah, dan respek terhadap siswa dan juga berlaku adil diantara sesama siswa) memberikan dampak yang positif bagi perkembangan psikis anak, seperti merasa nyaman, bahagia, mau bekerja sama, termotivasi untuk belajar, dan mau mentaati peraturan. Sedangkan kelas yang iklim emosinya tidak sehat (guru bersikap otoriter dan tidak menghargai siswa) berdampak kurang baik bagi anak, seperti merasa tegang, nervous,

⁹ Walgito, *“Pengantar Psikologi Umum”*, (Yogyakarta: Andi Offset 2004), hlm. 51

¹⁰ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *“Teori Kepribadian”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 31-33

sangat kritis, mudah marah, malas untuk belajar, dan berperilaku yang mengganggu ketertiban.

2) Sikap dan Perilaku guru

Sikap dan perilaku guru, secara langsung mempengaruhi “self-concept” siswa, melalui sikap-sikap terhadap tugas akademik (kesungguhan dalam mengajar), kedisiplinan dalam mentaati peraturan sekolah, dan perhatiannya terhadap siswa. Secara tidak langsung, pengaruh guru ini terkait dengan upayanya membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian sosialnya.

3) Disiplin (tata-tertib)

Tata tertib ini ditujukan untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa. Disiplin yang otoriter cenderung mengembangkan sifat-sifat pribadi siswa yang tegang, cemas, dan antagonistik. Disiplin yang permisif, cenderung membentuk sifat siswa yang kurang bertanggung jawab, kurang menghargai, otoritas, dan egosentris. Sementara disiplin yang demokratis, cenderung mengembangkan perasaan bahagia, perasaan tenang, dan sikap bekerja sama.

4) Prestasi belajar

Perolehan prestasi belajar, atau peringkat kelas dapat mempengaruhi peningkatan harga diri, dan sikap percaya diri siswa.

5) Penerimaan teman sebaya

Siswa yang diterima oleh teman-temannya, dia akan

mengembangkan sikap positif terhadap dirinya, dan juga orang lain.

Dia merasa menjadi orang berharga.

Menurut Slamet faktor yang mempengaruhi belajar di lingkungan sekolah diantaranya:¹¹

1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar dapat mempengaruhi siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar diusahakan yang tepat, efisien, dan efektif.

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Segala sesuatu yang diajarkan dan diberikan kepada siswa dalam kurikulum akan menghasilkan output berupa skill dan pengetahuan. Sehingga hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang diterapkan.

3) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses

¹¹ Slameto, "*Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 54-55.

ini dipengaruhi oleh relasi didalam proses tersebut. Relasi guru dengan siswa yang baik, membuat siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa dengan baik menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar.

4) Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan batin akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal ini semakin parah, akan berakibat terganggunya belajar. Siswa tersebut akan malas untuk sekolah dengan berbagai macam alasan yang tidak-tidak. Jika terjadi demikian, siswa tersebut memerlukan bimbingan dan penyuluhan. Menciptakan relasi yang baik antar siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar.

5) Disiplin sekolah

Disiplin sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, pegawai sekolah dalam bekerja, kepala sekolah dalam mengelola sekolah, dan bimbingan penyuluhan dalam memberikan layanan. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa disiplin pula.

6) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah akan mempengaruhi belajar siswa. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar.

B. Akhlak

1. Konsep dan Landasan Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab “*Akhlaqu*”. Dalam bahasa Indonesia kata akhlak sama dengan budi pekerti, adab, sopan santun, susila dan tata krama. Hamzah Ya‘qub menyebut arti akhlak sama dengan perangai, tingkah laku atau pekerti. Di dalam kamus Istilah Agama Islam (KIAI) disebutkan bahwa akhlak menurut bahasa adalah tindak-tanduk atau kebiasaankebiasaaTerdapat dua macam akhlak, yaitu akhlak mulia (akhlak mahmudah) dan akhlak tercela (akhlak madzmumah).¹²

Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam yang harus dipegang oleh setiap muslim, menurut Abdullah Ibnu Umar, orang yang paling dicintai dan paling dekat dengan Rasulullah SAW pada hari kiamat adalah orang yang paling baik akhlaknya. Rasulullah SAW di utus kedunia ini dengan tujuan untuk menyempurnakan akhlak manusia, Nabi bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

¹² Suhayib, “*Studi Akhlak*”, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016, Cetakan 1), hlm. 1

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”.

(HR. Ahmad dan Baihaqi)

Ibnu Athir dalam bukunya *An-Nihayah* menerangkan bahwa:

“Hakikat makna dari kata *khuluq* merupakan sebuah gambaran batin manusia yang tepat (jiwa dan sifat-sifatnya), sedangkan kata *khalqun* merupakan sebuah gambaran bentuk dari luarnya (raut muka, warna kulit, dan sebagainya)”¹³

Dari pernyataan Ibnu Athir tersebut, Imam Al-Ghazali menyatakan:

“Jika seseorang mengatakan bahwa si A itu baik *khlaqu* dan *khuluqnya*, maka si A itu baik sifat lahir dan batinnya.”¹⁴

Berdasarkan sudut pandang kebahasaan pengertian istilah akhlak dalam kehidupan sehari-hari dapat disebut juga dengan budi pekerti, sopan santun, sikap, tata krama, dan perilaku seseorang. Sedangkan dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan istilah *moral* dan *ethic*. Dimana istilah tersebut memiliki makna usaha seseorang dalam menggunakan akal pikirannya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup dan bagaimana untuk menjadi baik serta terus menerus memperbaiki perilaku dirinya.

Secara terminologi, terdapat beberapa pengertian akhlak menurut beberapa tokoh sebagai berikut:

¹³ Zahrudin, Hasanuddin Sinaga, “*Pengantar Studi Akhlak*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 2

¹⁴ *ibid*, hlm. 2

a. Ibn Miskawaih (w. 421 H.)

Akhlak merupakan suatu keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui sebuah pertimbangan pemikiran terlebih dahulu. Secara terminologi, Ibn Miskawaih dalam *Tahdzību al-akhlāq* mendefinisikan akhlak dengan:¹⁵

الأخلاق: حال للنفس داعية لها إلى أفعالها من غير فكر ولا روية

Artinya:

“Akhlak adalah keadaan jiwa yang mengajak untuk berbuat tanpa berfikir dan pertimbangan.”

Dengan pengertian, sikap yang keluar itu spontan dan berangkat dari keadaan jiwa yang merupakan sumber dari segala perbuatan baik ataupun buruk. Keadaan tersebut dapat berupa bawaan fitrah alamiah dan bertolak dari watak ataupun berupa hasil latihan serta pembiasaan dalam diri. Karena itu, apabila jiwa diarahkan kepada yang baik maka konsekuensinya akan memunculkan akhlak yang baik, tetapi apabila sebaliknya maka menyebabkan tercela.

b. Imam Al-Ghazali (1059-1111 M)

Akhlak merupakan suatu sikap yang mengakar pada jiwa seseorang sejak lahir dengan berbagai perbuatan tanpa perlu pertimbangan. Akhlak

¹⁵ Muhammad bin Ya'qub Miskawayh, “*Tahdhīb al-Akhlāk wa tahhīr al-'Arāq*”, (T.K: Maktabah al-Thaqāfah al-Dīniyyah, T.Th), 41.

merupakan sikap yang tertancap pada diri seseorang. Akhlak menurut Imam al- Ghazalī adalah:

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيَسْرٍ
مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَةٍ

Artinya:

“Akhlak adalah suatu ibarat tentang gerakan jiwa yang kuat yang terbit perbuatan yang mudah (spontan) tanpa memerlukan pikir dan pertimbangan.”

Dari pengertian tersebut, terlihat bahwa definisi akhlak yaitu sikap atau sifat yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang yang terlihat dan nampak dalam perbuatan secara lahiriah yang dilakukan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran lagi dan sudah menjadi kebiasaan seseorang tersebut. Akhlak juga merupakan suatu sikap atau sifat seseorang yang terpancar dan perbuatan yang dilakukan tanpa adanya unsur paksaan.

Meskipun akhlak merupakan sifat dan sikap lahiriah, namun masih terdapat sebuah indikasi bahwa akhlak dapat dipelajari dan dapat terbentuk dari beberapa pembiasaan dan pengaruh lingkungan sekitar walaupun hal tersebut memerlukan waktu. Perubahan dan pembentukan akhlak yang baik dapat dipelajari dan diinternalisasikan dalam diri seseorang melalui pendidikan, pembiasaan, dan pengaruh lingkungan sekitar. Dengan demikian, maka akhlak yang baik dapat terbentuk seiring berjalannya waktu.

Kemudian, terdapat penjelasan terkait dengan akhlak menurut Ustadz Umar Baradja dalam buku terjemahannya *al-akhlaq lil baniin* sebagai berikut:¹⁶

- a. Akhlak yang mulia akan membawa kebahagiaan bagi setiap manusia di dunia maupun di akhirat. Akan membawa keridhaan Tuhan, membawa kita dicintai oleh semua orang, dan menjadikan kita hidup secara terhormat dengan akhlakul karimah. Namun sebaliknya, jika akhlak yang kita miliki adalah akhlak tercela, maka itu adalah sumber atau penyebab kesengsaraan di dunia dan di akhirat.
- b. Maka dari itu, hendaknya kita memiliki akhlak yang baik, mulia, dan adab yang baik sejak dini. Agar terbiasa dalam keadaan tersebut sepanjang kehidupan. Manusia harus lebih merasakan akhlakul karimah terlebih dahulu sehingga hal tersebut menjadi watak yang baik.
- c. Orang-orang tidak melihat kepada kebaikan pada wajah ataupun [ada pakaian, namun mereka melihat bagaimana akhlak seseorang.
- d. Jika anak sudah terbiasa dengan sikap tercela sedari kecil, hal tersebut akan sulit untuk dirubahnya, jikapun bisa maka membutuhkan waktu yang relatif lama.

¹⁶ Umar Baradja, "*Terjemah al-akhlaq lil baniin*", 2009, hlm. 10

Dari beberapa pemaparan tersebut dapat dirumuskan bahwa pada hakikatnya *khuluq* atau akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang sudah meresap dalam diri seseorang dan telah menjadi sebuah kepribadian. Sehingga kemudian muncul berbagai perbuatan secara alami atau spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Akhlak akan mengajarkan seseorang untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan buruk dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dirinya sendiri, dan terhadap segala sesuatu yang berada di sekitarnya.

Akhlak merupakan sistem moral atau akhlak yang berlandaskan dan bersumber dari ajaran Islam yaitu bertitik pada aqidah yang telah diwahyukan oleh Allah kepada Nabi atau Rasulnya agar kemudian disampaikan kepada umatnya. Landasan utama dari akhlaq yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Akhlak yang baik atau akhlakul karimah merupakan sikap, sifat, atau perbuatan yang berlandaskan kepercayaan pada Allah, maka tentu sesuai dengan dasar ajaran agama Islam. Maka dasar atau landasan akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadits yang merupakan landasan agama Islam.

Segala sesuatu yang menjadi perbuatan atau tindakan manusia, hakikatnya dilakukan tidak lain dan tidak bukan untuk mencapai keridhaan Allah SWT dan mencapai ketenangan dalam menjalani kehidupan dan ibadah kepada Allah. Sedangkan untuk mencapai hal tersebut menurut sistem moral atau akhlak (Islam), dapat dicapai dengan jalan menuruti

perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah. Hal tersebut juga dapat dicapai dengan menerapkan akhlakul karimah, baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain.

Dalam hal ini, tingkah laku dan perbuatan Nabi Muhammad SAW merupakan contoh suri tauladan bagi umat manusia. Hal tersebut dijelaskan dalam QS. AL Ahazab Ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”

Tentang akhlak dan kepribadian Rasulullah SAW juga dijelaskan oleh ‘Aisyah ra. yang telah diriwayatkan oleh Imam Muslim dari ‘Aisyah ra berkata:

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ

“Sesungguhnya akhlak Rasulullah itu adalah Al-Qur’an”. (HR. Muslim).

Dari hadis tersebut menjelaskan bahwa perkataan dan tingkah laku Rasulullah merupakan sumber akhlak yang kedua setelah Al-Qur’an karena segala sesuatu perbuatan dan ucapan Rasulullah mendapatkan bimbingan langsung dari Allah SWT.

Jelas bahwa AL-Qur'an dan Hadits menjadi landasan dan sumber akhlak yang baik serta menjadi pedoman hidup yang jelas bagi setiap muslim. Keduanya merupakan ajaran yang paling mulia dari segala ajaran sehingga telah menjadi keyakinan dalam agama Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk dan mengikuti petunjuk dan pengarahan Al-Qur'an dan Hadits. Dari pedoman dan landasan tersebut maka diketahui mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.

2. Pembagian Akhlak

Pembagian akhlak menurut Ulil amri Syafri yang dikutip dari pernyataan Nashiruddin Abdullah menyatakan bahwa secara garis besar akhlak dibagi menjadi dua jenis, yaitu akhlak terpuji (*akhlakul karimah*) dan akhlak tercela (*akhlakul mazmumah*) dimana kedua tersebut merupakan akhlak yang baik dan tidak baik menurut syari'at agama Islam. Akhlak terpuji terbentuk dari sifat yang baik, akhlak yang buruk terbentuk dari sifat-sifat yang buruk. Akhlak tercela merupakan sebuah perbuatan atau perkataan yang mungkar, dan tidak sesuai dengan syari'at Allah SWT.¹⁷

Sedangkan menurut Aminuddin akhlak terbagi pada dua macam yaitu akhlak terpuji (*akhlakul mahmudah*) dan akhlak tercela (*akhlakul madzmumah*).

¹⁷ Ulil Amri Syafri, "*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 74-75

- a. Akhlak Terpuji Akhlak terpuji merupakan sebuah sikap seseorang yang sesuai dengan ajaran syari'at agama Islam, seperti sederhana dan tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepat janji, istiqamah, berkemaan, berani, sabar, syukur, lemah lembut dan lain-lain.
- b. Akhlak Tercela merupakan segala sikap yang telah jelas dilarang dan dibenci oleh Allah.

Menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya Wawasan Al-Qur'an, menyebutkan bahwa akhlak mencakup tiga aspek yaitu akhlak terhadap Allah (Hablun minallah), Akhlak terhadap manusia (Hablun minannas), dan Akhlak terhadap lingkungan (Hablun minalkaun). Konsep ini sejalan dengan perintah Allah SWT dalam surat Al-Qashas ayat 77 yaitu:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya:

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qashah: 77)

3. Indikator Akhlakul Karimah

Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran agama Islam yaitu aqidah, syari'ah, dan akhlak. Ketiganya saling berkaitan satu sama

lain dan tidak bisa dipisahkan. Akhlak merupakan buah perwujudan yang dihasilkan dari proses penerapan aqidah dan syari'ah yang baik dalam kehidupan. Secara umum, indikator-indikator dimensi akhlak mulia seorang peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kedisiplinan. Dalam hal ini mencakup datang tepat waktu, mematuhi tata tertib madrasah, mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal.
- b. Kebersihan. Kebersihan meliputi menjaga kebersihan dan kerapian pribadi (tata cara berpakaian) serta menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan (ruang belajar, halaman, dan membuang sampah pada tempatnya).
- c. Kesehatan. Kesehatan meliputi tidak merokok dan meminum minuman keras, tidak mengonsumsi narkoba, membiasakan diri hidup sehat melalui kegiatan jasmani, dan merawat kesehatan diri.
- d. Tanggung jawab. Dalam hal tanggung jawab meliputi tidak menghindari kewajiban sebagai seorang siswa, serta melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan.
- e. Sopan santun. Berupa sikap yang hormat kepada warga madrasah, sopan dalam perkataan, perbuatan, maupun cara berpakaian.
- f. Percaya diri. Seperti tidak mudah menyerah dalam belajar, berani menyalurkan pendapat, berani bertanya, dan mengutamakan usaha sendiri.
- g. Kejujuran. Seperti tidak berkata bohong kepada sesama teman maupun kepada guru, tidak menyontek ketika ulangan, melakukan penilaian diri

atau antar teman secara objektif dan apa adanya, tidak berbuat curang, sportif.

- h. Pelaksanaan Ibadah. Melaksanakan sholat dan ibadah sesuai dengan anjuran agama, bersikap dan berakhlak sesuai dengan tuntunan agama.

Konsep akhlak yang ideal atau akhlakul karimah ditandai dengan beberapa prinsip, sumber, tujuan, isi, dan kaidahnya agama Islam dengan landasan bahwa Islam memang menciptakan kaidah dalam membina umatnya berdasarkan ajaran agama Islam, sehingga dapat mencapai keseimbangan antar keseluruhan unsur kehidupan dengan memenuhi unsur tersebut untuk saling bekerja sama, tanpa memusnahkan salah satu unsur yang ada.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak merupakan sebuah proses yang dinamis dalam diri seseorang, dimana terus menerus dilakukan terhadap psikofisik seseorang (fisik dan mental). Sehingga akan terbentuk pola penyesuaian diri yang unik pada setiap individu, orang lain, hingga lingkungan sekitarnya. Dalam pembentukan akhlak setiap individu, tentu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dimana faktor tersebut berperan penting dalam menentukan baik atau buruknya akhlak seseorang. Faktor-faktor tersebut antara lain:¹⁸

¹⁸ Ali Mas'ud, "*Akhlak Tasawuf*", (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hlm. 39

a. Naluri (*Instink*)

Naluri merupakan pola perilaku seseorang yang tidak dipelajari, mekanisme yang dianggap sudah ada sejak lahir. Naluri merupakan setiap kelakuan seseorang atau tabiat yang dibawa sejak ia lahir dan merupakan pembawaan asli seseorang. Naluri merupakan sesuatu hal alamiah dan natural yang tidak diciptakan atau dibentuk secara sengaja oleh seseorang. Naluri berfungsi sebagai sebuah penggerak yang nantinya melahirkan tingkah laku seseorang.

Naluri seseorang dapat mendatangkan manfaat dan juga kerusakan pada diri seseorang. Hal tersebut tergantung bagaimana orang tersebut mengekspresikannya. Naluri akan membawa seseorang untuk melakukan hal yang baik atau hal yang buruk. Dalam Islam sendiri, diajarkan bahwa sebaiknya seseorang menggunakan nalurinya untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat.

b. Keturunan

Keturunan merupakan sebuah faktor bawaan seseorang dari orang tuanya. Keturunan merupakan sebuah gambaran atau persamaan dengan yang terdahulu. Faktor keturunan sekalipun tidak mutlak menjadi pengaruh akhlak seseorang, dalam hal menjadikan keturunan sebagai faktor yang memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan sikap, tingkah laku, hingga akhlak seseorang pada awalnya.

c. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekeliling setiap individu selama hidupnya. Namun secara spesifik lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan dianggap sebagai salah satu faktor yang cukup menentukan bagi pembentukan watak, kelakuan, hingga akhlak seseorang. Semakin baik dan kondusif suatu lingkungan, maka akan semakin baik juga akhlak serta sikap seseorang. Sebaliknya jika lingkungan yang ada sangatlah jauh dari kata baik, maka akhlak dan sikap seseorang akan terpengaruh menjadi tidak baik.

d. Kebiasaan

Kebiasaan menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak seseorang. Kebiasaan merupakan sebuah perbuatan yang selalu diulang-ulang berupa kegiatan dalam bentuk yang sama sehingga mudah dikerjakan sehari-harinya. Kebiasaan tidak hanya diulang-ulang saja, tetapi juga harus disertai dengan kecenderungan terhadapnya. Kebiasaan yang baik akan menjadikan akhlak seseorang menjadi baik juga. Sebaliknya, jika kebiasaan seseorang cenderung buruk, maka akhlak yang terbentuk juga menjadi akhlak yang buruk.

e. Kehendak

Kehendak merupakan sebuah faktor yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Dari adanya kehendak

seseorang akan muncul niat baik ataupun niat buruk. Sehingga perbuatan atau tingkah laku manusia menjadi baik dan buruk karena kehendaknya.

f. Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting yang memberikan pengaruh pembentukan akhlak seseorang. Dengan adanya pendidikan, akan turut mematangkan kepribadian seseorang, sehingga akhlak dan tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang diterima. Pemberian pendidikan yang baik akan memberikan hasil akhlak yang baik.

C. Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Lingkungan Madrasah

Berdasarkan pemaparan terkait dengan lingkungan sekolah yang telah disebutkan diatas, terdapat peranan lingkungan sekolah baik secara fisik, non fisik, maupun sosial sebagai penunjang terciptanya kenyamanan, keamanan, ketertiban sekolah, pengembangan fasilitas belajar mengajar serta lingkungan sekolah yang memiliki peranan besar dalam pembentukan akhlak siswa. Dari lingkungan fisik yang tertata rapi dan fasilitas yang memadai, para siswa lebih betah disekolah, lebih nyaman saat belajar, siswa lebih tertib dan disiplin belajar, kenakalan-kenakalan siswa akan perlahan tertekan dan perlahan berkurang. Sehingga perlahan sikap akhlak siswa juga akan membaik.

Sebaliknya jika lingkungan sekolah yang buruk, akan sangat rentan sekali siswa yang melanggar peraturan sekolah dan bersikap kurang baik terhadap sesama warga sekolah. Selain itu sekolah menjadi tidak tertib, disiplin belajar terganggu. Dengan suasana demikian akan perlahan menimbulkan

terjadinya kenakalan-kenakalan siswa dengan banyak melakukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib dan peraturan sekolah. Bahkan tidak menghormati guru dan sesama warga sekolah.

Masyarakat lingkungan sekolah juga memiliki peranan yang sangat besar dalam pembentukan akhlak siswa. Termasuk didalamnya adalah guru, sesama siswa, dan antar warga sekolah. Semakin baik tingkah laku guru sebagai kiblat atau contoh bagi para siswanya, maka akan semakin baik pula tingkah laku dan akhlak siswa. Begitu juga dengan teman sebayanya, karena pada dasarnya teman juga memiliki pengaruh yang hebat akan pribadi dan akhlak seseorang. Ketika seorang individu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, hal tersebut akan memberikan pengaruh yang besar terhadap dirinya kelak.

Dalam usaha membentuk akhlak serta tingkah laku sebagai pencerminan nilai-nilai hidup, ternyata faktor lingkungan memegang peranan penting. Lingkungan sekolah merupakan salah satu bagian dari pembentuk moral serta akhlak seseorang dikemudian hari. Sehingga peranan lingkungan sekolah dalam menciptakan generasi yang manusiawi juga sangat diharapkan. Terlebih dengan adanya pembinaan dan arahan dari pihak sekolah baik itu kepala sekolah, guru BK, guru agama maupun guru yang mencakup dalam pengertian umum yang mereka semua dapat mengarahkan kepada peserta didiknya agar mempunyai kepribadian yang luhur. Namun sebaliknya, jika

lingkungan sekolah kurang bagus ditambah para pendidik dalam hal ini adalah guru maka akan melahirkan penyimpangan sosial yang serius.

Pembentukan akhlak merupakan usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh dalam membentuk kepribadian atau akhlak anak menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan secara terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh serta konsisten. Dalam pembentukan akhlak siswa melalui lingkungan madrasah dapat dilakukan dengan menciptakan iklim madrasah yaitu dengan menciptakan budaya religius serta interaksi yang baik antar warga madrasah. hal tersebut dapat dilakukan melalui proses atau tahapan sebagai berikut:

1. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan sebuah usaha yang dilakukan manusia secara sadar yang mengarah kepada tingkah laku atau kepribadian serta kemampuan anak, baik pada pendidikan formal maupun non formal.¹⁹ Dari pengertian tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan akhlak siswa adalah suatu kegiatan yang membangun dan menetapkan perilaku peserta didik yang berkaitan dengan tindakan kepada Allah, kepada sesama, kepada lingkungan, dan kepada diri sendiri.

Pada kenyataan yang ada sekarang, sudah banyak usaha-usaha pembinaan akhlak yang dilakukan melalui berbagai lembaga pendidikan

¹⁹ H.M. Arifin, “*Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*”, (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), hlm. 30

dengan berbagai macam cara atau metode yang terus dikembangkan. Program pendidikan dan pembinaan yang baik dan dijalankan dengan sistematis, maka akan menghasilkan anak-anak yang baik akhlaknya. Dari sinilah fungsi lembaga madrasah sebagai salah satu pembentuk akhlakul karimah.

Pembinaan akhlak bagi siswa menurut Barmawi Umary memiliki tujuan sebagai berikut:²⁰

- 1) Agar terbiasa melakukan kegiatan yang baik, mulia, terpuji, serta menghindari segala sesuatu yang buruk, tercela, hina, dan tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 2) Agar hubungan dengan Allah SWT dan sesama makhluk selalu terpelihara dalam kebaikan dan harmonis.
- 3) Untuk memantapkan dan menumbuhkan rasa keagamaan pada siswa, berpegang teguh pada akhlak mulia dan menghindari akhlak yang tercela.
- 4) Membiasakan untuk bersikap rela, optimis, percaya diri, mampu menguasai emosi, dan sabar.
- 5) Membimbing siswa kearah sikap yang lebih sehat sehingga dapat membantu mereka mampu berinteraksi sosial yang baik, suka tolong menolong, dan mampu menghargai orang lain.

²⁰ Barmawi Umary, *"Materi Akhlak"*, (Solo: Ramadhani, 1995), set. 2, hlm. 136

- 6) Membiasakan untuk bersikap sopan santun dalam bertutur kata dan bergaul. Baik di lingkungan madrasah maupun diluar lingkungan madrasah.
- 7) Membiasakan untuk tekun dalam beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Hal tersebut dapat diwujudkan melalui pembinaan serta pendidikan akhlak dan moral sesuai tuntunan agama Islam. Dari penjelasan tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa tujuan adanya pendidikan serta pembinaan akhlak adalah membentuk akhlakul karimah dan menciptakan insan yang mampu menjadikan dirinya lebih baik dari sebelumnya.

2. Pembiasaan

Dalam mewujudkan akhlakul karimah tersebut, terdapat berbagai cara atau metode yang dapat ditempuh. Menurut Al-Ghazali mengemukakan bahwa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembentukan akhlak siswa salah satunya adalah dengan metode pembiasaan.

Metode pembiasaan ini merupakan salah satu cara yang diberikan kepada peserta didik dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik contohnya kebiasaan yang bersifat agamis. Beberapa diantara hasil pembiasaan baik yang dilakukan sejak kecil yaitu anak yang beriman, berakhlak mulia, bertaqwa, dan patuh kepada orang yang lebih tua.

Kebiasaan dan perilaku seseorang merupakan bentuk dari pembiasaan baik dan mulia yang ditanamkan sejak dini.

Metode pembiasaan ini sejalan dengan teori Ivan Pavlov tentang *behavioristik classical condiotioning* yang mengungkapkan bahwa tingkah laku manusia merupakan hasil dari conditioing yitu berupa hasil dari kebiasaan-kebiasaan mereaksi terhadap rangsangan yang dialaminya. Berdasarkan peneuan tersebut J.B. Watson memberi istilah behaviorise dan berpendapat bahwa perilaku manusia harus dielajari secara objektif dengan menggunakan teori ini untuk semua yang berkaitan dengan pembelajaran atau di dunia pendidikan.

Jika dikaitkan dengan pembentukan akhlakul karimah siswa di lingkungan madrasah, maka metode pembiasaan tersebut perlu terus dijalankan seperti pembiasaan sholat berjama'ah hingga kesopanan dalam bergaul antar warga madrasah.pembiasaan tersebut dilakukan dengan mengacu kepada pembiasaan-pembiasaan baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Peneladanan

Selain metode pembiasaan, terdapat metode lain yaitu peneladanan dengan cara memberikan perhatian dan hukuman sebagai penghalang pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Metode peneladanan dalam dunia pendidikan ini merupakan salah satu metode

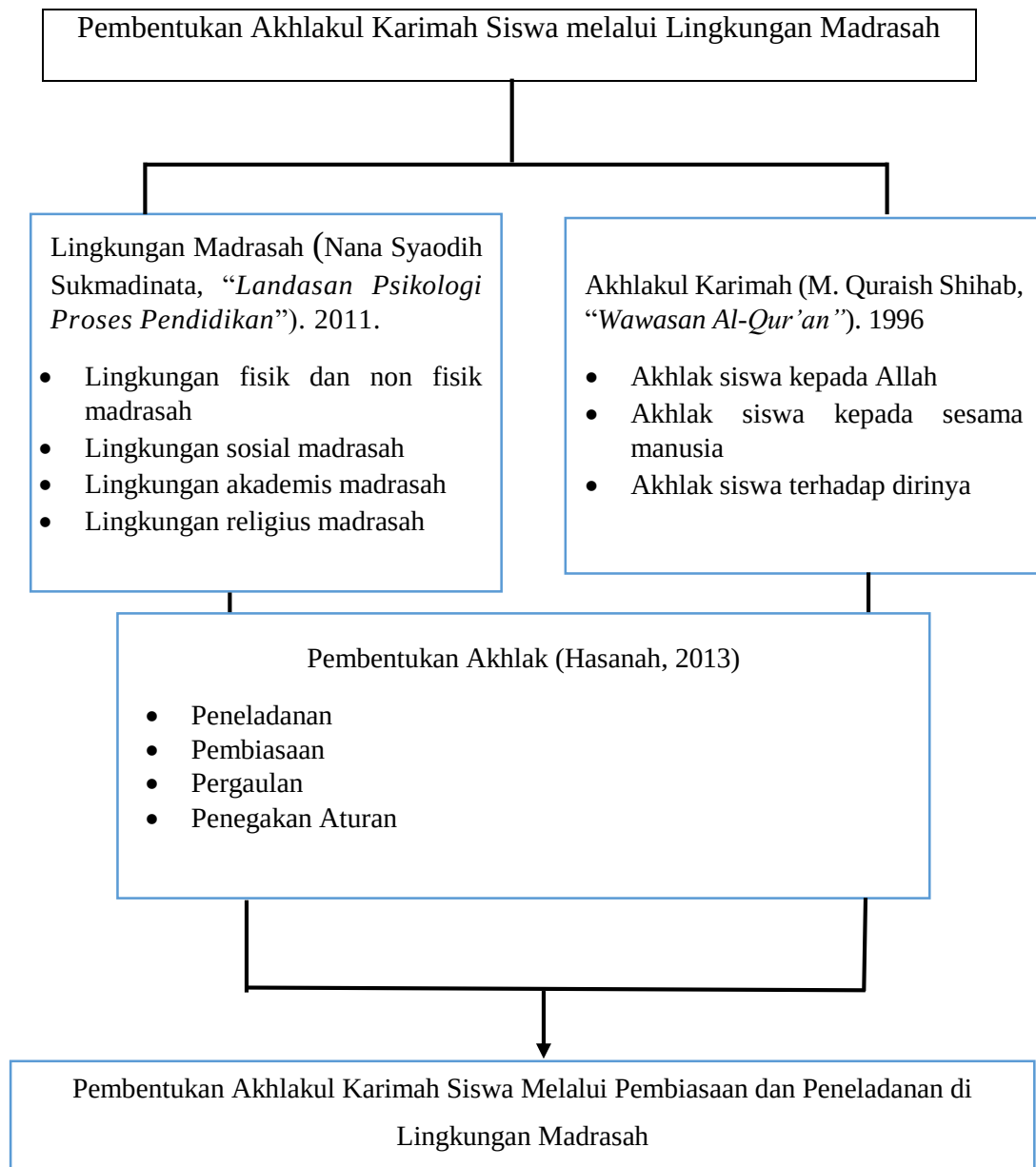
yang cukup berpengaruh dalam pembentukan akhlak. peneladanan ini dapat ditunjukkan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya.

Peneladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya akhlak seseorang. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka akan memberikan dampak baik kepada peserta didiknya. Begitu pula sebaliknya, jika pendidik adalah seorang pembohong, penghianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, maka si anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut dan hina.²¹

²¹ Nashih Ulwam, *“Pendidikan Anak Menurut Islam, Kaidah-Kaidah Dasar Remaja”*, (Bandung: Rosdakarya 2002), hlm. 142

D. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1: Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan berupaya menggali pembentukan akhlak siswa melalui lingkungan madrasah. Untuk menggali penelitian tersebut, peneliti mengamati secara mendalam segala sesuatu yang dapat menjelaskan kondisi subjek dan objek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi multisitus.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki latar alamiah atau sesuai dengan keadaan secara keutuhan. Penelitian kualitatif ini diharapkan mampu memberikan hasil berupa suatu uraian mendalam terkait dengan ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau suatu organisasi tertentu dalam konteks yang dikaji secara utuh.²²

Penelitian ini dijalankan dengan menggunakan penelitian studi multisitus yaitu suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat, dan subjek penelitian. Penerapan rancangan studi multisitus ini dimulai dari situs tunggal terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan pada situs kedua. Penelitian multisitus ini berusaha untuk mendeskripsikan suatu latar, objek, dan peristiwa tertentu secara mendalam.²³

²² Basrowi dan Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, hlm. 23-25

²³ Yatim Riyanto, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Surabaya: SIC, 2001), hlm. 24

Penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan jenis multisitus dipandang relevan mengingat yang dikaji dalam penelitian ini adalah kajian terkait pembentukan akhlakul karimah siswa melalui lingkungan madrasah pada dua situs yaitu pada MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi, diharapkan mampu mendeskripsikan segala fenomena secara mendalam dan detail, kemudian menganalisis dan menginterpretasikan maknanya.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti menjadi instrumen utama dalam pelaksanaan penelitian ini. Kemampuan dalam hal mengamati, memahami, bertanya (wawancara), observasi, dan dokumentasi, harus dimiliki oleh seorang peneliti. Karena pada penelitian kualitatif, memposisikan peneliti sebagai kunci utama dalam pelaksanaan penelitian.²⁴ Peneliti wajib hadir di lapangan untuk mendapatkan hasil yang aktual dan faktual.

Tujuan kehadiran peneliti di lapangan adalah untuk mengamati secara langsung seperti apa penciptaan serta peran lingkungan madrasah dalam membentuk akhlak siswa di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi, maka dari itu, untuk mendapatkan informasi tersebut peneliti menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

²⁴ Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 223

1. Peneliti menemui kepala madrasah guna memperkenalkan diri dan meminta izin untuk melakukan penelitian dan melaksanakan wawancara sementara dengan kepala madrasah terkait dengan penciptaan lingkungan madrasah.
2. Mengadakan observasi di lapangan untuk memahami dan mendapatkan informasi sebenarnya terkait latar penelitian.
3. Membuat jadwal wawancara dengan informan atau subjek penelitian berdasarkan dengan kesepakatan bersama.
4. Meminta dokumentasi terkait penelitian.
5. Mengunjungi madrasah sesuai dengan jadwal yang disepakati.

Kehadiran peneliti diketahui oleh pihak informan atau subjek penelitian di lokasi penelitian, sehingga penelitian ini bersifat terbuka. Peneliti menginformasikan terlebih dahulu terkait pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan saat wawancara sebelum menggali lebih dalam terkait data terhadap informan atau pengajuan pertanyaan mengenai data penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terkait tempat yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini guna memperoleh data yang diinginkan, dilaksanakan di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dengan beberapa alasan sebagai berikut:

1. MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi merupakan dua lembaga pendidikan menengah keatas berbasis madrasah yang berlandaskan Islam sebagai dasar pendidikannya. Keduanya tidak hanya mencetak lulusan yang cerdas intelektual namun juga lulusan yang berakhlakul karimah.

2. Kedua lembaga tersebut memiliki lingkungan madrasah yang sangat baik terlihat dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku dan dijalankan dengan sungguh-sungguh serta memiliki lingkungan madrasah yang kondusif, nyaman, dan baik secara fisik, non fisik, akademis, maupun sosial.
3. Kedua lembaga tersebut menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif dan penuh dengan kesan religius dan pembangunan karakter serta akhlakul karimah siswa melalui tata tertib yang ketat serta dengan budaya madrasah yang dijalankan.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah data yang memiliki hubungan dengan fokus penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1: Hubungan Data dengan Fokus Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber	Teknik
1.	Bagaimana kondisi lingkungan fisik dan non fisik madrasah di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dalam membentuk akhlakul karimah siswa ?	• Lingkungan fisik • Lingkungan non fisik • Lingkungan sosial	• Kondisi madrasah. • Lingkungan madrasah	• Observasi • Wawancara • Dokumentasi.
2.	Bagaimana penciptaan lingkungan madrasah di	• Penciptaan budaya religius madrasah	• Kepala madrasah. • Wakil kepala madrasah.	• Observasi. • Wawancara.

	MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dalam membentuk akhlakul karimah siswa ?	• Pembinaan akhlak siswa	• Koordinator keagamaan madrasah	
3.	Bagaimana peran lingkungan madrasah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MA Negeri 2 Banyuwangi dan MA Negeri 3 Banyuwangi ?	• Penegakan aturan • Pemberian lingkungan yang positif • Menyiapkan tenaga pendidik yang kompeten	• Kepala madrasah.	• Observasi. • Wawancara.
4.	Bagaimana hasil implikasi lingkungan madrasah terhadap akhlakul karimah siswa di MA Negeri 2 Banyuwangi dan MA Negeri 3 Banyuwangi ?	• Akhlak siswa dalam beribadah. • Akhlak siswa terhadap guru (Jujur, menghormati guru). • Akhlak siswa terhadap sesama. • Akhlak siswa terhadap diri sendiri (disiplin, jujur, sopan, tawadhu').	• Guru. • Siswa.	• Observasi. • Wawancara.

Untuk memperoleh data secara integratif dan holistik, peneliti mengelompokkan sumber data penelitian menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Data primer ini diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi. Sumber data primer pada penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan segenap warga madrasah.²⁵

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang dijadikan data pelengkap dan pendukung dari data primer atau data dari sumber kedua. Data sekunder pada penelitian ini berupa literatur-literatur terkait, kepustakaan, dan beberapa sumber tulisan atau artikel lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga metode pengambilan data yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara.

Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah, siswa, dan warga madrasah guna mendapatkan data informasi terkait proses pembentukan serta penciptaan lingkungan madrasah baik secara fisik maupun

²⁵ Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang, “*Metodologi Penelitian Bisnis. Untuk Akuntansi & Manajemen*”. (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 79

non fisik dan guna mendapatkan data informasi terkait pembentukan akhlak melalui lingkungan madrasah.

2. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti mencari tahu, menganalisis, dan mencatat secara sistematis terkait:

- a. Kondisi lingkungan fisik dan non fisik di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi.
- b. Proses penciptaan lingkungan madrasah serta perannya dalam membentuk akhlakul karimah siswa.
- c. Fenomena dan berbagai kegiatan di lingkungan madrasah di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi.
- d. akhlakul karimah siswa di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Pada metode dokumentasi ini, peneliti berusaha mengumpulkan beberapa dokumen terkait profil madrasah, data-data mengenai lingkungan madrasah, dan arsip mengenai pembentukan serta penciptaan lingkungan madrasah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dengan menggunakan analisis dalam situs dan lintas situs dengan teknik komparasi konstan. Hasil dari data yang didapat kemudian

dideskripsikan oleh peneliti sesuai dengan fakta dan teori yang berkaitan.

Komponen dalam analisis data sebagai berikut:²⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dalam catatan tertulis di lapangan. Setelah pengumpulan data, hal yang peneliti lakukan adalah memilah data sesuai dengan fokus penelitian yaitu berupa kajian tentang lingkungan madrasah dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

2. Penyajian Data

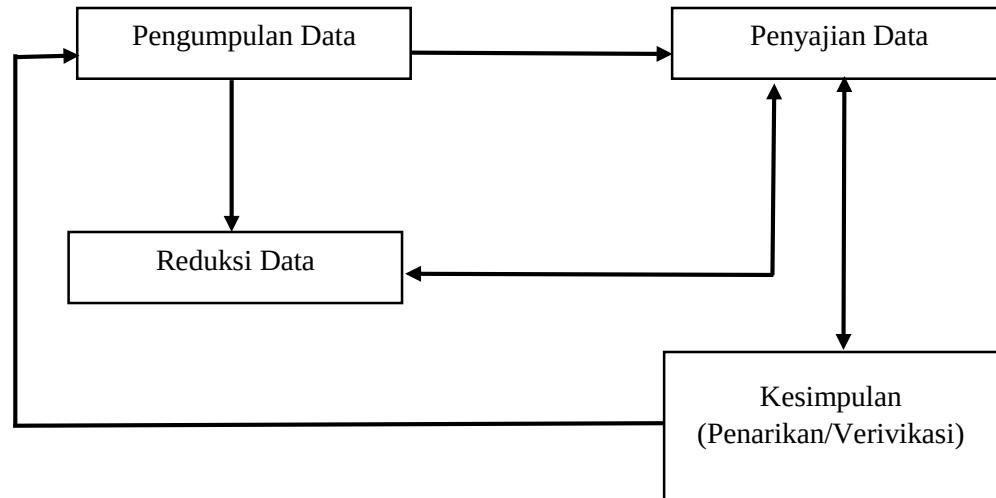
Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah reduksi data, peneliti mendeskripsikan kembali data-data dalam bentuk teks yang bersifat naratif mengenai pembentukan akhlakul karimah siswa melalui lingkungan madrasah.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data-data yang diperoleh dipaparkan secara sistematis, maka selanjutnya ditarik kesimpulan dari pembentukan akhlakul karimah siswa melalui lingkungan madrasah. Komponen-komponen dari analisis data dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

²⁶ I Made Wirartha, “*Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*”, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), hlm., hlm. 256-252

Gambar 3.1: Diagram Teknik Analisis Data



Dalam hal ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berkelanjutan, berulang, dan terus menerus, masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi sebuah gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian dari kegiatan analisis yang saling berkelanjutan.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dilakukan untuk memeriksa ulang pelaksanaan penelitian yang rentan terjadi kesalahan, baik dari sisi wawancara, observasi, maupun dokumentasi agar mengetahui keabsahan data penelitian sudah valid atau belum. Pelaksanaan uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Ketekunan Pengamatan. Dilakukan dengan tujuan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan permasalahan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan ini menyediakan kedalaman.
- b. Triangulasi (*Triangulate*). Triangulasi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi teori. Triangulasi dilakukan untuk menghindari kesalahan pengolahan data atas temuan yang dihasilkan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara memeriksa ulang hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- c. Pemeriksaan Teman Sejawat. Pemeriksaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan rekan sebaya yang memiliki pengetahuan umum tentang apa yang diteliti, sehingga dapat bersama-sama me-review persepsi, pandangan, serta analisis yang sedang dilakukan. Pengecekan teman sejawat dimaksudkan mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Peneliti akan memaparkan hasil dari wawancara dan observasi terkait dengan pembentukan akhlakul karimah melalui lingkungan madrasah sebagai berikut:

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi merupakan salah satu dari 4 madrasah aliyah negeri di kabupaten Banyuwangi. Terletak di Jalan KH. Wahid Hasyim No. 6 Dusun Maron Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi dan telah terakreditasi A. MAN 2 Banyuwangi memiliki jumlah siswa sebanyak 1272 pada tahun pelajaran 2022-2023. Dengan rincian 429 siswa pada kelas X, 418 siswa pada kelas XI, 425 siswa pada kelas XII. MAN 2 Banyuwangi memiliki tiga program jurusan, yaitu agama, IPA, dan IPS.

MAN 2 Banyuwangi mlnya bernama Madrasah Aliyah Negeri Genteng. Pada Januari 2018 Madrasah Aliyah Negeri Genteng telah diresmikan berubah menjadi “**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI (MAN 2 BANYUWANGI)**” sesuai Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 673 Tahun 2016, tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur.

Pada tahun 2022 kepemimpinan Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I digantikan oleh Drs. Saeroji, M.Ag pada tanggal 10 Maret 2022. Drs. Saeroji, M.Ag mencetuskan MAN 2 Banyuwangi sebagai madrasah multimedia sehingga MAN 2 Banyuwangi dapat bersaing dengan pesat oleh sekolah lain melalui media sosial, dalam beberapa bulan saja begitu banyak prestasi yang telah di dukung oleh beliau salah satunya pada Festival Literasi Nasional 2022 pada Rabu, 23 Maret 2022 ditayangkan live pada channel Nyalanesia diumumkan penghargaan dan pemenang ajang **Nyala Kreatif dan Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB)**. Pengumuman yang membuat gempar dan membahagiakan adalah dikukuhkannya MAN 2 Banyuwangi sebagai **Juara 1 Sekolah Aktif Literasi Nasional 2022 dan Juara 2 Pertunjukan Video Nyala Kreatif Tingkat Nasional**. Dan masih begitu banyak prestasi yang di raih oleh siswa MAN 2 Banyuwangi khususnya tingkat nasional.

Dalam menjalankan proses pendidikan dan ssebagai lembaga pendidikan , MAN 2 Banyuwangi memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

Visi Madrasah

”Terwujudnya madrasah terampil, berprestasi, berdigitalisasi, berliterasi, berwawasan global serta berakhlak mulia berlandaskan iman dan takwa”

Dengan indikator-indikator:

1. Menghasilkan lulusan yang terampil, berkualitas dan bermanfaat.
2. Meraih prestasi akademik dan nonakademik.

3. Memberdayakan transformasi digital dalam ilmu pengetahuan.
4. Memiliki kecakapan berliterasi dan riset.
5. Mematuhi dan menaati ajaran agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan.

Misi Madrasah

1. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
2. Menemukanali dan mengembangkan potensi siswa.
3. Mengolaborasikan potensi guru dan siswa menjadi potensi madrasah untuk mencetak generasi yang unggul.
4. Mengembangkan life-skills dan daya berdigital dalam setiap aktivitas pendidikan.
5. Menumbuhkembangkan kecakapan literasi dan riset sebagai modal dan pondasi mengembangkan ilmu pengetahuan.
6. Menumbuhkembangkan semangat belajar ilmu agama, pengetahuan, dan teknologi.
7. Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku islami di madrasah.
8. Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
9. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah.
10. Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga dan stake-holders madrasah.
11. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Tujuan Madrasah

Mengacu pada tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan menengah, visi dan misi madrasah, maka MAN 2 Banyuwangi merumuskan tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengamalan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun);
2. Membiasakan membaca Al Qur'an di Madrasah;
3. Mengoptimalkan pengamalan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah;
4. Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan;
5. Mewujudkan tim olimpiade dan KIR yang mampu bersaing di tingkat regional dan nasional;
6. Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing di tingkat regional dan nasional;
7. Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Jepang secara aktif;
8. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada Perguruan Tinggi yang favorit;
9. Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik;
10. Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan;

11. Mengembangkan strategi dan metode pembelajaran secara efektif menghadapi perkembangan zaman
12. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang patut diperhitungkan oleh masyarakat kota/kabupaten khususnya, dan Jawa Timur pada umumnya.
13. Mewujudkan Madrasah sebagai madrasah percontohan.
14. Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan, keindahan lingkungan Madrasah dan kesejahteraan warga Madrasah
15. Mewujudkan lingkungan sekolah yang BERSERI (Bersih, Sehat, Rindang dan Indah), agamis, sehat , kondusif, dan harmonis.

Selain iitu, dalam rangka usaha menembangkan karatker, bakat, dan minat siswa, MAN 2 Banyuwangi memiliki beberapa kegiatan unggulan sebagai berikut:

1) Program Pengembangan Karakter Siswa

Program ini teraplikasi dalam beberapa kegiatan, yaitu:

- MAN BIG CAMP
- Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa
- Bengkel Hati (Emotional Spiritual Quotient/ESQ)
- Pondok Ramdhan
- Trip observation
- PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)
- PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional)

2) Program Budaya Sekolah

Program ini teraplikasi dalam beberapa kegiatan, yaitu:

- Budaya jabat tangan ketika bertemu Guru
- Budaya salam / sapa
- Budaya Bersih
- Tadarus Al qur'an / Baca Tulis Kitab
- Budaya tertib, disiplin dan rapih
- Shalat dhuha berjama'ah
- Penegakkan Tata tertib Madrasah
- Shalat dhuhur berjamaah
- Budaya Literasi (Gerakan Literasi Madrasah
- Kuliah tujuh menit setelah shalat dzuhur
- Kelas Menulis
- Kelas Riset
- Jebeng Thulik

3) Program Unggulan Akademik

Program ini teraplikasi dalam beberapa kegiatan, yaitu:

- Basic Math
- Basic English
- Tentor Teman Sebaya
- Pengayaan Olimpiade Sains dan Matematika
- Pengayaan Olimpiade Bahasa Inggris
- Pengayaan Olimpiade IPS
- Study Club Agama
- Study Club IPS

- Study Club MIPA

2. Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

Letak dan Batas – Batasanya MA Negeri 3 Banyuwangi yang dijadikan sebagai tempat penelitian ini terletak di Kecamatan Srono – Banyuwangi tepatnya di Jalan Raya Srono Desa Kebaman Srono. Pada saat ini Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, Srono Kabupaten Banyuwangi memiliki jurusan yang terdiri dari jurusan IPA, dan IPS, dan mulai tahun 2012 membuka jurusan agama, pada tahun 2022 MAN 3 Banyuwangi menerapkan kurikulum merdeka dengan program SKS. MAN 3 Banyuwangi memiliki jumlah siswa 734 dengan rincian 275 siswa pada kelas X, 294 siswa pada kelas XI, 264 siswa pada kelas XII.

MAN 3 Banyuwangi semula adalah Madrasah Aliyah Negeri Srono berasal dari kelas jauh (filial) dari MAN Banyuwangi yang bertempat di desa Parijatah Kecamatan Srono. Dalam perkembangannya dari awal berdiri sampai dengan sekarang Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, Srono, Kabupaten Banyuwangi, yang berdiri Kokoh, terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan pendidikan. Selain itu, MAN 3 Banyuwangi memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

Visi MAN 3 Banyuwangi

“ MANTAB (*MANDIRI BERTAQWA DAN BERPRESTASI*) ”

Misi MAN 3 Banyuwangi

Untuk mencapai visi dan membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila, maka MAN 3 Banyuwangi menetapkan misi sebagai berikut.

- a) Meningkatkan kualitas tata kelola madrasah
- b) Meningkatkan sikap dan perilaku menghayati dan mengamalkan ajaran Islam
- c) Meningkatkan kualitas pembinaan akademik dan nonakademik
- d) Meningkatkan jumlah siswa melanjutkan ke perguruan tinggi favorit
- e) Menumbuhkan cara berfikir ilmiah, obyektif, dan kritis
- f) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- g) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah

Tujuan MAN 3 Banyuwangi

- Tujuan Jangka Pendek (1 tahun)
 - a. Penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2022-2023 dilanjutkan dengan masa Ta'aruf Siswa Madrasah (Matsama) bekerjasama dengan puskesmas, TNI dan Polri.
 - b. Pelaksanaan Tes penempatan untuk peminatan bagi kelas X.
 - c. Pelaksanaan psikotest bagi peserta didik kelas X untuk program percepatan dan Peserta didik yang terindikasi kurang cepat.
 - d. Melaksanakan Pembinaan KSN, Pembinaan MIND /KIR, Bimtek OSIM, Pembinaan kegiatan akademik dan non akademik.
 - e. Melaksanakan Kegiatan Persami dalam rangka kegiatan Penerimaan Tamu Ambalan ambalan bagi siswa kelas X.
 - f. Melaksanakan Kegiatan Kebaman (Kemah Besar MAN 3

Banyuwangi) bagi siswa kelas XI.

- g. Melaksanakan Kegiatan Peringatan Hari Besar Nasional dan Hari besar Keagamaan.
- h. Melaksanakan Kegiatan Literasi dasar dan Literasi Digital dan setiap Akhir tahun pelajaran peserta didik diminta membuat karya tulis (cerpen) atau puisi yang akan di bukukan.
- i. Mengadakan kunjungan studi ke Perguruan Tinggi dan ke dunia industri baik yang di dalam kota maupun yang diluar kota.
- Tujuan Jangka Menengah (3 tahun)
 - a. Membentuk peserta didik yang unggul dalam karakter
 - b. Membentuk peserta didik yang unggul dalam karakter:
 - Keimanan dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan YME.
 - Kejujuran.
 - Kemandirian dalam belajar dan berorganisasi.
 - Sosial
 - Peduli Lingkungan
 - Budaya Berprestasi (akademik maupun non akademik)
 - Cinta Tanah Air dan Berbangsa.
 - c. Mewujudkan kearifan keberagaman Agama, bangsa, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
 - d. Meningkatkan mutu lulusan dibuktikan dengan peserta didik dapat.
 - Melanjutkan di perguruan tinggi maupun di sekolah kedinasan.

- Menghasilkan karya literasi berupa cerpen, novel, puisi dan atau sejenisnya.
- e) Meningkatkan manajemen perencanaan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
- f) Memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pengembangan pendidikan
- g) Mengembangkan kecakapan interpersonal dan intrapersonal seluruh warga sekolah.
- h) Meningkatkan peran serta peserta didik di berbagai lomba di bidang ekstrakurikuler maupun intrakurikuler baik tingkat kota, propinsi, nasional dan internasional.
- i) Meningkatkan potensi peserta didik dalam mengembangkan komunikasi sosial melalui kemitraan yang berskala nasional.
- j) Meningkatkan pengelolaan manajemen sekolah.
- k) Mengembangkan Kemitraan dengan lembaga-lembaga Perguruan Tinggi maupun DUDI.
 - l) Mengembangkan pembelajaran yang kolaboratif antar mata pelajaran.
- Tujuan Jangka Panjang (5 tahun)
 - a) Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa
 - b) Menghasilkan lulusan yang berwawasan luas dan mampu bersaing di era baru
 - c) Menghasilkan lulusan yang Pancasilais dan berbudaya lingkungan

B. Paparan Data

1. Kondisi Lingkungan Fisik dan Non Fisik di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa

a. Lingkungan Fisik

Dalam kaitannya membentuk akhlak siswa di lingkungan madrasah, tentu saja madrasah tidak hanya memberikan pelajaran terkait ahlak saja. Tetap juga memberikan lingkungan secara fisik yang memadai, nyaman, dan bersih. Lingkungan fisik yang memadai dapat dilakukan dengan memberikan gedung madrasah sesuai dengan standar pendidikan dilengkapi dengan fasilitas belajar yang lengkap.

Berikut ini akan di paparkan secara jelas hasil analisis transkrip wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan terhadap beberapa informan atau narasumber terkait dengan kondisi lingkungan fisik MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

Sebagai lembaga pendidikan yang beridentitas dan berparadigma Islam, MAN 2 Banyuwangi menampilkan citra yang Berwibawa, Sejuk, Rapi dan Indah (BERSERI). Berdasarkan hasil pengecekan keabsahan data peneliti, peneliti melakukan wawancara serta mendapat dokumentasi terkait keadaan fisik MAN 2 Banyuwangi pada Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH	KONDISI
1.	Ruang Kelas Belajar	36	Baik
2.	Ruang Kelas Belajar	0	Sedang
3.	Ruang Ka Madrasah	1	Baik
4.	Ruang Wa Ka Madrasah	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7.	Ruang Aula	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Ruang Perpustakaan	1	Kurang Up to date
10.	Ruang Lab Fisika	1	Kurang Up to date
11.	Ruang Lab Kimia	1	Kurang Up to date
12.	Ruang Lab Biologi	1	Kurang Up to date
13.	Ruang Lab. Komputer	4	Kurang Up to date
14.	Ruang Lab. Bahasa	1	Kurang Up to date
15.	Masjid “AT – TA’AWUN”	1	Baik
16.	Ruang BK	1	Baik
17.	Ruang Ketertiban	1	Baik
18.	Ruang Satpam	1	Baik
19.	Ruang Musik	1	Baik
20.	Rumah Joglo Gamelan	1	Baik
21.	Ruang Kopsis	1	Baik
22.	Ruang Kantin	6	Baik
23.	Ruang OSIS	1	Baik
24.	Ruang Pramuka	1	Baik
25.	Ruang PMR	1	Baik
26.	Tempat Kend Guru / Pegawai	1	Baik
27.	Tempat Sepeda Siswa	1	Baik
28.	Kamar Mandi / WC Kepala	1	Baik
29.	Kamar Mandi / WC Guru	3	Baik
30.	Kamar Mandi/ WC Karyawan	1	Baik
31.	Kamar Mandi / WC Siswa	22	Baik
32.	Lapangan olah raga Basket	1	Baik
33.	Tempat Wudlu siswa / siswi	75	Baik
34.	Green House	1	Baik

Lingkungan madrasah yang terdiri dari beberapa aspek seperti

lingkungan fisik dan non fisik, menjadi salah satu unsur yang tidak

boleh terlewatkan dalam madrasah. Lingkungan fisik yang berupa sarana dan pra sarana madrasah, serta lingkungan non fisik yang berupa tata tertib madrasah, budaya madrasah, guru, murid, serta berbagai pembiasaan dan kegiatan di dalam madrasah. Hal tersebut menjadi unsur yang penting untuk terus dikembangkan serta diperbaiki, termasuk juga di MAN 2 Banyuwangi.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, ditemukan bahwa kondisi lingkungan fisik di MAN 2 Banyuwangi sangat memadai dan terus dilakukan pembenahan serta pengembangan. Lingkungan fisik madrasah seperti bangunan gedung madrasah, masjid, laboratorium, perpustakaan, tempat parkir, kantin, dan berbagai fasilitas lainnya tersedia dengan baik, rapih, indah, dan sangat bersih.

Lingkungan fisik yang dibangun dengan nyaman, lengkap, dan indah, tentu saja akan menjadikan pikiran dan jiwa setiap siswa menjadi tenang sehingga akan mudah menyerap pembelajaran yang didapatkan di lingkungan madrasah. Salah satu bentuk fasilitas yang cukup berpengaruh di MAN 2 Banyuwangi yaitu adanya masjid yang tidak hanya digunakan sebagai sarana beribadah aja, tetapi juga sebagai sarana kegiatan keagamaan lainnya. Seperti kegiatan sholat berjamaah, khatmil Al-Qur'an, dan tempat mengaji bagi siswi yang berada di ma'had.

Adanya bangunan masjid tentu saja mampu membantu pembentukan akhlak siswa di lingkungan madrasah di tunjang juga dengan pembiasaan yang dilaksanakan di masjid seperti sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, dan sholat bersama. Melalui pembiasaan tersebut tentu perlahan akan menjadikan siswa terbiasa melaksanakan sholat berjama'ah, sehingga perlahan akhlak baik siswa dapat terbentuk dengan pembiasaan tersebut.

Keadaan lingkungan fisik madrasah di MAN 2 Banyuwangi juga terus dilakukan pembenahan oleh pihak madrasah. Seperti yang sedang berlangsung yaitu pembangunan ruang rapat atau ruang meeting ketika ada tamu dari luar madrasah, pembangunan lobi madrasah, dan pembangunan perpustakaan madrasah. Hal tersebut tentu saja untuk menunjang kondisi lingkungan fisik madrasah menjadi lebih indah serta menjadikan siswa nyaman berada di madrasah. Seperti penuturan bapak Saeroji selaku kepala madrasah saat wawancara:

“Di madrasah ini, kami selalu berusaha memberikan fasilitas yang terbaik untuk para siswa. Seperti pembangunan gedung-gedung madrasah yang terus dilakukan perbaikan dan kami bangun sebagus sebersih mungkin. Hal tersebut untuk menunjang kenyamanan serta keamanan siswa selama belajar di madrasah. Kalau siswa merasa nyaman selama proses belajar, maka nanti hasil belajar, prestasi, karakter akhlak siswa itu akan terbentuk dengan baik. Kami juga selalu berusaha memberikan wadah terbaik untuk para siswa kita, seperti pembangunan perpustakaan yang sedang kami lakukan, perpustakaan nanti akan kami bangun dengan konsep kafetaria mengikuti perkembangan zaman saat ini, kami buat

semenarik mungkin agar siswa mau mengunjungi perpustakaan, berdiskusi dan belajar disana.”²⁷

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi yang peneliti dapatkan, sama halnya dengan MAN 2 Banyuwangi, kondisi fisik MAN 3 Banyuwangi juga terdapat berbagai fasilitas. Ketersediaan dan kondisi fisik MAN 3 Banyuwangi dapat dilihat pada tabel berikut:

NO.	NAMA RUANG/GEDUNG	PENGUNAAN	KONDISI RUANG/GEDUNG	
			KET (*)	%
1	Ruang Kepala	Di Gunakan	Baik	-
2	Ruang Guru	Di Gunakan	Baik	-
3	Ruang Tata Usaha	Di Gunakan	Baik	-
4	Ruang Waka	Di Gunakan	Baik	-
5	Ruang Perpustakaan	Di Gunakan	Baik	-
6	Ruang Lab Komputer	Di Gunakan	Baik	-
7	Ruang Lab Bahasa	Di Gunakan	Baik	-
8	Ruang Lab Fisika	Di Gunakan	Baik	-
9	Ruang Lab Kimia	Di Gunakan	Baik	-
10	Ruang Lab Biologi	Di Gunakan	Baik	-
11	Ruang Drumband	Di Gunakan	Baik	-
12	Ruang Bp/Bk	Di Gunakan	Baik	-
13	Ruang Kelas	Di Gunakan	Baik	-
14	Ruang Komite	Di Gunakan	Baik	-
15	Ruang Osis	Di Gunakan	Baik	-
16	Ruang Pramuka	Di Gunakan	Baik	-
17	Ruang Pecinta Alam	Di Gunakan	Baik	-
18	Ruang Uks	Di Gunakan	Baik	-
19	Ruang Kopsis	Di Gunakan	Baik	-
20	Kamar Mandi Siswa Laki Laki	Di Gunakan	Baik	-
21	Kamar Mandi Siswa Perempuan	Di Gunakan	Baik	-
22	Kamar Mandi Kepala	Di Gunakan	Baik	-
23	Kamar Mandi Guru	Di Gunakan	Baik	-
24	Kamar Mandi Tata Usaha	Di Gunakan	Baik	-

²⁷ Wawancara dengan Bapak Saeroji selaku kepala madrasah MAN 2 Banyuwangi, pada Selasa 1 November 2022

25	Rumah Penjaga Malam	Di Gunakan	Baik	-
26	Ma'had Al Hidayah	Di Gunakan	Baik	-
27	Ruang Ibadah/Masjid	Di Gunakan	Baik	-

Penjelasan :

(*) = Baik/Rusak

Ringan/Rusak Berat

(%) = Prosentase Kondisi

Gedung

Berdasarkan observasi yang sudah peneliti laksanakan, kondisi lingkungan fisik di MAN 3 Banyuwangi terbilang sangat baik. Lingkungan fisik berupa gedung sekolah, gedung lab, gedung masjid, serta sarana dan pra sarana tersedia dengan baik, bersih, aman, serta nyaman. Berbeda dengan MAN 2 Banyuwangi, lingkungan secara fisik di MAN 3 Banyuwangi terlihat sangat sejuk dan rindang dengan adanya pepohonan dan tumbuhan-tumbuhan yang tertatarapi. Selain itu, di MAN 3 Banyuwangi juga di sediakan gazebo di depan kelas yang dapat digunakan siswa untuk belajar atau berdiskus bersama.

Hal tersebut tentu saja menunjang kenyamanan siswa saat berada dalam lingkungan madrasah dan dalam menuntut ilmu. Kondisi lingkungan fisik madrasah yang memadai seperti adanya gedung sekolah dengan pembatas atau pagar dan penjagaan yang baik dari guru serta pihak keamanan madrasah, menjadikan siswanya patuh dan tidak ada yang membobol atau kabur dari madrasah pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengecekan keabsahan data dari beberapa sumber diatas, peneliti melakukan wawancara bersama dengan kepala MAN 3 Banyuwangi Bapak Suyuti terkait kondisi lingkungan fisik MAN 3 Banyuwangi dalam membentuk akhlakul karimah siswa, beliau menuturkan:

“Lingkungan madrasah kami ini menyediakan berbagai fasilitas dan bangunan sesuai dengan standart pendidikan. Kami juga terus berupaya membangun dan membenahi setiap fasilitas yang ada. Dalam membentuk lingkungan fisik yang nyaman untuk belajar, kami sangat memperhatikan betul etika dan estetika dalam pembangunannya. Maksudnya adalah, tidak hanya sekedar bangunan saja, tidak hanya sekedar fasilitas saja, tetapi juga diperhatikan betul keindahannya, kebersihannya, agar semua enak nyaman di pandang. Dengan begitu kan nantinya siswa atau warga madrasah kan menjadi nyaman dan betah selama berada di madrasah, selama belajar di madrasah.”²⁸

b. Lingkungan Non Fisik

Selain dari lingkungan fisik, terdapat juga lingkungan non fisik madrasah yang menjadi aspek penting dalam pembentukan akhlak di lingkungan madrasah. Lingkungan fisik ini meliputi beberapa hal seperti penciptaan iklim madrasah yang religius dengan tata tertib yang ketat, pembiasaan-pembiasaan yang positif, interaksi antar warga madrasah yang baik, pengaruh teman sejawat dan guru.

Berdasarkan hasil pengecekan keabsahan data peneliti, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait kondisi lingkungan non fisik di MAN 2 Banyuwangi dan di MAN 3 Banyuwangi memiliki beberapa

²⁸ Wawancara dengan Bapak Suyuti selaku kepala MAN 3 Banyuwangi, Selasa 18 Oktober 2022

persamaan dan perbedaan. Berikut kondisi atau keadaan lingkungan non fisik MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi:

1) Tata Tertib

Berdasarkan hasil observasi, terlihat dari pemberian tata tertib yang cukup ketat, terdapat pembiasaan-pembiasaan yang ada di lingkungan madrasah yang sangat baik dimulai dari saat pagi hari siswa memasuki lingkungan madrasah, sampai siswa pulang dari madrasah. Hanya saja yang membedakan antara MAN 2 dan MAN 3 Banyuwangi adalah tata tertib. Pada MAN 2 Banyuwangi pemberian tata tertib disertai dengan poin sesuai dengan bobot pelanggaran dari sedang hingga berat, sedangkan di MAN 3 Banyuwangi tidak ada lagi pemberian bobot poin pada tata tertib karena sudah menerapkan sekolah ramah anak (SRA).

Berdasarkan pengecekan keabsahan data peneliti yaitu hasil observasi dan wawancara, terdapat perbedaan pada tata tertib MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi. Tata tertib pada MAN 2 Banyuwangi mewajibkan siswanya untuk mengumpulkan HP pada saat jam pembelajaran. HP tersebut dikumpulkan dalam satu wadah dan kemudian diberikan kepada wali kelas masing-masing. Berbeda dengan MAN 3 Banyuwangi yang tidak menerapkan hal tersebut. Siswa MAN 3 Banyuwangi di perbolehkan membawa HP pada saat jam pembelajaran, namun HP dalam keadaan tidak aktif dan masih berada

dalam pantauan guru. Namun keduanya memiliki peraturan yang sama yaitu boleh mengoperasikan HP jika ada kebutuhan mendesak.

Pengecekan keabsahan data di perkuat dengan penuturan bapak Nur Salim selaku koordinator tata tertib MAN 2 Banyuwangi:

“di MAN 2 Banyuwangi dari dulu sampai sekarang HP wajib dikumpulkan, dan jika kedatangan siswa tidak mengumpulkan HP, maka dia akan kena sangsi atau poin sesuai dengan peraturan. Tapi anak-anak boleh mengoperasikan HP jika ada kebutuhan mendesak, seperti mungkin menghubungi orang tuanya jika sakit atau terjadi sesuatu atau ada salah satu mata pelajaran yang menggunakan fasilitas online, itu kami perbolehkan. Tapi tetap atas seizin saya, wali kelas, dan guru mata pelajaran saat itu. Jika urusannya sudah selesai, ya sudah HP di kumpulkan kembali.”²⁹

Hal ini berbeda dengan MAN 3 Banyuwangi yang memperbolehkan siswanya membawa HP saat jam pembelajaran dengan beberapa catatan seperti tidak mengaktifkan HP sama sekali ketika kegiatan belajr mengajar, kecuali ada beberapa mata pelajaran atau guru berkenan siswa mengoperasikan HP. Seperti yang diungkapkan bapak Suyuti selaku kepala MAN 3 Banyuwangi:

“Untuk HP, kami memperbolehkan siswa membawa HP karena memang beberapa pembelajaran kami menggunakan pembelajaran yang tugasnya di kumpulkan secara daring melalui e-learning dan classroom. Kami menyediakan wifi di madrasah, jadi kami juga melakukan pembelajaran secara daring untuk beberapa mata pelajaran, sesuai dengan guru masing-masing. Namun jika tidak digunakan, siswa wajib menonaktifkan HP dengan dipantau setiap guru mata pelajaran terkait.”³⁰

²⁹ Wawancara dengan bapak Nur Salim selaku koordinator tata tertib MAN 2 Banyuwangi, Kamis 3 November 2022

³⁰ Wawancara dengan bapak Suyuti selaku kepala MAN 3 Banyuwangi, Selasa 18 Oktober 2022

Adanya tata tertib tersebut tentu saja tidak lain sebagai upaya madrasah dalam membentuk karakter dan akhlakul karimah siswa menjadi lebih disiplin dan berlaku jujur. Dengan tata tertib yang berbeda diantara keduanya tentang penggunaan HP di lingkungan madrasah, mengajarkan siswa untuk lebih jujur kepada diri sendiri dan kepada guru mata pelajaran terkait.

2) Pembiasaan Menuntun Sepeda Motor Saat Memasuki Lingkungan Madrasah

Pembiasaan yang ada di MAN2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi memiliki kesamaan diantaranya adalah pembiasaan pagi siswa yang memasuki lingkungan madrasah disambut oleh guru piket dan bagi siswa yang membawa sepeda motor diwajibkan untuk mematikan sepeda dan menuntunnya. Hal tersebut sebagai bentuk adab atau akhlak kesopanan dan rasa hormat ketika lewat didepan guru sebagai orang yang lebih tua dari siswa, serta sebagai bentuk rasa menghargai teman-teman lain yang berjalan kaki.

3) Membaca Al-Qur'an, Do'a Bersama, dan Amal Sebelum Memulai Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, di kedua situs tersebut sama-sama mempunyai pembiasaan membaca Al-Qur'an saat pagi hari sebelum memulai pembelajaran, siswa di biasakan untuk membaca Al-Qur'an dan berdo'a secara bersama-sama. Setelah dilakukan pengecekan keabsahan data observasi dan wawancara, terdapat perbedaan diantara

MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi tentang pembiasaan ini. Di MAN 2 Banyuwangi dilakukan dengan di pimpin salah satu perwakilan temannya dari kantor TU dan diikuti bersama-sama dari kelas masing-masing, siswa tersebut merupakan siswa terpilih dari seleksi yang dilakukan oleh koordinator keagamaan yaitu Bapak Bisri.

“Untuk pembiasaan membaca Al-Qur’an ini memang kami lakukan dengan memilih perwakilan siswa untuk memimpin dari kantor TU untuk diikuti teman-temannya dari kelas masing-masing. Hal ini kami lakukan dengan seleksi yang sangat ketat. Mulai dari tajwidnya, makhorijul huruf, gharib, dan suaranya tentu saja. Untuk yang menyeleksi ya saya sendiri. Ini sebagai upaya kami pihak madrasah dalam memberikan wadah kepada siswa yang memang mampu dan mau. Ini juga untuk bekal mereka di kemudian hari.”³¹

Sedangkan di MAN 3 Banyuwangi, pembiasaan mengaji Al-Qur’an dan do’a bersama dilaksanakan di kelas masing-masing dengan di pimpin oleh ketua kelas atau yang bertanggung jawab dalam kelas tersebut. Pencapaian bacaan Al-Qur’an tersebut di catat dalam jurnal dan di kumpulkan kepada guru koordinator yang bertanggung jawab.

Keadaan tersebut cenderung kurang kondusif apabila ketua kelas atau yang bertanggung tidak melakukan tugasnya dengan baik. Namun hal tersebut kemudia di tangani langsung oleh guru mata pelajaran pertama untuk mendampingi dan memantau. Kemudian pemberian jurnal capaian bacaan masing-masing kelas juga menjadikan siswa lebih disiplin dan berbuat jujur.

³¹ Wawancara dengan bapak Bisri selaku koordinator keagamaan MAN 2 Banyuwangi, Sabtu 5 November 2022

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa pembiasaan tersebut sangat berpengaruh terhadap akhlakul karimah siswa, sebagai wujud membiasakan diri siswa untuk istiqomah dalam membaca Al-Qur'an dan memulai hari dengan sesuatu yang baik serta untuk membiasakan siswa beradab dan berakhlak, yaitu memulai belajar dalam keadaan suci saat memasuki majlis ilmu dan saat belajar. Hal tersebut diperkuat dengan penuturan dari bapak Imam selaku koordinator kegiatan keagamaan di MAN 3 Banyuwangi:

“Pembiasaan pagi tersebut sebagai wadah atau sarana agar anak terbiasa untuk memulai hari itu dengan sesuatu yang baik-baik. Kita biasakan untuk mengaji dan berdo'a bersama sebagai bentuk bahwa ketika memasuki majlis ilmu dan ketika belajar, itu sebaiknya dalam keadaan yang suci. Dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an ini kan jelas siswa dalam keadaan berwudhu dalam keadaan suci dan siap menerima pembelajaran di madrasah dalam keadaan suci bersih. Hal tersebut yang nantinya akan memberikan keberkahan ilmu, ilmu yang didapat mudah di serap, siswa sendiri juga akan memiliki kebiasaan yang baik sehingga akhlaknya pun nanti akan terbentuk juga. Itu sangat perlu untuk diperhatikan.”³²

4) Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur Berjama'ah

Madrasah juga membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjama'ah setiap hari, termasuk para guru dan pegawai madrasah. Di MAN 2 Banyuwangi, sholat dhuha dilaksanakan jam 10.00 pada jam istirahat pertama, sedangkan di MAN 3 Banyuwangi dilaksanakan pada saat sebelum jam pelajaran di mulai. Untuk sholat dhuhur dilaksanakan pada pukul 12.00 saat memasuki

³² Wawancara dengan Bapak Imam selaku Koordinator kegiatan keagamaan madrasah MAN 3 Banyuwangi, Rabu 19 Oktober 2022

waktu dhuhur. Bagi siswa putri yang berhalangan, diarahkan di halaman ma'had putri untuk pembinaan keputrian dan membaca asma'ul husna serta sholawat bersama-sama. Untuk siswa putri yang berhalangan diwajibkan memiliki kartu haid dan absen kepada guru yang bertugas.

Berdasarkan hasil pengecekan keabsahan data dari hasil wawancara dengan bapak Imam selaku koordinator keagamaan MAN 3 Banyuwangi, beliau menuturkan:

“Untuk sholat dhuha di MAN 3 Banyuwangi, kami laksanakan sebelum mulai pelajaran, pagi saat siswa datang itu bergegas menuju masjid madrasah. Sebelum memulai sholat dhuha itu anak-anak ta'mir sudah berada di masjid dan melantunkan pujian sholawat Nabi. Untuk siswa yang terlambat itu menunggu di depan gerbang sekolah, karena ditutup, dan nantinya akan kami arahkan untuk melaksanakan sholat dhuha berjama'ah untuk siswa yang terlambat tersebut. Untuk pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah ini, kami setiap harinya ada 10 sampai 11 guru yang mengontrol dan mengkondisikan anak-anak. Hal ini dilakukan agar tidak ada siswa yang tidak ikut melaksanakan sholat berjama'ah.”³³

Pembiasaan sholat berjama'ah di lingkungan madrasah sebagai upaya pembentukan sikap bertanggung jawab dan disiplin dalam menjalankan perintah Allah SWT serta sebagai upaya membentuk akhlak siswa terhadap Allah SWT. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan jiwa religius kepada siswa.

³³ Wawancara dengan Bapak Imam selaku Koordinator kegiatan keagamaan madrasah MAN 3 Banyuwangi, Rabu 19 Oktober 2022

5) Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun

5S merupakan budaya atau pembiasaan yang sama-sama diterapkan di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi. Pembiasaan ini dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah tanpa terkecuali. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk membentuk moral siswa kepada guru, guru kepada siswa, guru kepada guru, dan siswa kepada siswa. Pembiasaan 5S ini dilakukan pada saat pagi hari menyambut siswa datang, guru berada di depan madrasah untuk menyambut siswa datang, dan siswa bersalaman dengan guru yang ada di depan. Tidak hanya itu, pembiasaan 5S juga diterapkan dalam interaksi antar warga madrasah setiap saat.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, nampak siswa di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi sangat sopan dan santun kepada guru atau orang yang lebih di lingkungan madrasah. Terlihat siswa menyapa dengan santun dan berjalan menunduk di depan guru. Selain itu, saat berinteraksi dengan guru, siswa bertutur kata dengan bahasa yang halus dan sopan. Pembiasaan kecil seperti ini perlu dilakukan untuk membentuk karakter, kepribadian, dan akhlak siswa menjadi lebih santun dan lebih baik. Tidak hanya kepada guru di lingkungan madrasah, tetapi juga di lingkungan masyarakat.

6) Kajian Kitab Ta'lim Muta'allim

Pembiasaan lain seperti pemberian kajian kitab ta'lim muta'alim juga diberikan oleh MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3

Banyuwang setiap hari senin bergantian dengan jadwal upacara. Pembiasaan mengaji ta'lim muta'alim diberikan agar siswa memahami kaidah-kaidah dalam menuntut ilmu, serta menjadikan siswa sebagai seorang yang beradab dan berilmu.

Berdasarkan pengecekan keabsahan data melalui wawancara dengan bapak kepala MAN 2 Banyuwangi sebagai berikut:

“Kami pihak madrasah selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk siswa termasuk dalam asupan pembelajaran dan asupan ilmu, tentunya secara seimbang antara ilmu dunia dan akhirat. MAN 2 Banyuwangi ini rutin memberikan kajian kitab ta'lim muta'allim setiap hari senin bergantian dengan upacara bendera. Hal ini kami lakukan untuk memberikan bekal kepada siswa agar mereka tau hakikat dalam menuntut ilmu itu seperti apa, agar siswa tidak salah arah dalam belajar. Dan tentunya dengan ilmu tersebut nantinya siswa menjadi siswa yang berakhlakul karimah, sehingga nantinya ketika siswa lulus atau siswa terjun di masyarakat mereka memiliki bekal akhlak yang baik.”³⁴

Terdapat perbedaan dalam pelaksanaan kajian kitab ta'lim muta'allim. Di MAN 2 Banyuwangi di pimpin langsung dari kantor TU oleh guru yang bertanggung jawab, dan di ikuti oleh siswa dari kelas masing-masing. Sedangkan di MAN 3 Banyuwangi, kegiatan mengaji ta'lim muta'allim di laksanakan secara bersama-sama di lapangan. Di awali dengan pembacaan sholawat dipimpin oleh tim sholawat yang terdiri dari siswa MAN 3 Banyuwangi. Kajian kitab ta'lim mua'allim di MAN 3 Banyuwangi di pimpin secara bergantian oleh guru dan ustadz atau kyai dari luar madrasah. Hal tersebut sesuai dengan hasil

³⁴ Wawancara dengan Bapak Saeroji selaku kepala madrasah MAN 2 Banyuwangi, pada Selasa 1 November 2022

pengecekan keabsahan data melalui wawancara dengan bapak Imam selaku koordinator keagamaan MAN 3 Banyuwangi:

“pelaksanaan mengaji kitab ta’lim muta’allim ini di pimpin oleh guru MAN 3 Banyuwangi dan ustadz atau kyai dari luar madrasah, secara bergantian. Itu kami lakukan agar siswa tidak merasa bosan, dan mendapat banyak sumber ilmu dari orang-orang hebat. Karna dalam mengkaji kitab ta’lim muta’allim ini kan penting untuk bekal siswa selama menuntut ilmu.”³⁵

7) Interaksi Antar Warga Madrasah

Kondisi lingkungan non fisik madrasah yang baik didukung juga dengan adanya interaksi antar warga madrasah, termasuk didalamnya pengaruh dari guru dan sesama siswa atau teman sebaya. Berdasarkan pengecekan keabsahan data melalui observasi di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi, interaksi antar warga madrasah terlihat sangat baik. Hal tersebut di dukung dengan budaya atau pembiasaan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, santun).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, siswa di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi terlihat begitu sopan dan menghormati guru. Siswa terlihat menunduk dan bersalaman dengan guru ketika berpapasan atau lewat didepan guru. Selain itu, interaksi antar siswa juga sangat baik, tidak ada kelompok-kelompok antar siswa dan tidak ada pembulian di antara siswa. Hal tersebut memberikan rasa keamanan dan kenyamanan siswa ketika berada di lingkungan madrasah.

³⁵ Wawancara dengan Bapak Imam selaku Koordinator kegiatan keagamaan madrasah MAN 3 Banyuwangi, Rabu 19 Oktober 2022

Di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi, setiap guru di seleksi dengan sangat ketat muaidari etika guru hingga kompetensi guru. Tentu saja hal tersebut menjadi sangat penting bagi madrasah, mengingat guru tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu saja tetapi juga menjadi suri tauladan bagi siswa dan banyak di contoh oleh siswanya.

Terdapat perbedaan potensi siswa antara MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi. MAN 2 Banyuwangi memiliki duta, mulai dari duta madrasah yang terdiri dari siswa berprestasi dan dipilih melalui seleksi yang cukup ketat, duta keteriban, duta literasi, duta perpustakaan, dan adanya ta'mir masjid. Dengan adanya duta tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar kepada teman-temannya yang lain karena secara langsung para duta tersebut memberikan contoh yang sangat positif. Baik itu contoh secara perilaku, kepribadian, hingga akademik.

Hal tersebut diperkuat dengan pengecekan keabsahan data melalui wawancara dengan bapak Saeroji, bapak Ansori, bapak Lukman:

“Kami pihak madrasah memberikan wadah kepada siswa-siswi yang berprestasi dan memiliki jiwa kepemimpinan yang baik dengan mengadakan duta madrasah, duta ketertiban, duta literasi, duta perpustakaan, dan ada ta'mir masjid juga. Dimana mereka merupakan siswa terpilih melalui seleksi yang cukup ketat. Para duta ini memberikan contoh yang baik dan positif sehingga memberikan dampak atau pengaruh yang positif terhadap teman-temannya, dan itu sangat terasa sekali, kami sebagai guru juga sangat merasakan perubahan-perubahan itu, siswa-siswi jadi lebih sopan, lebih santun, dan memiliki

semangat belajar yang tinggi setelah melihat teman-temannya yang menjadi duta tersebut. Karena para duta ini kan yang berinteraksi langsung dan menjembatani juga peraturan dan pembiasaan-pembiasaan di madrasah kepada siswa lain. Kami rasa pengaruh sesama siswa atau teman sejawat ini cukup besar, sehingga kami mengadakan duta-duta tersebut.”

8) Khatmil dan Tahsin Al-Qur'an

Kegiatan khatmil Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari jum'at di MAN 3 Banyuwangi. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid madrasah bergiliran setiap siswa per kelas sesuai dengan jadwal dan di pantau langsung oleh guru yang bertanggung jawab, yaitu ibu silqy. Kemudian untuk kegiatan tahsin Al-Qur'an dilaksanakan MAN 3 Banyuwangi setiap seminggu dua kali pada hari senin dan rabu. Tahsin ini dilaksanakan untuk anak-anak yang memiliki hafalan Al-Qur'an.

“Kami rutin mengadakan pembiasaan khatmil Al-Qur'an setiap hari jum'at di masjid madrasah. Di gilir setiap kelas sesuai dengan jadwalnya dan di dampingi guru yang bertanggung jawab, yaitu ibu silqy. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan suasana atau iklim madrasah yang penuh dengan nilai religius dan sebagai bentuk pembiasaan baik kepada siswa siswi kami. Selain itu, untuk kegiatan tahsin kami juga sediakan rutin satu minggu dua kali untuk siswa siswi kami yang memiliki hafalan Al-Qur'an dan di dampingi oleh tutor atau ustadz/ah yang kompeten di bidangnya”³⁶

9) Absensi Digital

Pembiasaan absensi digital ini sudah diterapkan di MAN 2 Banyuwangi. Hal ini bertujuan untuk membentuk sikap disiplin dan

³⁶ Wawancara dengan Bapak Imam selaku Koordinator kegiatan keagamaan madrasah MAN 3 Banyuwangi, Rabu 19 Oktober 2022

tanggung jawab siswa. Absensi digital ini dilaksanakan pada saat siswa datang, sholat jama'ah dhuhur, dan saat siswa pulang dari madrasah.

“kami menerapkan absensi digital atau *check lock* untuk absen saat siswa datang, sholat dhuhur dan saat pulang. Adanya absen digital ini sebagai bentuk pengawasan atau kontrol dari madrasah untuk anak-anak, agar kita bisa benar-benar memantau keberadaan siswa selama di madrasah. hal ini juga sebagai bentuk pembiasaan agar siswa menjadi seseorang yang disiplin dan bertanggung jawab.”

Berbeda dengan MAN 3 Banyuwangi yang belum menerapkan sistem absen digital atau check lock, di MAN 3 Banyuwangi masih menggunakan sistem absen manual.

2. Penciptaan Lingkungan di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa

Menciptakan lingkungan yang positif untuk membentuk akhlakul karimah siswa di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi, diwujudkan dengan memberikan budaya religius. Dalam menciptakan budaya religius di lingkungan madrasah dapat dilakukan dengan memberikan pembinaan, pembiasaan, dan peneladanan di lingkungan madrasah. Hal tersebut dilaksanakan untuk memberikan iklim religius di lingkungan madrasah.

Berdasarkan pengecekan data melalui wawancara dengan bapak Saeroji sebagai berikut:

“dalam membentuk akhlakul karimah siswa di lingkungan madrasah, kami berusaha untuk menciptakan iklim maadrasah yang baik, dengan adanya penerapan budaya religius, penegakan tata

tertib yang ketat, dimana semua itu kami lakukan melalui pembinaan akhlak, pembiasaan, dan peneladanan dari guru-guru.”³⁷

Berdasarkan hasil pengecekan keabsahan data melalui observasi dan wawancara. Proses penciptaan iklim lingkungan di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi melalui tahapan berikut:

1) Pembinaan Akhlak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan. pembinaan akhlak di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan bekerja sama dengan seluruh stakeholder madrasah. Perencanaan yang dilakukan oleh pihak madrasah, dimulai dari menyusun beberapa program yang akan dijalankan serta menyusun berbagai pembiasaan yang akan di terapkan, dengan menentukan kegiatan harian, mingguan, bulanan, hingga tahunan.

Dalam proses pembinaan akhlak siswa di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dilakukan dengan mengadakan kajian kitab ta’limul muta’allim yang dilaksanakan setiap satu kali dalam dua minggu. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya memberikan bekal pengetahuan dan pemahaman kepada siswa serta untuk membentuk kepribadian siswa yang beradab dalam belajar sehingga ilmu mereka menjadi ilmu yang bermanfaat untuk dirinya dan untuk umat.

³⁷ Wawancara dengan Bapak Saeroji selaku kepala madrasah MAN 2 Banyuwangi, pada Selasa 1 November 2022

Berdasarkan pengecekan keabsahan data melalui wawancara dengan bapak Imam, beliau menuturkan:

“Dalam menuntut ilmu, ada yang lebih urgen daripada ilmu pengetahuan umum saja yaitu adab atau etika. Termasuk didalamnya etika dan akhlak dalam menuntut ilmu. Sejatinya akhlak atau adab lebih tinggi dan lebih utama daripada ilmu. Untuk itu kami menggembleng akhlak siswa kami dengan memberikan kajian atau pembelajaran kitab ta’limul muta’allim. Hal ini bertujuan agar siswa memahami akhlak yang terpuji dan tata cara menuntut ilmu yang benar”³⁸

2) Pembiasaan

Bentuk pembiasaan MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi diwujudkan dengan adanya pembiasaan mulai dari awal siswa masuk ke lingkungan madrasah hingga mereka keluar dari lingkungan madrasah. berdasarkan pengecekan keabsahan data melalui wawancara dengan bapak Saeroji, beliau menuturkan:

”kami juga menerapkan sistem pembiasaan sebagai upaya kami dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Pembiasaan tersebut tidak lepas dari ajaran-ajaran agama Islam yang dilaksanakan mulai dari siswa masuk ke lingkungan madrasah sampai nanti mereka pulang.”³⁹

Hal tersebut diperkuat setelah dilakukan pengecekan keabsahan data melalui observasi yang telah dilakukan. Diantara pembiasaan-pembiasaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pembiasaan menuntun sepeda motor sebagai bentuk adab kesopanan ketika memasuki majlis ilmu dengan sikap yang sopan.

³⁸ Wawancara dengan Bapak Imam selaku Koordinator kegiatan keagamaan madrasah MAN 3 Banyuwangi, Rabu 19 Oktober 2022

³⁹ Wawancara dengan Bapak Saeroji selaku kepala MAN 2 Banyuwangi, pada Selasa 1 November 2022

- b. Pembiasaan bersalaman dengan guru yang menyambut didepan dengan tujuan membiasakan siswa untuk hormat dan sopan ketika lewat didepan orang yang lebih tua.
- c. Pembiasaan membaca Al-Qur'an dan do'a bersama sebelum memulaai pembelajaran, dengan tujuan siswa mampu membiasakan untuk membaca Al-Qur'an sekalipun berada dirumah, dan membiasakan diri untuk berdo'a sebelum belajar, serta membiasakan diri dengan hal-hal yang baik setiap harinya. Pembiasaan ini bertujuan untuk membiasakan siswa dalam keadaan suci ketika hendak memulai majlis ilmu.
- d. Pembiasaan melakukan sholat sunnah dhuha secara berjama'ah yang dilaksanakan di masjid madrasah.
- e. Pembiasaan sholat di awal waktu secara berjama'ah dengan membiasakan sholat dhuhur berjama'ah di masjid madrasah. di MAN 2 Banyuwani diwujudkan juga dengan melaksanakan sholat ashar berjama'ah dan menghentikan seluruh kegiatan ekstrakurikuler saat memasuki waktu solat ashar.

3) Peneladanan

Dalam membentuk akhlakul karimah siswa, perlu adanya sebuah peneladann dari seorang guru kepada peserta didiknya sehingga guru juga perlu memiliki sikap serta akhlak yang baik. Anak bercontoh kepada orang tuanya dan siswa mencontoh kepada gurunya. Bentuk

peneladanan ini dilakukan dengan tujuan memotivasi dan membimbing siswa untuk berbuat baik.

Dalam hal ini, MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi memberikan peneladanan melalui guru dengan cara seperti berkata yang sipan, menghormati yang lebih tua, datang tepat waktu, di siplin, melaksanakan kegiatan madrasah, melaksanakan sholat berjama'ah, serta memberikan arahan kepada peserta didik yang melakukan kesalahan dengan menegurnya secara langsung.

Penerapan bentuk keteladanan di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi diwujudkan dengan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Tidak hanya diterapkan oleh siswa kepada guru, tetapi juga guru kepada siswa. Dari hasil wawancara dengan bapak Suyuti, beliau menuturkan:

“Sebagai orang tua untuk murid di lingkungan madrasah tentunya kami tidak hanya membina dan membiasakan sesuatu yang baik saja, tetapi kita juga memberikan peneladanan kepada mereka. Bentuk peneladanan itu kami wujudkan dengan mengikuti tata tertib yang ada di madrasah, melaksanakan kegiatan dan pembiasaan yang ada di madrasah. Selain itu juga dengan memberikanteguran langsung kepada siswa ketika melakukan kesalahan. Ketika anak atau siswa melihat gurunya melakukan hal yang baik, maka anak tersebut akan mencontohnya. Hal itu kami wujudkan betul-betul.”⁴⁰

Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan, peneliti menemukan peneladanan yang diberikan oleh guru kepada siswa, yaitu dengan menggunakan alas kaki sebelu memasuki masjid dengan tujuan

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Suyuti selaku kepala MAN 3 Banyuwangi, Selasa 18 Oktober 2022

menjaga kebersihan dan kesucian masjid sebagai tempat beribadah, selain itu guru juga menegur langsung siswa yang tidak memakai alas kaki ketika hendak memasuki masjid.

Bentuk peneladanan lain yang ada di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi yaitu adanya peneladanan sesama siswa. Dengan adanya siswa siswi yang tergabung dalam organisasi siswa intra madrasah (OSIM), adanya anak-anak yang menjadi ta'mir masjid, mereka memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Berdasarkan pengecekan keabsahan data melalui wawancara dengan bapak Imam, beliau menuturkan:

“Adanya anak-anak ta'mir masjid ini sangat membantu sekali penciptaan iklim tau budaya religius dimadrasah sehingga dengan mudah juga nantinya mempengaruhi siswa yang lain. Anak-anak ta'mir ketika ada kegiatan keagamaan, mereka akan menjadi pelopor bagi teman-temannya, seperti ketika pagi sebelum memulai pembelajaran dilaksanakan sholat dhuha, anak-anak ta'mir ini yang bergegas ke masjid untuk melantunkan sholawat dan pujian-pujian, mereka juga mengajak teman-temannya yang lain sehingga anak-anak ini bergegas juga ke masjid, ini sangat mempengaruhi sekali.”⁴¹

Selain itu, di MAN 2 Banyuwangi terdapat duta mandawangi yang beranggotakan siswa siswi berprestasi dan memiliki sikap atau akhlak yang baik. Duta mandawangi ini meliputi duta ketertiban, duta literasi, dan duta perpustakaan. Mereka tidak hanya berprestasi, tetapi juga dilatih untuk memiliki kepribadian yang baik, sopan santun yang

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Imam Selaku Koordinator Keagamaan MAN 3 Banyuwangi, Rabu 19 Oktober 2022

baik, kedisiplinan serta tutur kata yang baik. Adanya duta-duta tersebut juga bertujuan untuk menjadi teladan bagi teman-temannya.

3. Peran Lingkungan MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa

Madrasah sebagai sarana pembentukan akhlakul karimah siswa memiliki peran yang signifikan. Berdasarkan hasil observasi, MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi berupaya mewujudkan madrasah tersebut mampu membentuk akhlakul karimah siswa. Diantaranya dengan membentuk visi, misi, dan tujuan madrasah yang melahirkan generasi berakhlakul karimah. Agar visi, misi, dan tujuan tersebut terwujud, maka madrasah memberikan fasilitas-fasilitas yang mendukung hal tersebut adalah dengan mendirikan asrama atau ma'had madrasah serta membangun masjid madrasah yang digunakan sebagai sarana kegiatan keagamaan. Adanya masjid dan ma'had tersebut memudahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

Dalam perekrutan guru diinformasikan oleh bapak kepala madrasah bahwa setiap guru apapun disiplin ilmunya harus lulus membaca alquran dan kajian-kajian Islam secara umum. Sehingga dapat dinyatakan bahwa guru-guru di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi memiliki ilmu keagamaan yang mumpuni. Pihak madrasah juga memfasilitasi guru dengan memberikan workshop atau pelatihan kepada guru, sehingga setiap guru memiliki kompetensi yang baik untuk kemudian membina dan membimbing akhlakul karimah siswa.

Berdasarkan hasil observasi, dalam membentuk akhlakul karimah siswa di lingkungan madrasah, maka MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi memberikan berbagai pembiasaan-pembiasaan baik di lingkungan madrasah dan dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang diorganisir secara terprogram. Madrasah memberikan pembiasaan baik seperti kegiatan keagamaan mengucapkan salam dengan santun kepada guru, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya mulai dari siswa masuk lingkungan madrasah hingga pulang.

Selain observasi peneliti terus menggali informasi atau data terkait peran MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dalam membentuk akhlakul karimah siswa, dengan wawancara mendalam dengan kepala MAN 2 Banyuwangi, beliau mengatakan:

“Dalam upaya menjalankan peran madrasah untuk membentuk akhlakul karimah siswa, kami berupaya memberikan dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, dan efisien. Tentu saja didalamnya kami memberikan pembiasaan-pembiasaan baik dari awal anak masuk lingkungan madrasah, sampai mereka pulang. Bentuk pembiasaan sholat berjama’ah, amal, membaca Al-Qur’an, khatmil Al-Qur’an, pembiasaan 5S, kemudian dengan adanya tata tertib. Itu merupakan sebuah upaya yang diberikan oleh madrasah kepada siswa. Selain itu, kami juga mengupayakan betul guru-guru yang ada di madrasah kami adalah guru-guru yang kompeten dan mampu memberikan contoh yang baik untuk siswa kami. Karakter guru, kemampuan guru, itu kami kembangkan terus melalui pelatihan, melalui workshop seperti itu, karena guru ini kan tidak hanya mentransfer atau menyalurkan ilmu saja, tetapi juga menjadi panutan untuk siswa-siswa kami.”⁴²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, beberapa hal yang diberikan dan di upayakan oleh MAN 3 Banyuwangi juga di terapkan di

⁴² Wawancara dengan bapak Suyuti selaku kepala madrasah MAN 3 Banyuwangi, Selasa 18 Oktober 2022

MAN 2 Banyuwangi. Namun terdapat perbedaan diantara keduanya, di MAN 2 Banyuwangi memberikan peraturan atau tata tertib yang ketat dengan menggunakan sistem poin untuk menegakkan kedisiplinan dan pembentukan akhlakul karimah siswanya, hal tersebut tidak diterapkan di MAN 3 Banyuwangi. Peraturan yang diterapkan di MAN 3 Banyuwangi tidak disertai dengan beban poin, namun peraturan tegas di MAN 3 Banyuwangi di susun berdasarkan sistem sekolah ramah anak.

Selain itu, adanya duta madrasah di MAN 2 Banyuwangi yang menjadi salah satu bentuk upaya madrasah untuk memberikan pengaruh positif kepada teman sejawatnya, tetapi adanya duta madrasah tersebut tidak diterapkan di MAN 3 Banyuwangi.

4. Implikasi Lingkungan di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi Terhadap Akhlakul Karimah Siswa

Dalam membentuk akhlakul karimah siswa di madrasah, Islam sendiri sudah mengajarkan untuk selalu memberikan lingkungan beserta dengan pembiasaan yang baik untuk setiap anak. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan praktik sehari-hari di lingkungan madrasah dan perlu adanya keselarasan atau keseimbangan antara iman dan ilmu. Jika ada ketidakseimbangan, maka akan mengakibatkan munculnya berbagai masalah seperti pergaulan bebas, degradasi akhlak atau penurunan akhlak, pembullying atau penindasan, dan berbagai hal negatif lainnya.

Berdasarkan hasil observasi, Lingkungan fisik dan non fisik di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi tentu saja memberikan implikasi

terhadap akhlak siswa. Diantaranya adalah adanya perubahan pada diri siswa. Baik dari cara berpakaian, tutur kata, beribadah kepada Allah, sopan santun terhadap yang lebih tua, kedisiplinan, dan menghormati sesama.

Hal tersebut diperkuat dengan pengecekan keabsahan data melalui wawancara dengan bapak Lukman sebagai berikut:

“Dengan adanya lingkungan madrasah yang kondusif dan baik siswa di MAN 2 Banyuwangi tidak hanya menjadi siswa yang berprestasi saja tetapi juga menjadi seseorang yang beradab. Hal tersebut terlihat dari kedisiplinan siswa baik dalam cara berpakaian, tutur kata, hingga sopan santun siswa, tidak ada lagi siswa yang tidak sopan terhadap gurunya. Di lingkungan madrasah tidak ada lagi dan tidak lagi terjadi siswa yang saling bertengkar. Dalam hal kedisiplinan mulai sedikit berkurang siswa-siswa yang terlambat datang ke madrasah. Di Madrasah juga membiasakan untuk salat secara berjamaah yaitu salat duha dan salat dzuhur. Adanya pembiasaan tersebut menjadikan siswa kemudian mampu untuk menjalankan salat lima waktu. Terlihat ketika ada kegiatan ekstrakurikuler setelah pulang sekolah, pada saat memasuki waktu salat Ashar siswa menghentikan kegiatannya dan melakukan salat asar di masjid madrasah.”⁴³

Pembiasaan dan penciptaan lingkungan madrasah yang kondusif memberikan dampak positif kepada kepribadian dan akhlak siswa. Hal sesuai dengan hasil pengecekan keabsahan data melalui wawancara dengan siswa MAN 2 Banyuwangi sebagai berikut:

“Dengan adanya peraturan dan tata tertib yang ada di Madrasah itu memberikan dampak yang luar biasa terhadap diri saya dan teman-teman yang lainnya juga. Peraturan untuk berpakaian yang baik, di Madrasah ini kan baju harus panjang dan longgar, kemudian saat berkerudung pun harus menutup dada. Hal tersebut kemudian berdampak dan berpengaruh kepada cara berpakaian sehari-hari. Apalagi kalau keluar rumah, menggunakan pakaian yang sopan dan berkerudung menutup dada. Selain itu adanya tata tertib yang lain menjadikan diri saya dan teman-teman yang lain menjadi lebih disiplin dalam berbagai hal. Kemudian adanya pembiasaan-pembiasaan di Madrasah seperti mengaji setiap pagi itu juga

⁴³ Wawancara dengan Bapak Lukman selaku guru di MAN 2 Banyuwangi, Jum'at 4 November 2022

memberikan dampak, di rumah pun juga berusaha untuk selalu mengaji atau membaca Alquran. Adanya pembiasaan salat berjamaah juga menjadikan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari ketika mendengar adzan selalu berusaha untuk bergegas sholat. Banyak lagi dampak-dampak yang kami rasakan dari adanya lingkungan Madrasah ini, karena kami berada di lingkungan pendidikan yang berbasis madrasah atau Islam ini menjadikan kami selalu berusaha untuk menjaga adab di manapun kami berada.”⁴⁴

Kondisi lingkungan madrasah MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi yang tercipta dengan baik termasuk tata tertib serta pembiasaan yang diterapkan dengan baik pula, tentu saja diikuti dan dijalankan siswa sehingga tercipta pribadi dan akhlakul karimah siswa. Setelah siswa berada di lingkungan madrasah dan merasakan sendiri dampaknya, peneliti dapat menunjukkan beberapa implikasi berdasarkan hasil pengecekan keabsahan data melalui wawancara dan observasi mendalam yang sudah dilakukan sebagai berikut:

1. Siswa disiplin dan sangat sedikit siswa yang datang terlambat.
2. Siswa mentaati seluruh tata tertib yang diterapkan madrasah.
3. Siswa mampu lebih disiplin dalam menjalankan sholat lima waktu dan mampu menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah.
4. Siswa bersikap sopan santun dan menghormati guru dan orang yang lebih tua. Terlihat dari cara siswa berbicara dan berinteraksi dengan guru. Siswa juga menundukkan badan ketika berpapasan atau lewat didepan guru maupun orang yang lebih tua.
5. Siswa menjalankan seluruh pembiasaan yang ada di madrasah.

⁴⁴ Wawancara dengan siswa siswi MAN 2 Banyuwangi, Senin 7 November 2022

6. Siswa berpakaian seragam dengan rapi dan mampu berpakaian sopan ketika berada di luar madrasah.
7. Siswa menjaga kebersihan lingkungan madrasah.
8. Siswa berpakaian dengan rapi sesuai peraturan yang diterapkan.

Selain itu, dengan lingkungan madrasah yang tercipta dengan iklim yang religius, banyak siswa yang dulunya berlatar belakang sekolah umum, merasa mendapatkan banyak perubahan pada dirinya. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengecekan keabsahan data melalui wawancara dengan siswa MAN 2 Banyuwangi:

“Banyak sekali perubahan yang kami rasakan, terlebih dulu kan background sekolah kami di sekolah umum, bukan madrasah. Kami merasa lebih mampu untuk di siplin dalam sholat lima waktu, dan di siplin dalam berbagai hal. Kami juga merasa perlu selalu menjaga adab dimanapun kami berada. Selain itu, dulunya belum terbiasa untuk berkerudung sekarang merasa lebih nyaman selalu berkerudung jika keluar rumah.”⁴⁵

Berdasarkan hasil pengecekan keabsahan data melalui wawancara dengan siswa MAN 2 Banyuwangi, perubahan-perubahan tersebut tidak hanya dirasakan oleh siswa yang dulu sekolah di sekolah umum, namun juga dirasakan siswa yang berlatar belakang santri dan dulu bersekolah di madrasah. Para siswa menuturkan demikian:

“Meskipun dulu kami juga sekolah di madrasah yang sebenarnya tidak jauh berbeda dengan MAN 2 Banyuwangi, namun dengan lingkungan madrasah disini lebih menjadikan kami menjadi pribadi yang lebih sopan dan merasa perlu untuk selalu menjaga adab dimanapun kami berada.”⁴⁶

⁴⁵ Wawancara siswa siswi murid MAN 2 Banyuwangi, Senin 7 November 2022

⁴⁶ Wawancara siswa siswi murid MAN 2 Banyuwangi, Senin 7 November 2022

Begitu pula implikasi dari lingkungan madrasah terhadap akhlakul karimah siswa MAN 3 Banyuwangi yang juga mengalami perubahan. Dari adanya penciptaan lingkungan madrasah yang baik dan kondusif, dan dengan adanya tata tertib yang sudah diterapkan menjadikan siswa lebih mampu menjaga diri dan bersikap lebih baik. Berdasarkan hasil pengecekan keabsahan data melalui wawancara dengan siswa MAN 3 Banyuwangi sebagai berikut:

“Implikasi dari penciptaan lingkungan madrasah yang sangat baik di MAN 3 Banyuwangi ini saya rasa sangat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak siwa kami. Terlihat dari sikap anak-anak dulu awal masuk dan sekarang itu mengalami banyak sekali perubahan. Dulu saat awal masuk mereka berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Kebiasaan mereka beragam, dan ketika masuk madrasah kami dengan pembiasaan yang ada di lingkungan madrasah kami, terasa sekali perubahan pada diri mereka. Mereka menjadi lebih disiplin dan sangat santun seiring berjalannya waktu.”
47

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan. Seluruh siswa mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan madrasah dengan baik. Mereka juga menganggap bahwa lingkungan madrasah memberikan dampak yang luar biasa terhadap diri mereka. Siswa juga mendapatkan banyak hal dari melaksanakan berbagai pembiasaan di lingkungan madrasah. Lingkungan madrasah yang sangat nyaman, bersih, dan sangat kondusif menjadikan diri dan jiwa siswa menjadi tenang sehingga akan dengan sangat mudah menyerap hal-hal positif dari lingkungan madrasah. Pembiasaan yang ada di lingkungan madrasah secara spontanitas akan dibiasakan juga oleh siswa

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Silqy selaku guru MAN 3 Banyuwangi, Sabtu 22 Oktober 2022

ketika berada diluar madrasa, seperti pembiasaan sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, dan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan pengecekan data melalui wawancara dengan siswa, mereka menuturkan:

“saya merasakan banyak sekali perubahan setelah apa yang saya dapat dilingkungan madrasah ini, seperti dari cara berpakaian hingga kebiasaan di rumah. Di madrasah kita dibiasakan dan diajarkan untuk sholat berjama'ah, dan itu cukup memberi pengaruh terhadap saya ketika dirumah. Selain itu, pembiasaan membaca Al-Quran juga memberikan pengaruh saya untuk membaca Al-Qur'an tidak di madrasah saja, tapi dirumah juga sudah mulai terbiasa membaca Al-Quran.”⁴⁸

Hal tersebut diperkuat setelah dilakukan pengecekan keabsahan data melalui observasi. Implikasi dari lingkungan MAN 3 Banyuwangi memberikan dampak yang cukup besar pada kepribadian siswanya. Hal tersebut dirasakan sendiri oleh siswa sekalipun mereka berada diluar madrasah. Peneliti melihat sendiri bagaimana akhlak mereka ketika berada diluar madrasah karena berada dekat dengan tempat tinggal peneliti. Meskipun berada diluar madrasah, mereka tetap menjunjung tinggi rasa hormat dan sopan santun terhadap sesama dan terhadap orang yang lebih tua. Berbagai perubahan tersebut juga dirasakan oleh diri siswa.

Senada dengan penuturan siswa sebagai berikut:

“Meskipun berada di luar madrasah, kami selalu berusaha untuk bersikap dan berakhlak baik terhadap sesama, terlebih kepada yang lebih tua dari kami. Itu semua kami dapatkan dari berbagai pembiasaan di madrasah. Selain itu dengan adanya tata tertib di madrasah, menjadikan kami lebih disiplin meskipun berada diluar madrasah. Seperti dari cara berpakaian yang juga sangat diperhatikan di lingkungan madrasah, ketika kami di luar madrasah

⁴⁸ Wawancara dengan siswa-siswi MAN 3 Banyuwangi, Selasa 25 Oktober 2022

pun kami selalu berusaha untuk tetap menjaga kesopanan cara berpakaian.”⁴⁹

C. Hasil Temuan Penelitian

1. Kondisi Lingkungan Fisik dan Non Fisik MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa

Berdasarkan paparan data dan observasi mendalam yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa keadaan atau kondisi lingkungan madrasah secara fisik dan non fisik sebagai berikut:

- a. Lingkungan fisik MAN 2 dan MAN 3 Banyuwangi memiliki keadaan atau kondisi lingkungan yang baik. Di dukung dengan keadaan gedung madrasah yang bagus dan hampir tidak ada kerusakan. Kondisi lingkungan di kedua madrasah tersebut juga sangat aman, nyaman, dan sangat bersih dilengkapi dengan berbagai fasilitas, gedung madrasah, dan sarana pra sarana yang sangat memadai. Seperti kelas, lab, masjid, kantin, lapangan, bangunan madrasah, kamar mandi, berbagai alat atau kebutuhan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Lingkungan di MAN 3 Banyuwangi terasa sangat sejuk dengan adanya pepohonan yang rindang, di lengkapi dengan gazebo di depan kelas yang biasa digunakan siswa untuk belajar dan berdiskusi bersama. Adanya masjid yang digunakan sebagai sarana beribadah dan seluruh kegiatan keagamaan tentu saja membawa sikap

⁴⁹ Wawancara dengan siswa-siswi MAN 3 Banyuwangi, Selasa 25 Oktober 2022

spiritualitas siswa akan bertambah, dengan demikian siswa akan paham untuk bersikap dan berakhlak yang baik.

- b. Lingkungan non fisik di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi memiliki beberapa pembiasaan dan budaya madrasah yang sangat baik dan positif untuk membentuk kepribadian atau akhlakulkarimah siswa. Di kedua madrasah ini di mulai dengan kedisiplinan siswa maupun guru untuk menuntun sepeda motor ketika memasuki lingkungan madrasah. Selain itu, keduanya memiliki pembiasaan membaca Al-Qur'an dan do'a secara bersama-sama sebelum memulai pembelajaran, adanya pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjama'ah, kedua madrasah tersebut juga menerapkan budaya sapa salam sopan santun, terdapat juga pembiasaan mengaji kitab ta'lim muta'allim bersama-sama yang dilaksanakan satu minggu sekali pada hari senin bergantian dengan upacara bendera. Terdapat satu hal yang membedakan antara kedua situs tersebut yaitu penerapan tata tertib dengan sistem poin yang diterapkan MAN 2 Banyuwangi, tidak diterapkan di MAN 3 Banyuwangi.
- c. Di MAN 3 Banyuwangi, terdapat pembiasaan khatmil Al-Qur'an setiap hari jum'at. Kegiatan ini dilaksanakan oleh beberapa kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.
- d. Di kedua situs ini juga mengajarkan pembiasaan kegiatan amal setiap harinya.

- e. Terdapat pembiasaan membaca asma'ul husna dan shalawat bagi siswa putri yang berhalangan (haid) ketika shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah dilaksanakan. Pembiasaan ini juga disertai dengan adanya absen oleh guru penanggung jawab. Sehingga tidak ada siswi yang berbohong sedang berhaid atau tidak.
- f. Di MAN 2 Banyuwangi terdapat beberapa duta yang beranggotakan siswa-siswi terpilih, diantaranya yaitu duta mandawangi (duta madrasah), duta ketertiban, duta literasi, duta perpustakaan, dan ta'mir masjid. Dimana mereka yang dipilih adalah siswa-siswi berprestasi dan memiliki budi luhur yang baik. Sehingga mampu menjadi contoh bagi teman-temannya. Para duta tersebut juga berinteraksi baik dengan teman-temannya sehingga muncul pengaruh yang baik juga bagi teman-temannya.

2. Penciptaan Lingkungan MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dalam Membentuk akhlakul Karimah Siswa

Penciptaan lingkungan madrasah di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi diwujudkan dengan adanya budaya religius madrasah yang dapat di terapkan melalui proses sebagai berikut:

a. Pembinaan

Pembinaan akhlak di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dilakukan dengan perencanaan seluruh stakeholder madrasah dengan merencanakan pembinaan yang akan diterapkan. Pembinaan akhlak di kedua madrasah ini dilakukan dengan

memberikan kajian kitab ta'limul muta'allim untuk membekali siswa terkait dengan adab dalam menuntut ilmu, sehingga diharapkan nantinya siswa memiliki ahlakul karimah.

b. Pembiasaan

Pembiasaan yang diberikan oleh MAN 2 Bayuwangi dan MAN 3 Banyuwangi yaitu dengan membiasakan berbagai hal baik mulai dari siswa masuk lingkungan madrasah hingga keluar atau pulang dari madrasah. Pembiasaan tersebut berupa menuntun sepeda motor dan bersalaman dengan guru ketika memasuki lingkungan madrasah, shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an dan do'a bersama.

c. Peneladanan

Dalam lingkungan madrasah di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi memberikan peneladanan melalui budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Budaya tersebut tidak hanya dilakukan oleh siswa saja, tetapi juga dilakukan oleh guru sebagai bentuk pemberian contoh kepada siswa.

Terdapat peneladanan juga yang dilakukan oleh sesama siswa, terlebih bagi siswa yang menjadi anggota OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah), dan siswa yang menjadi ta'mir masjid, dimana mereka menjadi pelopor dari setiap kegiatan keagamaan dan pembiasaan yang ada di madrasah, mereka memiliki tanggung jawab

untuk memberi contoh yang baik serta menjadi teladan bagi teman-temannya yang lain.

Selain itu, di MAN 2 Banyuwangi terdapat duta mandawangi atauduta MAN 2 Banyuwangi, duta ketertiban, duta literasi, dan duta perpustakaan yang tidak hanya menjadi siswa berprestasi saja, mereka memiliki kepribadian yang baik sehingga bisa mejadi contoh teladan yang baik untuk teman-temannya.

3. Peran Lingkungan MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa

Dalam membentuk akhlakul karimah siswa di lingkungan madrasah, tetu saja MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi memberikan ingkungan madrasah yang kondusif, positif, dan beriklim religius. Berikut beberapa peran yang diberikan oleh madrasah dalam membentuk akhlakul karimah siswa:

- a. Kedua situs penelitian tersebut berusaha memberikan lingkungan yang baik, dari segi lingkungan fisik maupun lingkungan non fisik untuk mempengaruhi kepribadian, karakter, dan akhlak siswa melalui lingkungan madrasah, perlu di ciptakan lingkungan yang baik.
- b. Membiasakan siswa menuntun sepeda motor ketika memasuki lingkungan madrasah.
- c. Membiasakan seluruh warga madrasah berbudaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun).

- d. Membiasakan siswa untuk berbicara dengan bahasa yang baik dan santun.
- e. Membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat di awal waktu. Terlihat ketika ada kegiatan ekstrakurikuler dan memasuki waktu ashar, seluruh kegiatan di madrasah dihentikan untuk menjalankan ibadah sholat ashar.
- f. Membiasakan siswa dengan berbagai kebiasaan baik, seperti membaca Al-Qur'an dan do'a bersama sebelum memulai pelajaran, sholat dhuha dan sholat dhuhur bersama, kegiatan amal setiap hari, kegiatan mengaji ta'lim muta'allim, khatmil Al-Qur'an, Tahsin Al-Qur'an, pemberian tata tertib yang ketat.
- g. Madrasah memberikan gedung madrasah yang luas, bersih, nyaman, di setiap pintu gerbang terdapat penjaga madrasah atau secutirya sehingga tidak ada siswa yang membobol madrasah dan fasilitas belajar sesuai dengan standart nasional pendidikan berupa ruang kelas, lab, perpustakaan, lapangan, masjid. Semua tertata dengan rapi, bersih, dan nyaman.
- h. Menerapkan peraturan atau tata tertib yang tegas, di MAN 2 Bayuwangi disertai dengan sistem poin, sedangkan di MAN 3 Banyuwangi tidak demikian, namun dengan menerapkan peraturan sekolah ramah anak

- i. Guru yang kompeten dan memiliki kemampuan dalam mendidik siswa serta mampu menjadi contoh atau suri tauladan yang baik untuk siswanya.

4. Impikasi Lingkungan MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi Terhadap Akhlakul Karimah Siswa

- a. Dari pembiasaan lingkungan madrasah yang diterapkan, nampak siswa siswi dari kedua situs tersebut memiliki perubahan akhlak yang baik. Berawal dari adanya tata tertib yang kemudian menjadikan mereka lebih disiplin, mulai sedikit siswa yang datang terlambat, cara berpakaian siswa yang rapi, tidak ada siswa yang keluar kelas saat tidak ada guru pelajaran di kelas.
- b. Dari cara berpakaian siswa yang di atur juga oleh tata tertib madrasah, memberikan dampak terhadap cara berpakaian siswa di luar madrasah.
- c. Budaya senyum, sapa, salam, sopan, santun juga dapat diterapkan dengan baik oleh siswa ketika berada di dalam maupun di luar madrasah. Terlihat ketika peneliti melaksanakan observasi, nampak setiap siswa yang berpapasan dengan guru mereka berjalan menunduk dan bersalaman. Selain itu, mereka juga berbicara dengan tutur kata yang sangat sopan kepada guru dan kepada orang yang lebih tua, tidak ada lagi siswa yang berbicara seenaknya dengan guru.

- d. Pembiasaan membaca Al-Qu'an dan sholat berjama'ah juga memberikan pengaruh yang besar kepada siswa. Mereka juga membiasakan hal demikian ketika berada di rumah.
- e. Pembiasaan mengaji kitab ta'lim muta'allim juga memberikan pengaruh kepada siswa ketika di luar madrasah, mereka senantiasa menjaga adab mereka sebagai seorang pelajar.
- f. Siswa menjaga kesucian dan kesopanan saat hendak masuk ke masjid.
- g. Siswa menjaga kesopanan dan kesantunan saat berbicara dengan guru.
- h. Tidak ada siswa yang membolos atau tidak mengikuti sholat berjama'ah di madrasah. Sehingga hal ini menjadi kebiasaan siswa ketika di rumah atau di luar madrasah.
- i. Siswa memiliki rasa disiplin, terlihat tidak ada siswa yang keluar kelas saat tidak ada gurunya, tidak ada siswa yang membobol madrasah.

D. Analisis Lintas Situs

Adapun analisis situs yang peneliti lakukan dengan mengkaji persamaan dan perbedaan pembentukan akhlakul karimah siswa melalui lingkungan madrasah, di MAN Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi. Berikut tabel penjelasannya:

Tabel Analisis Lintas Situs Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Lingkungan Madrasah, di MAN Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi

No.	Fokus Penelitian	<u>Situs 1</u> MAN 2 Banyuwangi	<u>Situs 2</u> MAN 3 Banyuwangi
1.	Bagaimana kondisi lingkungan fisik dan non fisik di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dalam membentuk akhlakul karimah siswa ?	Lingkungan fisik: • Tersedia berbagai fasilitas berupa bangunan madrasah, masjid, lab, ruang kelas, lapangan, kantin, perpustakaan, ma'had, UKS, ruangan ekstrakurikuler, ruang organisasi, ruang guru, ruang piket, PTSP, aula madrasah, ruang pertemuan, <i>fingerprint</i> . Lingkungan non fisik: • Diterapkan pembiasaan menuntun sepeda ketika memasuki lingkungan madrasah.	Lingkungan fisik: • Tersedia berbagai fasilitas berupa bangunan madrasah, masjid, lab, ruang kelas, lapangan, kantin, perpustakaan, ma'had, UKS, ruang ekstrakurikuler, ruang organisasi, ruang guru, ruang piket, ruang tamu, kantor kepala madrasah, PTSP, CCTV. Lingkungan non fisik • Terdapat pembiasaan menuntun sepeda motor ketika memasuki lingkungan madrasah.

		• Membaca Al-Qur'an dan do'a bersama sebelum memulai pembelajaran. • Sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjama'ah. • Adanya kegiatan keputrian untuk siswi yang berhalangan ketika sholat dhuha dan sholat jama'ah dengan membaca asma'ul husna dan sholawat, dan kegiatan tersebut di absen oleh guru yang bersangkutan. • Tata tertib dengan sistem poin. • Adanya finger print sebagai absen pada saat memasuki dan meninggalkan madrasah. • Adanya duta madrasah, duta ketertiban, duta literasi, dan duta perpustakaan yang wakili oleh siswa, sehingga membuat interaksi antar siswa di lingkungan madrasah menjadi lebih harmonis. • Adanya pembiasaan berupa mengaji kitab ta'lim muta'allim yang dilaksanakan setiap hari senin bergantian dengan jawal upacara bendera.	• Ada pembiasaan sholat dhuha berjama'ah di pagi hari, dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an dan do'a bersama sebelum memulai pembelajaran. • Adanya pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah. • Adanya kegiatan keputrian dengan ketika sholat dhuha dan sholat jama'ah berlangsung bagi siswa yang berhalangan untuk membaca asma'ul husna dan sholawat, dan kegiatan tersebut di absen oleh guru yang bersangkutan. • Adanya tata tertib madrasah. • Adanya kegiatan khatmil Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari jum'at. • Adanya kegiatan mengaji kitab ta'lim muta'allim setiap hari senin bergantian dengan jadwal upacara bendera. • Adanya kegiatan tahsin Al-Qur'an dua kali dalam satu minggu.
--	--	---	--

2.	Baaimana penciptaan lingkungan madrasah di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dalam membentuk akhlakul karimah siswa ?	• Pembinaan Pembinaan akhlak siswa di MAN 2 Banyuwangi juga dilakukan dengan memberikan kajian kitab ta'limulmuta'allim sebagaia bekal untuk siswa. • Pembiasaan Dilakukan dengan memberikan pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, amal setiap pagi, membaca Al-Qur'an dan do'a bersama sebelum memulai pembelajaran. • Peneladanan Peneladanan ini diwujudkan melalui budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) yang tidak hanya diterapkan oleh siswa saja, tetap juga diterapkan guru. Terdapat peneladanan antar siswa yaitu dengan adanya OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah), adanya ta'mir masjid, dan di MAN 2 Banyuwangi terdapat program duta mandawangi, duta literasi, duta perpustakaan, dan duta ketertiban yang terdiri dari siswa terpilih yang bukan hanya mampu dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik serta	• Pembinaan Pembinaan akhlak siswa di MAN 2 Banyuwangi juga dilakukan dengan memberikan kajian kitab ta'limulmuta'allim sebagaia bekal untuk siswa. • Pembiasaan Pembiasaan ini dilakukan dengan memberikan beberapa kegiatan seperti pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, amal setiap pagi, membaca Al-Qur'an dan do'a bersama sebelum memulai pembelajaran. • Peneladanan Peneladanan ini diwujudkan melalui budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) yang tidak hanya diterapkan oleh siswa saja, tetap juga diterapkan guru. Peneladanan tidak hanya dari guru kepada siswa, tetapi juga bisa antar siswa yaitu dengan adanya OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah) dan adanya ta'mir masjid yang terdiri dari siswa terpilih yang bukan hanya mampu dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik serta akhlakul karimah yang baik. Sehingga mereka juga bisa menjadi teladan yang baik untuk siswa lainnya.
----	--	---	---

		akhlakul karimah yang baik. Sehingga mereka juga bisa menjadi teladan yang baik untuk siswa lainnya.	
3.	Bagaimana peran lingkungan madrasah dalam membentuk akhlakul karimah siswa ?	• Pembentukan akhlakul karimah siswa di lingkungan MAN 2 Banyuwangi memberikan kondisi lingkungan fisik madrasah dengan menyediakan beberapa fasilitas belajar yang memadai, memberikan bangunan atau gedung madrasah yang aman dengan adanya penjagaan dari security sehingga tidak ada siswa membobol, nyaman, kondusif, dan bersih. Sehingga siswa merasa nyaman saat berada di lingkungan madrasah dan hal tersebut akan membangun kepribadian dan akhlakul karimah siswa. • MAN 2 Banyuwangi juga memberikan wadah bagi siswa untuk menjadi ikon madrasah dalam duta madrasah, duta ketertiban, duta literasi, duta perpustakaan, dan ta'mir masjid. Dimana mereka menjadi contoh dan berinteraksi langsung dengan sesama siswa, sehingga dengan adanya interaksi dan pengaruh dari sesama teman yang	• Untuk membentuk akhlakul karimah siswa melalui lingkungan madrasah, maka MAN 2 Banyuwangi mencoba memberikan lingkungan fisik dengan menyediakan beberapa fasilitas belajar yang memadai, memberikan bangunan atau gedung madrasah yang layak pakai sesuai standart pendidikan, nyaman, kondusif, dan bersih. Sehingga siswa merasa nyaman saat belajar dan hal tersebut akan membangun kepribadian dan akhlakul karimah siswa. • Pemberian berbagai pembiasaan baik dan tata tertib yang ketat. • MAN 2 Banyuwangi menerapkan sistem sekolah ramah anak atau madrasah ramah anak dan menjadikan guru sebagai teman belajar bagi siswa sehingga guru mudah memantau dan membimbing siswanya.

		baik, akan menumbuhkan sikap, kepribadian, dan akhlak yang baik. • Pemberian tata tertib yang ketat menjadikan dengan menggunakan sistem poin menjadi salah satu cara madrasah untuk membentuk karakter dan akhlakul karimah siswa.	
4.	Bagaimana implikasi lingkungan madrasah terhadap akhlakul karimah siswa ?	• Implikasi dari lingkungan madrasah yang baik terhadap akhlakul karimah siswa dapat dirasakan oleh siswa ketika mereka berada di rumah maupun di luar madrasah. • Siswa mulai terbiasa untuk sholat tepat waktu meski berada diluar lingkungan madrasah, membiasakan membaca Al-Qur'an ketika di rumah. • Siswa mampu menghormati guru. • Siswa mampu menjaga kesopanan dan bersikap baik meskipun di luar madrasah.	• Adanya lingkungan madrasah yang baik sangat berimplikasi terhadap akhlakul karimah siswa, hal tersebut dapat dirasakan oleh siswa ketika mereka berada di rumah maupun di luar madrasah. • Siswa mulai memiasakan sholat tepat waktu dan membaca Al-Qur'an ketika di rumah. • Siswa bersikap santun dan menghormati guru. • Siswa selalu menjaga sikap dan kesopanan meskipun di luar madrasah.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, peneliti akan menguraikan dan membahas serta menganalisis terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa di lingkungan madrasah pada siswa di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi. Pembahasan ini peneliti lakukan sesuai dengan fakta lapangan yang sudah peneliti temukan di lapangan dan berdasarkan teori yang ada. Pembahasan ini sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

A. Kondisi Lingkungan Fisik dan Non Fisik MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan seorang siswa atau peserta didik, karena dalam lingkup lingkungan anak berkembang dan berinteraksi dengan sesama.⁵⁰ Lingkungan juga merupakan sebuah keadaan atau kondisi yang mampu menstimulus individu untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Demikian pula dengan lingkungan madrasah, lingkungan madrasah menjadi salah satu lingkungan anak atau peserta didik menghabiskan banyak waktu sehingga dengan perlahan berpengaruh pada pembentukan akhlaknya.

Lingkungan merupakan sesuatu yang ada di alam sekitar seseorang yang memiliki pengaruh tertentu terhadap setiap individu. Jika lingkungan tersebut ditata dengan baik dan positif, maka akan memberikan pengaruh yang positif juga

⁵⁰ Djamarah, Syaiful. *“Psikologi Belajar”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 142

terhadap setiap individu. Penataan lingkungan dengan baik memang sudah sepatutnya dilakukan, sebagaimana telah diajarkan oleh agama Islam yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ
 الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (Tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al A'raf: 56)

Dari ayat tersebut jelaskan bahwa setiap manusia bertugas dan wajib untuk menjaga lingkungan alam dan tidak merusak segala yang sudah tertata dengan baik. Dalam hal ini tentu saja berkaitan dengan lingkungan madrasah, baik secara fisik maupun non fisik yang harus dijaga oleh setiap warga madrasah dalam kelangsungan proses belajar mengajar serta dalam membentuk kepribadian, adab, dan akhlak siswanya.

Lingkungan madrasah merupakan lingkungan atau tempat bagi siswa untuk menyerap berbagai nilai-nilai baik dan positif, baik itu nilai-nilai akademik maupun nilai-nilai non akademik seperti nilai-nilai akhlak. Lingkungan madrasah juga didalamnya termasuk sosialisasi dengan guru dan teman sejawat. Dalam kitab ta'lim muta'allim dijelaskan arahan tentang guru dan teman. Idealnya seorang guru memiliki sifat 'alim, wara', dan lebih tua.

Kondisi lingkungan madrasah meliputi lingkungan secara fisik dan non fisik. Lingkungan fisik merupakan suatu kondisi yang bersifat fisik dan material yang mampu di lihat dan dirasakan seseorang untuk mempermudah dalam melaksanakan kegiatan aktivitas di dalamnya.⁵¹ Sedangkan lingkungan fisik madrasah disini merupakan suatu keadaan yang berbentuk fisik atau nyata yang nampak terdpat di sekitar dan mempengaruhi seseorang baik secara langsung maupun tidak di lingkungan madrasah dalam menjalankan kegiatan di dalamnya.⁵²

Kondisi lingkungan fisik di kedua situs penelitian tersebut dijumpai berupa kondisi gedung madrasah, fasilitas yang di sediakan oleh madrasah. Fasilitas ini berupa ruang kelas, laboratorium, uks, masjid atau mushola, kamar mandi, perpustakaan, kantor guru, lapangan, dll. Kondisi atau keadaan lingkungan madrasah sangat bersih dan nyaman di lengkapi dengan CCTV.

Dalam lingkup madrasah, tentu saja masjid menjadi salah satu fasilitas atau sarana belajar bagi siswa. Terlebih dalam pembentukan nilai-nilai islami dan akhlakul karimah siswa, masjid menjadi salah satu sarana belajar dengan memanfaatkanya seperti pembelajaran Al-Qur'an, khatmil Al-Qur'an, shalat berjama'ah, dan beberapa kegiatan keagamaan lainnya. Di kedua situs penelitian tersebut melengkapi lingkungan fisik madrasah dengan mendrikan masjid

⁵¹ Supardi, "*Kinerja Guru*", (Jakarta: Rajawali Press, Cet I, 2013), hlm. 130

⁵² Mudasir, "*Manajemen Kelas*", (Pekanbaru: Zanafa, 2012), hlm. 84

sebagaimana manfaat dan fungsi yang telah disebutkan. Hal ini sejalan dengan ayat Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 108:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۚ لَمَْسْجِدٌ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۚ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: “Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa, sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih. (QS at-Taubah 108)

Selain keadaan atau kondisi lingkungan secara fisik, terdapat lingkungan madrasah secara non fisik. Lingkungan non fisik ini berupa suasana yang ada di lingkungan madrasah atau iklim madrasah, dapat berupa interaksi antar warga madrasah. Selain itu, lingkungan non fisik di madrasah berupa tata tertib yang diterapkan oleh madrasah, pembiasaan-pembiasaan religius di madrasah, kegiatan belajar mengajar, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Lingkungan non fisik di kedua situs penelitian ini berupa penciptaan iklim madrasah yang positif dengan berbagai pembiasaan positif berlandaskan ajaran-ajaran agama Islam. Pagi hari dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an dan do'a bersama, sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, mengaji kitab ta'lim muta'allim, amal setiap pagi, budaya senyum sapa salam dan santun, khotmil Al-Qur'an satu minggu sekali, PHBI. Selain pembiasaan tersebut, di terapkan juga tata tertib yang ketat dengan menggunakan sistem poin. Terdapat juga pembiasaan interaksi yang baik dan ramah antar warga madrasah.

B. Penciptaan Lingkungan MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa

Lingkungan madrasah dapat mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah siswa, salah satu yang perlu diperhatikan adalah kehidupan di madrasah atau iklim madrasah. Salah satunya adalah dengan pembinaan akhlak yang berkesinambungan. Lingkungan madrasah bukan hanya sekedar pendidikan yang diajarkan, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang ditanamkan pada siswa dalam berperilaku. Sehingga diharapkan dapat membentuk siswa yang berakhlakul karimah.⁵³

Dalam mewujudkan hal tersebut, MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi menciptakan lingkungan madrasah untuk membentuk akhlakul karimah siswa dengan budaya religius, proses pemberian budaya religius tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pembinaan

Pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan diharapkan akan membawa hasil berupa terbentuknya pribadi muslim yang berakhlak mulia. Manfaat dari adanya pembentukan akhlakul karimah ini berorientasi kepada pemberian arah ketika harus melakukan atau menentukan baik dan buruknya suatu perbuatan.

⁵³ Nada Shofa Lubis, "Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan", Jurnal Al-Thariqah Vol 7 (1), 2022, hlm. 138

Salah satu betuk pembinaan akhlakul karimah di lingkungan madrasah yaitu dengan memberikan kajian kitab ta'limul muta'allim sebagai upaya memberikan bekal pengetahuan dan adab atau akhlak siswa dalam menuntut ilmu. Hal ini dilakukan bertujuan agar siswa memahami akhlak yang mulia dan tata cara menuntut ilmu yang benar. Sehingga perlahan nantinya akhlakul karimah dan adab siswa akan terbentuk dengan sendirinya dan ilmu mereka bermanfaat di kemudian hari.

Kajian kitab ta'limul muta'allim ini diberikan karena menyadari bahwa kedudukan adab atau akhlak itu lebih tinggi derajatnya daripada ilmu. Sedikitnya rasa sopan santun akan lebih berharga daripada banyaknya ilmu. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan yang di sampaikan oleh Imam Ibnu Al-Mubarak:

نَحْنُ إِلَى قَلِيلٍ مِنَ الْأَدَبِ أَحْوَجُ مِنَّا إِلَى كَثِيرٍ مِنَ الْعِلْمِ

Artinya: *"Kita lebih membutuhkan adab (meskipun) sedikit dibanding ilmu (meskipun) banyak"*⁵⁴

Tujuan dari adanya pembinaan akhlakul karimah kepada siswa adalah untuk menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna dan tinggi serta membedakannya dengan makhluk lain. Adapun tujuan pembinaan akhlakul karimah terhaap siswa sebagai berikut:⁵⁵

⁵⁴ Syekh Syatha Dimyathi al-Bakri, Kifayah al-Atqiya wa Minhaj al-Ashfiya, Dar el-Kutub al-Ilmiyah, hlm. 262

⁵⁵ Ali Abdul Halim Mahmud, *"Akhlak Mulia"*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 56

- 1) Mendorong perilaku dan kebiasaan terpuji peserta didik dan sejalan dengan nilai budaya bangsa yang religius.
- 2) Menanamkan jiwa tanggung jawab dan kepemimpinan yang baik kepada peserta didik.
- 3) Memupuk ketegaran mental peserta didik sehingga tidak terjerumus kedalam perbuatan yang negatif.
- 4) Meningkatkan kemampuan diri siswa untuk menghindari sifat tercela.

2. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Pembiasaan positif yang sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang.⁵⁶

Adanya pembiasaan yang baik akan memberikan dampak kepada akhlakul karimah peserta didik. Untuk memberikan pembiasaan agar dapat membentuk suatu karakter pada seorang anak, untuk dapat menghasilkan suatu kebiasaan yang baik tentu memerlukan sarana atau perantaranya. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk memudahkan penanaman perlu adanya sebuah pembiasaan baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

⁵⁶ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, “Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur’an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta”, Cendekia, Vol 11 No. 1 (Juni 2013), hlm, 118.

Pembiasaan-pembiasaan baik dalam lingkungan madrasah sebagai upaya dalam membentuk akhlakul karimah siswa sejalan dengan adanya teori behaviorisme yang menyebutkan bahwa hasil dari belajar terjadi bila ada perubahan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati secara langsung. Perilaku yang baik terbentuk karena adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik.

3. Peneladanan

Peneladanan merupakan salah satu metode atau cara yang cukup berpengaruh dalam dunia pendidikan dan menjadi faktor yang berpengaruh dalam membentuk aspek moral, sikap, hingga spiritual anak. Dalam dunia pendidikan, tentu saja peneladanan ini diberikan oleh guru kepada siswa mengingat guru merupakan sosok figur atau suri tauladan yang baik dalam pandangan peserta didik dimana perbuatan, tutur kata, serta perilakunya akan mudah ditiru oleh mereka.

Peneladanan merupakan salah satu peranan penting dalam pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik. Sebab anak atau peserta didik suka meniru orang yang mereka lihat baik itu tindakannya maupun akhlakul karimahnya.⁵⁷ Dalam lingkungan madrasah atau lingkungan pendidikan, peneladanan baik itu perlu untuk dilakukan oleh guru. Karena guru menjadi sosok panutan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, guru

⁵⁷ Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *"Meneladani Akhlak Nabi": Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 89

perlu untuk memberikanketeladanan yang baik atau uswatun hasanah kepada peserta didiknya agar selama proses penanaman nilai-nilai akhlakul karimah menjadi lebih efektif.

Metode peneladanan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan baik atau buruknya perilaku. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlakul karimah, serta menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka siswa atau peserta didiknya juga yang meneladani gurunya akan bersikap baik atau berakhlakul karimah. Beggitu pula sebaliknya jika guru sebagai panutan siswanya berperilaku kurang baik, akan mudah di contoh dan di tiru siswanya sehingga perbuatannya juga kurang baik.

C. Peran Lingkungan MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa

Akhlak yang baik dibentuk dari lingkungan yang baik pula, termasuk juga dalam lingkungan madrasah dimana siswa banyak menghabiskan waktu didalamnya. Peran madrasah sebagai pembentukan akhlak siswa memiliki peran yang signifikan. Oleh karena itu madrasah berupaya membuat bagaimana madrasah tersebut dapat membentuk akhlak siswa dengan visi, misi, dan tujuan madrasah yang menginginkan lahirnya generasi muda yang berakhlakul karimah.

Untuk mewujudkan visi misi tersebut, maka pihak sekolah melakukan program-program dan memberikan fasilitas-fasilitas yang mendukung hal-hal tersebut. Madrasah juga memberikan lingkungan fisik yang nyaman, aman, dan

bersih sehingga siswa akan memiliki jiwa dan pikiran yang tenang ketika berada di lingkungan madrasah. Dengan ketenangan tersebut tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap kondisi psikis siswa. Kondisi psikis yang baik dan positif itulah yang nantinya juga berpengaruh pada kepribadian, sikap, dan akhlak siswa.

MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi memberikan lingkungan madrasah dengan kesan iklim madrasah yang religius untuk membentuk akhlakul karimah siswanya. Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah SAW bahwa agama dan kepribadian atau akhlak seseorang sangat bergantung kepada lingkungan pergaulannya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الرَّجُلُ عَلَى دِينِ حَلِيلِهِ فَالْيَنْظُرُ
أَحَدَكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

Artinya:

Dari Abu Hurairah ra, Nabi SAW bersabda: “Seseorang itu akan mengikuti agama teman dekatnya (lingkungan pergaulannya). Oleh karena itu, hendaknya kalian perhatikan siapakah yang kalian jadikan teman dekatnya” (HR Abu Daud No. 4833, dinilai hasan oleh al-Albani)

Pemberian lingkungan atau fasilitas yang baik akan mempengaruhi keamanan dan kenyamanan siswa selama berada di madrasah. Hal tersebut berdampak pada psikologis siswa, karena lingkungan madrasah merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan madrasah yang baik dan positif sangat penting dalam

mendukung terciptanya iklim belajar yang menyenangkan sehingga diharapkan mampu menjadikan akhlakul karimah siswa.⁵⁸

Lingkungan madrasah menjadi lingkungan belajar yang sangat berpengaruh terhadap perubahan kepribadian dan akhlak siswa. Berdasarkan teori behaviorisme menyebutkan bahwa hasil tujuan atau capaian belajar siswa berupa tingkah laku dapat diamati secara langsung karena kebiasaan dalam berperilaku terbentuk karena adanya peristiwa atau pembiasaan yang ada di lingkungan sekitar.⁵⁹

Pada penelitian ini, yang menjadi fokus pembahasan akhlak yaitu akhlakul karimah atau akhlak yang baik. Akhlak yang mulia sangat dijunjung tinggi oleh agama Islam bahkan dalam Islam dijelaskan tidak akan ada apa-anya jika seseorang berilmu tanpa memiliki adab atau akhlak yang baik. Pendidikan akhlak merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan seseorang dimasa mendatang. Oleh karena itu, pembinaan atau pembentukan akhlak anak melalui dua pendidikan menjadi penting untuk dilaksanakan

Pendidikan atau pembentukan akhlak di lingkungan madrasah merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam membiasakan budi pekerti luhur, tingkah laku, dan tabiat yang baik dan sesuai dengan tujuannya. Siswa akan melakukan tingkah laku yang baik tanpa membutuhkan banyak pikir.

⁵⁸ M. Dalyono, “*Psikologi Pendidikan*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 131

⁵⁹ Abdul Hadis, “*Psikologi dalam Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 67

Hal tersebut tentu saja dapat dilakukan atau dibentuk melalui lingkungan madrasah yang baik.

Dalam menjadikan akhlakul karimah siswa di lingkungan madrasah, pihak madrasah dalam situs penelitian ini memberikan visi, misi, dan tujuan yang diwujudkan dengan penegakan peraturan yang tegas. Selain itu, madrasah juga mewujudkan dengan adanya interaksi yang baik antar setiap warga madrasah. Sikap dan sifat seluruh warga madrasah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang. Di madrasah atau situs penelitian, di temukan interaksi yang baik antar setiap warga madrasah, di madrasah sendiri di berikan pengajaran atau pembiasaan untuk selalu bersikap baik, sopan, dan santun terhadap sesama. Hal tersebut sebagai pembentukan akhlak siswa terhadap sesama atau *hablu minannas*. Menjaga hubungan atau berinteraksi baik dengan sesama menjadi salah satu hal yang dianjurkan oleh agama.

Madrasah juga memberikan tauladan melalui guru, sehingga madrasah berusaha sebaik mungkin untuk merekrut guru yang kompeten dibidangnya. Tidak hanya itu, madrasah juga menyaring atau merekrut guru dengan sikap dan kepribadian yang religius.

Madrasah juga melakukan pemantauan secara kontinu atau berkelanjutan. Beberapa hal yang dipantau diantaranya:

- a) Kedisiplinan saat berada di lingkungan madrasah.
- b) Kebiasaan saat berinteraksi dengan warga madrasah.
- c) Kebiasaan ketika berada di masjid madrasah, dll.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi sangat berperan dalam pembentukan akhlakul karimah siswa, relevan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh kerja sama universitas muslim nusantara Al-Washliyah dengan universitas Sultan Zainal Abidin pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa madrasah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

Pada saat ini banyak sekali anak muda yang terpengaruh oleh gadget dan sosial media. MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi memberikan peran yang signifikan dalam mengatasi tantangan saat ini. Peran tersebut ditunjukkan dari visi, misi, dan tujuan madrasah, kemudian program madrasah, tata tertib, budaya religius madrasah, serta fasilitas yang cenderung membentuk akhlakul karimah siswa. Hal ini terlihat dari penanaman nilai-nilai keislaman pada rutinitas sehari-hari di lingkungan madrasah untuk membentuk akhlak karimah.

D. Implikasi Lingkungan MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi terhadap Akhlakul Karimah Siswa

Implikasi merupakan suatu dampak atau efek atau pengaruh dari sebuah tindakan atau kebiasaan yang sering dilakukan. Setelah adanya penciptaan serta pembiasaan yang baik dalam lingkungan madrasah, terjadi pengaruh terhadap karakter dan akhlakul karimah siswa sebagai berikut:

1. Siswa mampu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah tidak hanya di lingkungan madrasah, tetapi juga di luar lingkungan madrasah.
2. Siswa memiliki sikap disiplin dengan waktu dan peraturan yang ada.

3. Siswa mampu menghormati guru pada saat jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran.
4. Siswa mampu bersikap sopan dan santun terhadap sesama maupun terhadap guru atau orang yang lebih tua dimanapun mereka berada.
5. Siswa memiliki rasa peduli terhadap sesama.
6. Siswa mampu menjaga cara berpakaian yang baik di dalam dan di luar lingkungan madrasah.

Dari adanya lingkungan madrasah yang baik, dalam segi lingkungan fisik dengan adanya fasilitas lengkap disertai dengan adanya masjid yang nyaman sebagai sara beribadah dan berbagai kegiatan keagamaan sehingga memupuk sikap religius siswa, maupun non fisik dengan memberikan budaya religius sehingga muncul implikasi yang baik bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian berarti penciptaan lingkungan madrasah yang baik mampu mencapai tujuan dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi atau keadaan lingkungan fisik dan non fisik MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dalam membentuk akhlakul karimah siswa termasuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi yaitu dengan lengkapnya berbagai fasilitas belajar, lingkungan yang nyaman, serta adanya budaya religius yang mendukung berbagai pembiasaan-pembiasaan positif.
2. Penciptaan lingkungan MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dalam membentuk akhlakul karimah siswa diwujudkan dengan adanya budaya religius dalam lingkungan madrasah yang di terapkan melalui pembinaan, pembiasaan, peneladanan.
3. Peran lingkungan MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi dalam membentuk akhlakul karimah siswa selaras dengan visi, misi, dan tujuan madrasah yang menginginkan mewujudkan generasi muda yang berakhlakul karimah. Diantaranya dengan penerapan tata tertib yang tegas, merealisasikan program-program madrasah dan menyediakan fasilitas yang mendukung hal tersebut.
4. Implikasi dari lingkungan yang baik di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa yaitu siswa

disiplin dalam waktu dan aturan yang ada, menjalankan perintah Allah, berinteraksi baik dengan sesama, memiliki sikap sopan santun yang baik, siswa menghormati guru, mampu menjaga sikap di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Baik secara teoritis maupun secara praktis. Khususnya untuk penulis, kedua situs madrasah, dan masyarakat luas. Adapun implikasi manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendukung teori sebelumnya yang menyebutkan bahwa kondisi atau keadaan lingkungan madrasah yang baik sesuai dengan standart pendidikan serta dilengkapi dengan pembiasaan dan budaya religius, mampu membantu pembentukan akhlakul karimah siswa. Selain itu, secara teori penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan lingkungan madrasah guna membentuk akhlakul karimah siswa.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi kedua situs madrasah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan dalam mengembangkan mutu pendidikan atau mutu madrasah serta dalam menciptakan lingkungan madrasah yang baik, untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang intelektual

saja, tetapi juga beradab dan berakhlakul karimah dimanapun dan kapanpun.

- b. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitian ini bermanfaat sebagai sumber kajian ilmiah terkait tentang penciptaan lingkungan madrasah yang baik untuk mencetak siswa yang berakhlakul karimah.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu dan pengetahuan peneliti yang lebih luas, sehingga peneliti lebih peka dan tanggap dalam menghadapi keadaan atau situasi pembelajaran, sehingga mampu terus mengembangkan diri untuk tidak hanya sekedar transfer keilmuan tetapi juga menjadi contoh yang baik untuk peserta didik demi mencetak generasi yang berilmu dan beradab.
- d. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini mampu menjadi sumber inspirasi konstruktif dalam penelitian selanjutnya dengan konteks dan situs yang berbeda.

C. Saran

Dari hasil peneliian yang sudah dilaksanakan di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi, sebagai bentuk sumbangsih pemikiran, maka peneliti memberikan beberapa saran dengan harapan dapat dijadikan pertimbangan dalam pembentukan atau penciptaan lingkungan madrasah yang baik dan kondusif untuk membentuk akhlakul karimah siswa.

1. Untuk meningkatkan pembentukan akhlakul karimah siswa, madrasah tidak hanya membangun secara fisik saja atau hanya memenuhi kebutuhan

pembangunan gedung fasilitas madrasah, tetapi juga perlu untuk membangun karakter dan akhlak siswa melalui berbagai pembiasaan baik, dan perlu juga untuk mengembangkan keterampilan siswa.

2. Para pengelola madrasah diharapkan selalu menjaga kepercayaan masyarakat yang semakin hari semakin tinggi terhadap kedua situs tersebut dengan terus mengembangkan mutu madrasah dalam mencetak generasi yang berilmu, beradab, dan berakhlakul karimah.
3. Pembiasaan yang baik dalam lingkungan madrasah perlu didukung pula oleh kemampuan guru yang baik. Sehingga setiap madrasah juga perlu untuk memperhatikan serta terus mengembangkan sikap dan kemampuan guru, karena guru menjadi contoh atau suri tauladan bagi siswanya.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang mampu mengungkap lebih dalam terkait dengan penciptaan lingkungan madrasah yang baik untuk membentuk dan menjadikan siswa berakhlakul karimah, serta melakukan penelitian yang serupa tetapi dengan fokus dan situs yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Amin, 1991, *“Etika Ilmu Akhlak”*, (Jakarta: Bulan Bintang)
- Abdul Hadis, 2006, *“Psikologi dalam Pendidikan”*, (Bandung: Alfabeta, 2006)
- Aulia Dwi Indriyanti, Muhamad Sholeh, *“Pengaruh Kurikulum Muatan Lokal dan Budaya Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 3 Magetan”*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 0 Nomor 0 Tahun 2020, 0-13.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. 2000. *“Ihya Ulum Al-Din”*. Al-Qahirah: Dar Al-Taqwa.
- Ali Abdul Halim Mahmud, 2004, *“Akhlak Mulia”*, (Jakarta: Gema Insani)
- Ali Mas’ud, 2012, *“Akhlak Tasawuf”*, (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya)
- Barmawi Umary, 1995, *“Materi Akhlak”*, (Solo: Ramadhani)
- Basrowi dan Suwandi, 2008, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Berger and Luckmann, 1990, *“Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan”*, (Jakarta: LP3ES)
- Binti Maunah, 2009, *“Metodologi Pengajaran Agama Islam”*, (Yogyakarta: Sukses Offset)
- Eko Setiawan, *“Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghazali”*, (Jurnal Kependidikan, Vol. 5, No. 1)
- Furqon Hidayatullah, 2010, *“Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa”*, (Surakarta: Yuma Pustaka)
- Hasbullah, 2013, *“Dasar-dasar Ilmu Pendidikan”*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- H.M. Arifin, 2006, *“Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama”*, (Jakarta: Bulan Bintang)
- I Made Wirartha, 2006, *“Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi”*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset)
- J.P. Chaplin, 2005, *“Kamus Lengkap Psikologi”* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- John W. Crewell, 2013, *“Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)”*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar) Cet. III

- Kompri, 2014, “*Manajemen Sekolah Teori dan Praktik*” (Bandung: Alfabeta)
- Kompri. 2015, “*Manajemen Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta)
- M. Dalyono, 2010, “*Psikologi Pendidikan*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Mudasir, 2012, “*Manajemen Kelas*”, (Pekanbaru: Zanafafa)
- Muhaimin, 1996, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Surabaya: Citra Media)
- Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, “*Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur’an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta*”, *Cendekia*, Vol 11 No. 1 (Juni 2013)
- Nada Shofa Lubis, 2022, “*Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan*”, *Jurnal Al-Thariqah* Vol 7 (1)
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2011, “*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Nashih Ulwam, 2002, “*Pendidikan Anak Menurut Islam, Kaidah-Kaidah Dasar Remaja*”, (Bandung: Rosdakarya)
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 336
- Slameto, 2003, “*Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*”, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sugiyono, 2008, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta)
- Suhayib, 2016, “*Studi Akhlak*”, (Yogyakarta: Kalimedia, Cet 1)
- Supardi, 2013, “*Kinerja Guru*”, (Jakarta: Rajawali Press, Cet I)
- Syaiful Djamarah. 2002. “*Psikologi Belajar*”, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, 2014, “*Landasan Bimbingan dan Konseling*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Tafsir, “*Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*”
- Ulil Amri Syafri, 2014, “*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

Umar Baradja, 2009, "*Terjemah al-akhlaq lil baniin*"

Yatim Riyanto, 2001, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Surabaya: SIC)

Wendi Zarman, 2017, "*Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah Mudah dan Efektif*", (Jakarta: Kawan Pustaka)

Zahrudin, Hasanussin Sinaga, 2004, "*Pengantar Studi Akhlaki*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65123, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-095/Ps/HM.01/10/2022

11 Oktober 2022

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. : Kepala MAN 2 Banyuwangi

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/I kami berikut ini:

Nama	: Finnadia Yahya
NIM	: 200101220039
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.A 2. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
Judul Penelitian	: Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Lingkungan Madrasah (Studi Multisitus di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi)
Pelaksanaan	: Secara Offline / Tatap Muka
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-096/PS/HM.01/10/2022

11 Oktober 2022

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MAN 3 Banyuwangi

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/i kami berikut ini:

Nama	: Finnadia Yahya
NIM	: 200101220039
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.A 2. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
Judul Penelitian	: Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Lingkungan Madrasah (Studi Multisitus di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi)
Pelaksanaan	: Secara Offline / Tatap Muka
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI
 Jl. Kh. Wakhid Hasyim 06 Genteng
 Telepon (0333) 845019 ; Faksimile (0333) 845019
 Email : mangtg1658@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 1770/Ma.13.30.02/PP.00.6/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Saeroji, M.Ag.
 NIP : 19680202 200112 1 003
 Pangkat : Pembina (IV/a)
 Jabatan : Guru Madya / Kepala MAN 2 Banyuwangi Kab.Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : FINNADIA YAHYA
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 25 Oktober 1998
 NIM : 200101220039
 Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam

Adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Malang yang telah selesai melaksanakan Penelitian dalam rangka penyelesaian Tesis pada tanggal 28 Oktober 2022 s.d 8 November 2022 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi dengan judul "Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Lingkungan Madrasah (Studi Multisitus di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 09 November 2022





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MAN 3 BANYUWANGI**

Jalan Raya Srono
Telepon (0333) 397173 ; Faksimile (0333) 397173
Website : man3bwi.sch.id ; Email : mansrono@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 1141/Ma.13.30.03/PP.00.6/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

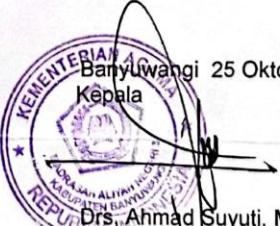
Nama : Drs. Ahmad Suyuti M.Pd.I
NIP : 196809101997031002
Pangkat/Gol : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala MAN 3 Banyuwangi

Menerangkan Bahwa :

Nama : Finnadia Yahya
NIM : 200101220039
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI
Status : Mahasiswa Pascasarjana UIN Malang

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian di MAN 3 Banyuwangi terhitung mulai tanggal 18 Oktober 2022 s.d 25 Oktober 2022. Sesuai dengan surat dari Pascasarjana UIN Malang no. B-096/Ps/HM.01/10/2022 pada tanggal 11 Oktober 2022.

Demikian Surat ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi 25 Oktober 2022
Kepala

Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I
NIP. 196809101997031002

Wawancara dengan bapak Saeroji
selaku kepala madrasah
MAN 2 Banyuwangi



Wawancara dengan baak Ansori
selaku wakil kepala madrasah
bidang kesiswaan



Wawancara dengan bapak Nur Salim
selaku wakil kepala madrasah
bidang tata tertib



Wawancara dengan bapak Lukman
selaku guru MAN 2 Banyuwangi



Wawancara dengan siswa-siswi
MAN 2 Banyuwangi



Pembiasaan pagi menuntun sepeda di MAN 2 Banyuwangi



Kegiatan pembiasaan pagi membaca Al-Qur'an yang di pimpin salah satu siswa terpilih



Kegiatan sholat dhuha berjama'ah



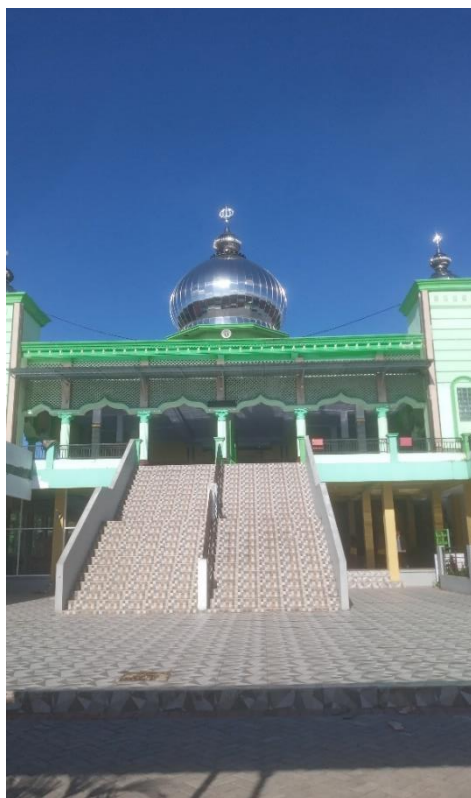
Kegiatan sholat dhuhur berjama'ah



Kegiatan pembiasaan membaca asma'ul husna dan sholawat bagi siswi yng berhalangan pada saat sholat dhuha dan sholat dhuhur



Kondisi lingkungan madrasah di MAN 2 Banyuwangi



Pembiasaan pagi menuntun sepeda motor dan bersalaman dengan guru saat memasuki lingkungan madrasah



Kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah



Kegiatan membaca Al-Qur'an dan do'a bersama dikelas sebelum memulai pembelajaran



Kegiatan mengaji ta'lim muta'allim



Kegiatan khatmill Al-Qur'an setiap hari jum'at



Wawancara dengan siswa



wawancara dengan kepala MAN 3



Wawancara dengan koordinator
bidang keagamaan MAN 3 Banyuwangi



wawancara dengan guru



Kondisi lingkungan madrasah di MAN 3 Bnyuwangi



INSTRUMEN PENELITIAN DALAM MENGUMPULKAN DATA

(PEDOMAN WAWANCARA, PEDOMAN OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI TERTULIS)

No.	Fokus Penelitian	Sumber Informan	Pedoman Wawancara	Pedoman Observasi	Dokumen Tertulis
1.	Bagaimana kondisi lingkungan fisik dan non fisik madrasah di MA Negeri 2 Banyuwangi dan MA Negeri 3 Banyuwangi ?	Kepala madrasah, wakil kepla madrasah, warga madrasah, dan lingkungan madrasah.	Indikator: 1. Seperti apa lingkungan madrasah ? 2. Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia ? 3. Bagaimana hubungan dan interaksi antar warga madrasah ? 4. Apa saja kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah ? 5. Bagaimana Sopan santun siswa ? 6. Bagaimana cara berpakaian warga madrasah ?	Indikator: 1. Mengenai bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan madrasah dalam membentuk akhlak siswa. 2. Terkait keadaan lingkungan madrasah untuk membentuk akhlak siswa. 3. Terkait bagaimana penciptaan lingkungan madrasah untuk membentuk akhlak siswa.	1. Dokumen terkait gambaran umum di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi. 2. Dokumentasi terkait dengan pembiasaan di lingkungan madrasah di MAN 2 Banyuwangi dan MAN 3 Banyuwangi.

			7. Bagaimana pergaulan siswa ? 8. Seperti apa tata tertib dan peraturan madrasah ? 9. Bagaimana sikap siswa terhadap tata tertib yang berlaku ?		
2.	Bagaimana penciptaan lingkungan madrasah di MA Negeri 2 Banyuwangi dan MA Negeri 3 Banyuwangi dalam membentuk akhlakul karimah siswa ?	Kepala madrasah	1. Bagaimana penciptaan lingkungan madrasah ? 2. Bagaimana penciptaan budaya religius madrasah ? 3. Bagaimana peperwujudan budaya madrasah dalam membentuk akhlak siswa ?	penciptaan lingkungan madrasah melalui budaya religius untuk membentuk akhlak siswa.	
3.	Bagaimana peran lingkungan madrasah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MA Negeri 2	Kepala madrasah, wakil kepla madrasah, warga madrasah, dan lingkungan madrasah.	1. Apa saja bentuk kegiatan dan kondisi lingkungan madrasah yang diberikan sebagai	Keadaan dan kondisi lingkungan madrasah dalam membentuk akhlak siswa, peran. maddrasah	

	Banyuwangi dan MA Negeri 3 Banyuwangi ?		bentuk upaya pembentukan akhlak karimah siswa ? 2. Apa yang diberikan madrasah untuk membentuk akhlakul karimah siswa ?		
4.	Bagaimana hasil implikasi lingkungan madrasah terhadap akhlakul karimah siswa di MA Negeri 2 Banyuwangi dan MA Negeri 3 Banyuwangi ?	Kepala madrasah, guru, siswa.	1. Apakah siswa sudah mampu menerapkan apa yang di dapat dari pembiasaan lingkungan madrasah di kehidupan sehari-harinya ? 2. Apakah siswa sudah tertib dan disiplin ? 3. Apakah siswa sudah menerapkan sholat 5 waktu ? 4. Apakah siswa sudah jujur dan mampu	Kebiasaan-kebiasaan baik siswa di madrasah maupun luar madrasah.	

			menghormati guru ? 5. Bagaimana sikap siswa terhadap sesama ? 6. Bagaimana sikap siswa terhadap guru ? 7. Apakah siswa sudah memiliki perubahan akhlak yang lebih baik ?		
--	--	--	--	--	--

Transkrip Wawancara Penelitian Wawancara dengan Kepala Madrasah

A. Waktu dan Tempat

Hari, Tanggal : Selasa, 1 November 2022
Pukul : 10.00 - 11.30
Tempat : Kantor Kepala Madrasah

B. Identitas Narasumber

Nama : Saeroji
Jabatan : Kepala MAN 2 Banyuwangi
Alamat : Purwoharjo, Banyuwangi

C. Tujuan Wawancara

- Mengaalisis dan mendeskripsikan kondisi lingkungan non fisik di MAN 2 Banyuwangi.
- Menganalisis dan mendeskripsikan penciptaan lingkungan madrasah di MAN 2 Banyuwangi melalui budaya religius.
- Menganalisis dan mendeskripsikan peran MAN 2 Banyuwangi dalam membentuk akhlak siswa.
- Menganalisis dan mendeskripsikan hasil implikasi dari pembentukan lingkungan madrasah terhadap akhlakul karimah siswa.

No.	Transkrip Pertanyaan	Makna
1.	Bagaimana kondisi lingkungan fisik MAN 2 Banyuwangi ?	Kondisi lingkungan fisik madrasah kami, selalu kai upayakan menjadi lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman untuk digunakan siswa belajar. Kami memberikan fasilitas belajar atau sara prasarana mulai ruang kelas, lab, perpustakaan, masjid, dll. Selain itu kami juga memberikan berbagaialat untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Dalam membangun lingkungan fisik ini kami mengacu kepada delapan standart nasional pendidikan. Pembangunan atau rehabilitasi juga terus kami lakukan, seperti penambahan ruang kelas, pembangunan tempat parkir, kemudian yang sedang sekarang kami lakukan rehabilitasi aula, ruang meeting, dan obi madrasah. kami ingin

		menciptakan madrasah yang bagus dan nyaman dari segi fisik, agar siswa juga nyaman berada di madrasah, nyaman belajar di madrasah.
2.	Bagaimana kondisi non fisik MAN 2 Bnayuwangi ?	Untuk kondisi non fisik kami memberikan iklimmadrasah yang peuh dengan kesan madrasah keterampilan intelek, dan tentunya religius. Hal itu kami wujudkan dengan pemberian tata tertib dengan sistem poin, pembiasaan imtaw di pagi hari, sholat duha dhuhur berjama'ah, kegiatan PHBI, jum'at berkah, kegiatan khatmil dan tahsin Al-Qur'an. Kami juga mengadakan duta madrasah atau duta mandawangi dengan harapan siswa siswi tersebut mampu memberikan pengaruh yang baik kepada temannya yang lain.
3.	Bagaimana proses penciptaan lingkungan madrasah di MAN 2 Banyuwangi ?	Untuk proses tentu kami lakukan dengan membentuk beberapa perencanaan terlebih dulu, yaitu perencanaan dalam menciptakan budaya religius. Kami yakini menciptakan madrasah dengan iklim religius melalui beberapa budaya religius pastinya, itu akan membentuk kebiasaan baik dalam diri siswa dan perlahan menjadi akhlakul karimah. Adanya budaya religius tersebut kami wujudkan melalui beberapa cara, mulai dari pembinaan dengan memberikan kajian ta'limul muta'allim. Hal ini bertujuan untuk membekali akhlak siswa dalam menuntut ilmu sehingga akan membawa akhlak mereka menjadi lebih baik, tidak hanya dalam menuntut ilmu saja, tetapi dalam segala aspek. Kemudian kami melakukan pembiasaan yang sudah saya jelaskan sebelumnya, dan ada peneladanan baik dari guru kepada siswa maupun peneladanan antar siswa.
5.	Apakah ada korelasi antara penciptaan lingkungan madrasah MAN 2 Banyuwangi dengan upaya dalam membentuk akhlakul karimah siswa ?	Madrasah kami unggul dari segi bangnan atau gedung dengan menciptakan maadrasah modern dan memberikan iklim madrasah yang dilandasi dengan iman dan taqwa. Visi, misi, dan tujua kami juga demikian, berusaha utuk mencetak generasi yag unggul dalam bidang intelektual yang beradab dan berakhlakul karimah. Dalam rangka pencapaian hal tersebut kami melaksanakan implementasinya dengan mengembangkan keselarasan antara ilmu pengetahuan dan imtaq mulai dari segi religius, nasionalis, mandiri, dan beradab.
4.	Apa yang diberikan madrasah atau peran madrasah dalam membentuk akhlakul karimah siswa ?	Ya itu tadi, kami berusaha memberikan lingkungan belajar yang baik dan efisien, dari segi fisik dengan memberikan berbagai fasilitas dan bangunan madrasah yang bagus dan sesuai standart, kami juga memberikan pembiasaan positif mulai dari anak-anak masuk lingkungan madrasah sampai mereka pulang, kami juga menerapkan pemantauan siswa langsung dipantau oeh guru-guru, adanya peneladanan juga kami berikan, dan guru lah yang menjadi suri tauladan bagi siswanya. Oleh karena

		itu dalam merekrut guru kami tidak main-main. Bukan hanya guru yang kompeten di bidangnya saja, tetapi guru yang mampu mendidik dan menjadi contoh yang baik untuk siswanya.
5.	Apa saja bentuk pembiasaan-pembiasaan yang ada di MAN 2 Banyuwangi untuk membentuk akhlakul karimah siswa ?	Pembiasaan kami termasuk juga kedalam budaya madrasah, seperti 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, santun) itu pembiasaan yang diterapkan setiap saat untuk semua warga madrasah termasuk juga siswa. Kemudian pembiasaan pagi saat memasuki lingkungan madrasah, itu anak-anak menuntun sepeda motornya, karena didepan kan ada guru yang menyambut, itu sebagai bentuk pembelajaran dan pembiasaan adab siswa ketika lewat di depan gurunya. Kemudian kami membiasakan kegiatan imtaq pagi yaitu membaca Al-Qur'an dan do'a bersama, amal, dan membaca asma'ul husna. Ada sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah. Dan ada pembiasaan di madrasah kami ketika kegiatan ekstrakurikuler sore dan memasuki waktu sholat ashar, semua kegiatan di hentikan, baik itu guru maupun siswa menjalankan sholat ashar berjama'ah di masjid madrasah. pembiasaan-pembiasaan seperti itu yang kita terapkan.
6.	Bagaimana implikasi atau hasil dari lingkungan Madrasah terhadap akhlakul karimah siswa	Adanya pembentukan lingkungan madrasah yang kami sesuaikan dengan visi misi dan tujuan madrasah yaitu untuk mencetak yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan iptek yang beradab dan berakhlakul karimah. Siswa-siswi sangat terpengaruh dengan adanya lingkungan belajar yang aman nyaman indah dan bersih, dan juga melalui pembiasaan serta budaya madrasah yang ada. Adanya lingkungan belajar yang baik, tentu saja akan membawa dampak yang baik pula terhadap kepribadian serta akhlakul karimah siswa. Dan itu terasa sekali di siswa-siswi kami, mereka menjadi sosok yang tenang dan senang untuk belajar, mereka juga memiliki sikap sopan santun terhadap sesama baik itu di lingkungan Madrasah maupun di luar lingkungan madrasah. Kemudian dengan adanya lingkungan yang baik dengan adanya tata tertib yang ditata sedemikian rupa, menjauhkan siswa-siswi kami dari hal-hal yang negatif, di Banyuwangi masih sering terjadi tawuran antar siswa-siswi, namun hal tersebut tidak terjadi terhadap siswa-siswi kami. Kemudian adanya tata tertib yang cukup ketat menjadikan siswa-siswi kami disiplin, tidak ada istilah siswa membolos madrasah atau keluar dari lingkungan Madrasah saat jam pelajaran, Kecuali mereka yang ada kepentingan dan sudah melakukan izin kepada wali kelas, guru mata pelajaran saat itu, dan guru piket.

Wawancara dengan Wakil Kepala MAN 2 Banyuwangi Bidang Kesiswaan

A. Waktu dan Tempat

Hari, Tanggal : Rabu, 2 November 2022
 Pukul : 07.30
 Tempat : Kantor Wakil Kepala Madrasah

B. Identitas Narasumber

Nama : Ansori
 Jabatan : Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan
 Alamat : Banyuwangi

C. Tujuan Wawancara

- Menganalisis dan mendeskripsikan program kesiswaan berupa duta mandawangi.
- Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh adanya duta mandawangi terhadap teman-teman sebaya di lingkungan madrasah

No.	Transkrip Pertanyaan	Makna
1.	Seperti apa program duta mandawangi ?	Duta mandawangi ini kan duta MAN 2 Banyuwangi yang didalamnya adalah siswa siswi yang berprestasi, tidak hanya di bidang akademik, tetapi juga skill atau kemampuan mereka, dalam hal kepemimpinan, public speaking, kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, dan juga mereka memiliki manner, attitude, dan akhlak yang baik. Itu semua kami pilih melalui proses seleksi yang cukup ketat. Kalau duta mandawangi ini yang mewakili madrasah ketika ada kegiatan lomba di luar madrasah, menyambut ketika ada tamu ke madrasah, dan bersosialisasi kepada teman-temannya. Selain itu kami juga ada duta ketertiban, duta literasi, duta perpustakaan, dan ta'mir masjid. Masing-masing dari mereka memiliki jobdesk masing-masing yang pada intinya mereka adalah ikon madrasah yang kemudian diharapkan mampu membawa pengaruh baik kepada teman sebayanya.
2.	Apakah ada pengaruh dari siswa siswi yang menjadi	Ada, tentu saja ada. Yaitu tadi, dengan kebiasaan baik mereka, manner dan attitude mereka. Itu semua membawa dampak baik. Siswa lain itu menjadi termotivasi untuk bisa seperti anak-

	duta kepada siswa lainnya ?	anak duta ini. Selain itu mereka kan juga dibekali kepemimpinan dan komunikasi yang baik sehingga mampu untuk menegur temannya yang melakukan kesalahan. Terlebih lagi adanya duta ketertiban, itu sangat membantu dan mempengaruhi teman-temannya. Karena kalau dari teman sendiri yang menegur atau mengingatkan, itu terkadang akan lebih dipahami maksudnya. Duta ketertiban ini juga membantu kenyamanan dan ketertiban siswasiswi selama di lingkungan madrasah, dan itu sangat berpengaruh sekali. Anak-anak jadi lebih disiplin, lebih taat peraturan, dengan demikian kan perlahan juga sikap anak, akhlak anak, itu akan terbentuk. Teman yang baik, teman dengan sikap yang positif, tentu saja akan membawa pengaruh kepada temannya yang lain.
--	-----------------------------	---

Wawancara dengan Wakil Kepala MAN 2 Banyuwangi Bidang Ketertiban

A. Waktu dan Tempat

Hari, Tanggal : Kamis, 3 November 2022
 Pukul : 09.00
 Tempat : Lobi Madrasah

B. Identitas Narasumber

Nama : Nur Salim
 Jabatan : Wakil Kepala Madrasah bidang Ketertiban
 Alamat : Purwoharjo, Banyuwangi

C. Tujuan Wawancara

- Mengetahui tata tertib madrasah.
- Mengetahui pengaruh tata tertib terhadap akhlak siswa.

No.	Transkrip Pertanyaan	Makna
1.	Seperti apa tata tertib di MAN 2 Banyuwangi ?	Tata tertib di madrasah ini kami susun mengacu kepada visi, misi, dan tujuan madrasah. tentu saja tata tertibii diharapkan mampu membentuk karakter disiplin siswa, mampu mengarahkan siswa menjadi lebih baik setelah berada di madrasah ini, dan menjadi seseorang yang beradab atau berakhlakul karimah. Sebenarnya sistem poin ini bukan untuk mengekang atau menakuti siswa, tetapi adanya sistem poin ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa, kedisiplinan siswa, kepribadian yang lebih baik, dimana itu nantinya secara perlahan akan membentuk akhalakul karimah siswa.
2.	Apakah tata tertib di MAN 2 Banyuwangi disusun dengan menggunakan sistem poin ?	Iya benar, dari dulu tidak ada perubahan, kami masih menggunakan sistem poin sesuai dengan pelanggaran siswa, ada beberapa peraturan yang jika dilanggar siswa akan mendapat poin. Mulai dari derajat poin paling rendah, sedang, hingga tinggi. Poin tinggi itu untuk kesalahan atau pelanggaran yang benar-benar fatal.

3.	Apakah ada pengaruh kepada akhlakul karimah siswa dari adanya sistem poin tersebut ?	Tentu sangat berpengaruh sekali. Pengaruh itu bisa dirasakan, contoh kecil dari cara berpakaian atau berseragam, itu kami punya tata tertib yang jika dilanggar ada poinnya, nah karena tidak ingin kena poin, mereka selalu berpakaian rapi. Contoh lain terkait kedisiplinan, dengan sistem poin ini anak-anak menjadi jauh lebih disiplin. tidak hanya itu, anak-anak juga menjadi santun dalam bersikap kepada sesama, terlebih kepada guru.
----	--	--

Wawancara dengan Guru MAN 2 Banyuwangi

A. Waktu dan Tempat

Hari, Tanggal : Jum'at, 4 November 2022
 Pukul : 10.00
 Tempat : Ruang OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah)

B. Identitas Narasumber

Nama : Luqman
 Jabatan : Guru dan Pembina OSIM
 Alamat : Gresik

C. Tujuan Wawancara

- Menganalisis dan mendeskripsikan implikasi dari lingkungan madrasah terhadap akhlakul karimah siswa.

No.	Transkrip Pertanyaan	Makna
1.	Bagaimana kepribadian dan akhlak siswa setelah mendapatkan treatment di lingkungan madrasah MAN 2 Banyuwangi ?	Kepribadian, sikap, dan akhlak siswa di MAN 2 Banyuwangi sangat sangat bagus. Pertama memang karena lingkup belajar mereka ini lingkup madrasah dimana penanggung jawab atau pendidik didalamnya berusaha memberikan yang terbaik untuk siswanya dengan menciptakan lingkungan madrasah yang penuh dengan kesan religius. Itu semua membawa dampak besar bagi kepribadian siswa. Akhlak mereka sangat luar biasa. Terlihat dari cara mereka berbicara kepada gurunya, selalu dengan tutur kata yang bagus dan sopan. Kemudian dari cara berpakaian mereka, cara mereka menghormati gurunya saat mengajar, dan juga cara mereka berinteraksi kepada sesama, sangat bagus. Selain itu, nampak juga perubahan sikap mereka, perubahan akhlak mereka dari awal masuk dengan setelah menjadi siswa di MAN 2 Banyuwangi. Yang sebelumnya mungkin urakan, sering melanggar peraturan, itu berangsur berubah membaik. Anak-anak jadi lebih kalem, lebih tenang, dan sopan.

2.	Bagaimana akhlak siswa atau sikap siswa terhadap guru ?	Akhlak siswa atau sikap siswa terhadap guru Ternilai bagus tidak hanya satu atau dua siswa saja tetapi hampir keseluruhan siswa. Seperti yang sudah saya jelaskan tadi bahwa ada pengaruh dari pembiasaan-pembiasaan yang ada di Madrasah terhadap sikap siswa termasuk juga sikap siswa atau akhlak siswa kepada gurunya, baik itu ketika di dalam kelas maupun di luar kelas maupun di luar lingkungan Madrasah saat kami sebagai guru berpapasan dengan siswa. Di dalam kelas siswa terlihat lebih tenang saat pembelajaran dan sangat menghindari kerusuhan di dalam kelas atau ramai di dalam kelas. Saat melakukan ujian pun siswa-siswi kami terpantau jujur tidak ada yang melakukan kecurangan. Tentu saja sikap-sikap atau akhlak tersebut dibantu pembentukannya oleh guru, guru juga melakukan pembinaan, pembiasaan, peneladanan, serta pemantauan kepada siswa-siswi kami.
3.	Bagaimana implikasi atau hasil dari lingkungan Madrasah terhadap akhlakul karimah siswa	Untuk hasil dari pembentukan akhlak melalui lingkungan madrasah banyak sekali hasil yang dirasakan terutama oleh kami sebagai guru atau orang tua mereka di lingkungan madrasah. Seperti contohnya dengan adanya budaya madrasah atau pembiasaan 5S siswa perlahan memiliki sikap yang santun terhadap sesama terlebih-lebih terhadap gurunya. Kemudian dengan adanya tata tertib yang diatur sedemikian rupa menggunakan sistem poin itu sangat berpengaruh terhadap kepribadian dan akhlak siswa. Mereka menjadi jauh lebih disiplin dan menaati peraturan. Hal ini dapat dirasakan ketika siswa kelas 1 mungkin masih beberapa kali melakukan kesalahan baik disengaja maupun tidak, dan Seiring berjalannya waktu mereka mulai disiplin dan tidak melanggar peraturan. Selain dari pembiasaan-pembiasaan yang ada, bentuk atau hasil implikasi dari lingkungan Madrasah ini contohnya pengaruh dari teman sejawat, kami di sini mempunyai program Duta Mandawangi di mana mereka merupakan siswa-siswi terpilih dengan prestasi yang baik public speaking yang baik cara berkomunikasi yang baik serta siswa-siswi yang memiliki attitude atau akhlak yang baik. Siswa-siswi yang menjadi duta mandawangi ini memelopori untuk terus berkomunikasi dan berinteraksi langsung dengan teman-temannya, sikap anak-anak yang menjadi duta

	tersebut akan sangat mudah dicontoh atau ditiru oleh teman-temannya. Selain itu, ada juga hasil dari peneladanan oleh guru. Guru di sini tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu saja tetapi juga memberikan contoh serta menjadi tauladan yang baik untuk siswanya. Contoh kecilnya adalah ketika memasuki masjid usahakan kaki dalam keadaan bersih dan menggunakan sandal sebelum memasuki masjid sehingga ketika nanti masuk masjid tidak ada bekas kotor dari kaki, Kemudian untuk sandal atau sepatu ditata rapi di depan halaman masjid. Hal tersebut dilakukan oleh para guru untuk mencontohkan adab atau etika seorang muslim memasuki masjid. Itu menjadi contoh kecil yang ternyata mampu ditiru dan diterapkan oleh siswa. Ada juga kegiatan mengaji ta'limul muta'alim di mana kegiatan ini membawa dampak yang sangat besar dan hasil yang sangat besar kepada siswa. Dengan adanya kajian ta'limul muta'allim siswa menjadi paham adab mereka terhadap guru, adab mereka dalam menuntut ilmu, sehingga mereka memiliki sikap yang tenang, sopan, dan santun.
--	---

Wawancara dengan Wakil Kepala MAN2 Banyuwangi Bidang Keagamaan

A. Waktu dan Tempat

Hari, Tanggal : Sabtu, 4 November 2022
 Pukul : 10.00
 Tempat : Kantor Komite

B. Identitas Narasumber

Nama : Bisri Mustofa
 Jabatan : Wakil Kepala Madrasah Bidang Keagamaan
 Alamat : Srono

C. Tujuan Wawancara

- Menganalisis dan mendeskripsikan pembiasaan keagamaan di MAN 2 Banyuwangi.
- Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh atau implikasi dari penerapan kegiatan keagamaan terhadap akhlakul karimah siswa.

No.	Transkrip Pertanyaan	Makna
1.	Apa saja bentuk kegiatan atau pembiasaan keagamaan di MAN 2 Banyuwangi ?	Untuk pembiasaan keagamaan di Man 2 Banyuwangi mulai pagi itu ada pembiasaan mengaji Alquran dan doa bersama-sama. Pembiasaan tersebut dilaksanakan setiap hari dengan dipandu siswa pilihan dari kantor tu yang kemudian diikuti oleh teman-teman di kelas masing-masing dan juga diikuti oleh semua guru. Untuk siswa yang mengaji tersebut merupakan siswa dengan seleksi yang sangat ketat mulai dari bacaan tajwidnya, ghorib, tartil, serta suaranya. Kemudian Selanjutnya kami juga membiasakan salat Dhuha dan salat zuhur berjamaah. Kami juga melakukan pembinaan ekstrakurikuler Tahfidz untuk anak-anak yang sedang menghafal. Kami juga memberikan pembiasaan kepada siswa kami dengan memberikan kajian kitab ta'limul muta'allim setiap 2 minggu sekali pada hari Senin pagi bergantian dengan jadwal upacara bendera, pembiasaan ini dipimpin oleh guru dari madrasah. Selain itu kami juga membiasakan kepada anak-anak takmir masjid untuk menjembatani kepada teman-teman yang lain dengan mengadakan kajian kitab-kitab yaitu kitab

		Arbain Nawawi, kitab washoya, dan kitab mabadiul fiqih. Kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswa yang lain di masjid madrasah. Selain itu kami juga memberikan pembiasaan kepada siswa untuk memperingati phbi. Kemudian kami juga ada pembiasaan insidentil dari anak-anak takmir yang kemudian juga diikuti oleh teman-teman yang lainnya yaitu Jumat berkah dengan membagi-bagikan beberapa makanan dan minuman setelah kegiatan salat Dhuha.
2.	Apakah ada dampak atau pengaruh dari adanya pembiasaan-pembiasaan keagamaan tersebut terhadap perilaku atau akhlak siswa?	Sejauh ini yang kami rasakan sebagai guru atau orang tua mereka di Madrasah, kami merasakan ada perubahan terhadap akhlakul karimah siswa. Yang sangat terasa sekali perubahannya yaitu karena adanya pembiasaan mengaji kitab ta'limul muta'alim, di mana anak-anak kan di sana diajarkan untuk mengenal mengetahui adab-adab dalam menuntut ilmu, termasuk di dalamnya juga tentang kewajiban mereka sebagai seorang pelajar atau peserta didik. Dengan demikian anak-anak menjadi lebih bertanggung jawab sebagai seorang pelajar dan lebih menghormati kepada guru-gurunya. Kemudian dengan adanya pembiasaan berupa kegiatan kajian kitab-kitab di masjid yang dilakukan oleh anak-anak takmir, juga memberikan dampak kepada siswa. Dengan begitu anak-anak jadi mau untuk mengunjungi masjid karena adanya Masjid itu kan dari Jamaah untuk jamaah, ya Jadi kita maksimalkan adanya masjid tersebut kita gunakan untuk kegiatan-kegiatan yang positif salah satunya dengan kajian-kajian kitab. Dengan demikian perlahan sikap, kepribadian, dan akhlakul karimah siswa perlahan akan terbentuk.

Wawancara dengan Siswa MAN 2 Banyuwangi

A. Waktu dan Tempat

Hari, Tanggal : Senin, 7 November 2022
 Pukul : 10.00
 Tempat : Ruang OSIM

B. Identitas Narasumber

Nama : fieka mahendri, ahisa dwie, marcella indah, aditya saputra, ahmad dava khoirur, nantika herniyanti, basit fatkhurrahman, muhammad rifqi, sania nikmatul, arista anggraeni
 Jabatan : Siswa
 Alamat : Banyuwangi

C. Tujuan Wawancara

- Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh dan implikasi dari lingkungan madrasah terhadap akhlakul karimah siswa.

No.	Transkrip Wawancara	Makna
1.	Apakah siswa-siswi merasakan pengaruh atau perubahan dalam diri siswa-siswi dari adanya tata tertib serta pembiasaan-pembiasaan yang ada di lingkungan madrasah ?	Kami sangat merasakan sekali perubahan yang ada dalam diri kami terlebih bagi kami yang sudah kelas 3, kami kan sudah hampir tiga tahun berada di Man 2 Banyuwangi perubahan itu sangat terasa sekali, seperti contoh yang dulunya masih malas melakukan salat tepat waktu kini mulai belajar salat tepat waktu, tidak hanya di lingkungan Madrasah tetapi juga di lingkungan rumah atau di luar lingkungan madrasah. Kemudian dengan adanya tata tertib itu kami menjadi sosok yang lebih disiplin. Adanya pembiasaan mengaji Alquran itu juga membawa pengaruh terhadap kami, kami jadi membiasakan diri juga untuk membaca Alquran ketika berada di rumah. Bagi kami siswi madrasah, kami juga merasakan dampak yang luar biasa dari adanya peraturan di MAN 2 Banyuwangi, dari cara berpakaian itu kan ada di tata tertib dan diatur sedemikian rupa, seperti tidak boleh memakai baju yang ketat,

		harus memakai dalaman jilbab, dan jilbab kami harus menutup dada. Hal tersebut kemudian menjadi kebiasaan bagi kami dan terbawa ketika kami berada di luar madrasah, kami mampu menjaga cara berpakaian kami. Kemudian bagi kami siswa-siswi yang dulunya memiliki latar belakang di sekolah umum dan kemudian sekarang sekolah di lingkup madrasah, kami merasakan dampak yang luar biasa. Dulu tidak ada pembiasaan-pembiasaan yang bersifat religius seperti membaca Alquran setiap pagi, salat Dhuha dan salat zuhur berjamaah. Kemudian sekarang kami di Madrasah mendapatkan itu semua, itu sangat berpengaruh juga kepada kami ketika kami berada di rumah maupun di luar lingkungan madrasah. Ketika belum melakukan salat itu menjadi kepikiran sehingga terburu-buru untuk melakukan salat agar tidak mempunyai tanggungan. Kemudian dari cara berpakaian pun kami siswi yang dulunya tidak memakai kerudung sekarang merasa lebih nyaman menggunakan kerudung atau jilbab.
2.	Bagaimana interaksi antara siswa-siswi di Man 2 Banyuwangi ? Apakah siswa-siswi di sini memiliki Interaksi yang baik sehingga membawa dampak yang baik juga kepada teman-teman yang lain ?	Alhamdulillah interaksi teman-teman di sini sangat baik, kami cenderung merasa bahwa kami ini saudara seperjuangan sehingga tidak ada istilah saingan di antara kami. Dengan adanya Interaksi yang baik tersebut kemudian menjadikan kami berteman baik dan tidak ada kubu-kubu tertentu, sehingga tidak ada terjadinya saling olok mengolok, saling bertengkar, Alhamdulillah sejauh ini tidak ada terjadi hal-hal seperti itu

Transkrip Wawancara di MAN 3 Banyuwangi
Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 3 Banyuwangi

A. Waktu dan Tempat

Hari, Tanggal : Selasa, 18 Oktober 2022
 Pukul : 11.30 sampai selesai
 Tempat : Kantor Kepala Madrasah

B. Identitas Narasumber

Nama : Ahmad Suyuti
 Jabatan : Kepala MAN 3 Banyuwangi
 Alamat : Banyuwangi

C. Tujuan Wawancara

- Mengaalisis dan mendeskripsikan kondisi lingkungan non fisik di MAN 3 Banyuwangi.
- Menganalisis dan mendeskripsikan penciptaan lingkungan madrasah di MAN 3 Banyuwangi melalui budaya religius.
- Menganalisis dan mendeskripsikan peran MAN 3 Banyuwangi dalam membentuk akhlak siswa.
- Menganalisis dan mendeskripsikan hasil implikasi dari pembentukan lingkungan madrasah terhadap akhlakul karimah siswa.

No.	Transkrip pertanyaan	Makna
1.	Bagaimana kondisi lingkungan fisik di Man 3 Banyuwangi ?	Kondisi fisik atau bangunan di Man 3 Banyuwangi kami upayakan memiliki bangunan yang bagus dan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Kami juga memberikan beberapa fasilitas kepada siswa-siswi kami. Mulai dari ruang kelas Ruang lab perpustakaan lapangan Masjid dan kami juga ada Ma'had atau asrama. Selain itu kami juga memberikan fasilitas seperti alat-alat yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu kami juga menciptakan lingkungan madrasah yang sejuk dengan adanya penghijauan atau pepohonan yang rindang, dan tentunya juga bersih. Kami menyediakan beberapa gazebo di depan kelas yang dapat digunakan siswa untuk belajar atau berdiskusi bersama. Selain itu di depan dan di

		belakang terdapat gerbang madrasah yang dijaga oleh security. Kami juga menyediakan fasilitas berupa wi-fi dan memasang CCTV di beberapa sudut madrasah.
2.	Bagaimana kondisi lingkungan non fisik di Man 3 Banyuwangi ?	Untuk lingkungan non fisik kami memberikan beberapa pembiasaan-pembiasaan untuk siswa-siswi kami seperti mulai pagi Saat memasuki lingkungan madrasah siswa yang membawa sepeda motor diwajibkan untuk menuntun sepedanya. Kemudian saat pagi juga siswa bersalaman dengan guru-guru yang menyambut di depan madrasah. Kami juga membiasakan imtaq di pagi hari, pagi sebelum pelaksanaan salat Dhuha anak-anak takmir sudah berada di masjid untuk melantunkan sholawat dan pujian-pujian, itu dilakukan sampai tiba saatnya salat Dhuha berjamaah. Setelah kegiatan salat Dhuha anak-anak masuk kelas untuk Alquran dan doa bersama di dalam kelas dengan dipimpin oleh ketua kelas atau yang mewakili. Kemudian kami juga membiasakan salat zuhur secara berjamaah setiap hari. Kami juga memberikan tata tertib. Interaksi antara warga madrasah juga kami jaga agar senantiasa terjadi dan berlangsung baik dengan menerapkan budaya 5S.
3.	Bagaimana penciptaan lingkungan Madrasah di Man 3 Banyuwangi ?	Untuk menciptakan lingkungan madrasah yang baik dalam membentuk akhlakul arimah siswa, kami wujudkan melalui adanya iklim madrasah yang religius dan membeikan budaya religius. Hal tersebut diwujudkan melali pembinaan, pembiasaan, dan peneladanan. Pembinaan dilakukan dengan memberikan kajian kitab ta'limul muta'allim, pembiasaan dilakukan dengan memberikan pembiasaan religius seperti yang sudah dijelaskan, dan untuk peneladanan yang paling utama kami lakukan melalui guru dan juga peneladanan antar siswa yang dilakukan oleh siswa OSIM dan ta'mir masjid.
4.	Apa peran madrasah dalam membentuk akhlakul karimah siswa ?	Kami berusaha memberikan segala sesuatu yang terbaik untuk siswa kami dengan cara menciptakan lingkungan pendidikan yang positif. Kami memberikan pembiasaan-pembiasaan mulai dari anak-anak memasuki lingkungan Madrasah sampai pulang dari lingkungan madrasah seperti yang sudah saya jelaskan tadi. Kami juga memberikan pengawasan dan pemantauan dari guru, serta peneladanan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Kami juga memberikan lingkungan belajar

		yang nyaman untuk dengan menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti laboratorium perpustakaan aula dan kami juga memberikan pojok belajar atau gazebo yang biasa digunakan siswa untuk belajar dan berdiskusi bersama. Tentu saja kami juga memberikan bangunan masjid yang bisa digunakan untuk sarana beribadah dan sarana berkumpul atau berdiskusi untuk membahas hal-hal yang positif atau juga untuk kegiatan-kegiatan religius lainnya. Dengan adanya berbagai macam fasilitas yang memadai serta lingkungan belajar yang nyaman akan menjadikan pikiran siswa lebih tenang ketika mereka belajar dan berada di lingkungan madrasah. Keadaan tersebut tentu saja akan membantu siswa untuk berpikir lebih jernih dalam bertindak dan bersikap.
5.	Bagaimana implikasi dari lingkungan Madrasah terhadap akhlakul karimah siswa ?	Contoh kecilnya dari pembiasaan 5S, dengan adanya pembiasaan tersebut Siswa lebih sopan dan santun ketika berbicara dengan gurunya. Selain itu dengan adanya pembiasaan salat Dhuha berjamaah pagi hari sebelum memulai pelajaran dan adanya tata tertib madrasah menjadikan siswa disiplin untuk datang ke sekolah tepat waktu. Kami juga memberikan pembiasaan mengaji kitab ta'limul muta'allim untuk membekali siswa tentang adab dalam menuntut ilmu, dari adanya pembiasaan tersebut siswa jadi lebih menghormati Guru dan teman-temannya dalam menuntut ilmu. Mereka juga semakin memiliki rasa tanggung jawab dalam menuntut ilmu Seperti contohnya berlaku jujur ketika ulangan menghargai guru dan Menghormati Guru ketika di dalam kelas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, di mana semua itu juga dipantau dan dibina langsung oleh guru-guru kami. Di lingkungan Madrasah kami juga memberikan CCTV yang dipantau langsung di ruang kepala madrasah, dengan adanya CCTV tersebut sekarang tidak ada lagi siswa yang keluar-keluar kelas ketika jam pelajaran, tidak ada yang berpakaian tidak rapi, dan tidak ada pertengkaran antar siswa.

Wawancara dengan Wakil Kepala MAN 3 Banyuwangi Bidang Keagamaan

D. Waktu dan Tempat

Hari, Tanggal : Rabu, 19 Oktober 2022
 Pukul : 11.00
 Tempat : Ruang Wakil Kepala Madrasah

E. Identitas Narasumber

Nama : Imam
 Jabatan : Wakil Kepala Madrasah Bidang Keagamaan
 Alamat : Muncar

F. Tujuan Wawancara

- Menganalisis dan mendeskripsikan pembiasaan keagamaan di MAN 3 Banyuwangi.
- Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh atau implikasi dari penerapan kegiatan keagamaan terhadap akhlakul karimah siswa.

No.	Transkrip Pertanyaan	Makna
1.	Apa saja bentuk kegiatan atau pembiasaan keagamaan di MAN 3 Banyuwangi ?	Untuk pembiasaan keagamaan di Man 2 Banyuwangi mulai pagi itu ada pembiasaan mengaji Alquran dan doa bersama-sama. Pembiasaan tersebut dilaksanakan setiap hari dengan dipandu siswa pilihan dari kantor tu yang kemudian diikuti oleh teman-teman di kelas masing-masing dan juga diikuti oleh semua guru. Untuk siswa yang mengaji tersebut merupakan siswa dengan seleksi yang sangat ketat mulai dari bacaan tajwidnya, ghorib, tartil, serta suaranya. Kemudian Selanjutnya kami juga membiasakan salat Dhuha dan salat zuhur berjamaah. Kami juga melakukan pembinaan ekstrakurikuler Tahfidz untuk anak-anak yang sedang menghafal. Kami juga memberikan pembiasaan kepada siswa kami dengan memberikan kajian kitab ta'limul muta'allim setiap 2 minggu sekali pada hari Senin pagi bergantian dengan jadwal upacara bendera, pembiasaan ini dipimpin oleh guru dari madrasah. Selain itu kami juga membiasakan kepada anak-anak takmir masjid untuk menjembatani kepada teman-teman yang lain dengan mengadakan kajian kitab-kitab yaitu kitab

		Arbain Nawawi, kitab washoya, dan kitab mabadiul fiqih. Kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswa yang lain di masjid madrasah. Selain itu kami juga memberikan pembiasaan kepada siswa untuk memperingati phbi. Kemudian kami juga ada pembiasaan insidentil dari anak-anak takmir yang kemudian juga diikuti oleh teman-teman yang lainnya yaitu Jumat berkah dengan membagi-bagikan beberapa makanan dan minuman setelah kegiatan salat Dhuha. Selain itu, kami juga ada pembinaan tahfidz Al-Qur'an untuk siswa yang memiliki hafalan. Kami juga rutin melakukan khotmil Al-Qur'an setiap satu minggu sekali pada hari jum'at.
2.	Apakah ada dampak atau pengaruh dari adanya pembiasaan-pembiasaan keagamaan tersebut terhadap perilaku atau akhlak siswa?	Sejauh ini yang kami rasakan sebagai guru atau orang tua mereka di Madrasah, kami merasakan ada perubahan terhadap akhlakul karimah siswa. Yang sangat terasa sekali perubahannya yaitu karena adanya pembiasaan mengaji kitab ta'limul muta'alim, di mana anak-anak kan di sana diajarkan untuk mengenal mengetahui adab-adab dalam menuntut ilmu, termasuk di dalamnya juga tentang kewajiban mereka sebagai seorang pelajar atau peserta didik. Dengan demikian anak-anak menjadi lebih bertanggung jawab sebagai seorang pelajar dan lebih menghormati kepada guru-gurunya. Kemudian dengan adanya pembiasaan berupa kegiatan kajian kitab-kitab di masjid yang dilakukan oleh anak-anak takmir, juga memberikan dampak kepada siswa. Dengan begitu anak-anak jadi mau untuk mengunjungi masjid karena adanya Masjid itu kan dari Jamaah untuk jamaah, ya Jadi kita maksimalkan adanya masjid tersebut kita gunakan untuk kegiatan-kegiatan yang positif salah satunya dengan kajian-kajian kitab. Dengan demikian perlahan sikap, kepribadian, dan akhlakul karimah siswa perlahan akan terbentuk.

Wawancara dengan Guru MAN 3 Banyuwangi

A. Waktu dan Tempat

Hari, Tanggal : Sabtu, 22 Oktober 2022
 Pukul : 11.00
 Tempat : Ruang Tamu Madrasah

B. Identitas Narasumber

Nama : Silqy Rosidah
 Jabatan : Guru
 Alamat : Pesanggaran

C. Tujuan Wawancara

- Menganalisis dan mendeskripsikan implikasi dari lingkungan madrasah terhadap akhlakul karimah siswa.

No.	Transkrip Pertanyaan	Makna
1.	Bagaimana peran guru dan apa yang diberikan guru kepada siswa agar mereka memiliki akhlakul karimah ?	Kami sebagai guru tentunya memiliki peran juga dalam membentuk akhlakul karimah siswa, beberapa hal yang kami lakukan adalah dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa Kemudian kami juga berusaha untuk menjadi teladan yang baik untuk siswa. Jadi kami tidak hanya sekedar memberikan ilmu atau pengetahuan tentang akhlakul karimah saja, tetapi kami juga berusaha semampu kami untuk memberi contoh dan menjadi tauladan yang baik untuk mereka. Hal kecil yang dapat kami lakukan pertama yaitu dengan menerapkan juga budaya 5S, tidak Hanya mereka yang bersikap senyum sapa salam sopan santun ketika bertemu kami tetapi Begitu juga dengan kami saat bertemu dengan mereka, dari pembiasaan atau pemberian contoh seperti itu kemudian anak akan berpikir "Oh Ibu guru ini saja menyapa kepada muridnya berarti kami sebagai murid juga harus mampu menyapa dengan santun kepada guru-guru kami.", itu contoh kecil kemudian dalam bertutur kata, dalam berucap, dalam bertindak, kami juga berusaha memberikan contoh yang baik kepada anak-anak kami. Kami mengajak mereka berbicara dengan bahasa yang sopan bahasa yang santun seperti itu kami biasakan kepada anak-anak meskipun kami sebagai seorang guru atau sebagai

		orang tua untuk mereka kami pun selalu berusaha untuk bertutur kata yang baik sopan dan santun kepada anak-anak kalau di Jawa ini kan berarti menggunakan bahasa krama, dengan demikian anak kemudian juga akan menirukan sehingga ketika mereka berkomunikasi dengan orang lain, terutama kepada yang lebih tua anak-anak mampu bertutur kata dengan sopan dan santun.
2.	Bagaimana akhlak siswa atau sikap siswa terhadap guru ?	Akhlak siswa atau sikap siswa terhadap guru Ternilai bagus tidak hanya satu atau dua siswa saja tetapi hampir keseluruhan siswa. Seperti yang sudah saya jelaskan tadi bahwa ada pengaruh dari pembiasaan-pembiasaan yang ada di Madrasah terhadap sikap siswa termasuk juga sikap siswa atau akhlak siswa kepada gurunya, baik itu ketika di dalam kelas maupun di luar kelas maupun di luar lingkungan Madrasah saat kami sebagai guru berpapasan dengan siswa. Di dalam kelas siswa terlihat lebih tenang saat pembelajaran dan sangat menghindari kerusuhan di dalam kelas atau ramai di dalam kelas. Saat melakukan ujian pun siswa-siswi kami terpantau jujur tidak ada yang melakukan kecurangan.

Wawancara dengan Siswa MAN 3 Banyuwangi

A. Waktu dan Tempat

Hari, Tanggal : Sabtu, 22 Oktober 2022
 Pukul : 14.00
 Tempat : Masjid Madrasah

B. Identitas Narasumber

Nama : Loren Agustya, anzilia, desi lianti, debi marhamah, sinta nur aisyah, nabila ramadhani, rosiatun nisa, firdawati usman, amirah dzati, ratna inda lestari
 Jabatan : siswa
 Alamat : Banyuwangi

C. Tujuan Wawancara

- Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh dan implikasi dari lingkungan madrasah terhadap akhlakul karimah siswa.

No.	Transkrip Pertanyaan	Makna
1.	Bagaimana Interaksi siswa-siswi di Man 3 Banyuwangi ?	Untuk interaksi siswa-siswi di Man 3 Banyuwangi ini sangat baik tidak ada kubu atau kelompok satu sama lain yang saling mengejek, mungkin jika berteman dengan beberapa anak ke mana-mana bareng, ke mana-mana bersama, bukan berarti kami tidak mau berteman dengan yang lainnya. Sesama teman kami juga saling membantu satu sama lain, contohnya jika ada teman yang mungkin dalam keadaan di bawah kami berusaha untuk membantu sebisa kami, atau mungkin ketika teman kami sakit, kami menjenguk bersama-sama. Di antara siswa-siswi di sini Alhamdulillah sejauh ini tidak ada pertengkaran di antara kupu-kupu atau kelompok-kelompok satu sama lain, hal itu terjadi karena kami dibekali dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik dan juga contoh-contoh yang baik dari bapak ibu guru, Selain itu kami juga mendapatkan pantauan dari bapak ibu guru sehingga daripada kami berbuat hal-hal yang negatif lebih baik kami berbuat hal-hal yang positif.

2.	Dari adanya Interaksi yang baik antara siswa-siswi di Man 3 Banyuwangi, Apakah hal itu berpengaruh kepada sikap dan akhlak siswa ?	Ada ada pengaruh terhadap perilaku kami dan juga teman-teman yang lain dengan adanya Interaksi yang baik kemudian teman-teman satu sama lain saling memberikan contoh-contoh yang baik kemudian juga saling mengingatkan dan tidak ada teman-teman yang melakukan hal-hal negatif, itu mempengaruhi juga terhadap sikap teman-teman yang lain. Kemudian juga untuk kegiatan atau pembiasaan-pembiasaan setiap hari teman-teman saling mengingatkan satu sama lain, seperti kegiatan salat Dhuha dan salat zuhur berjamaah kemudian mengaji itu karena dikoordinir kelas masing-masing, teman-teman itu saling mengingatkan satu sama lain untuk mengaji dan tidak ada yang tidak mengaji kecuali siswi yang sedang berhalangan. Tentu saja dengan hal tersebut kami juga mendapatkan pengaruh yang baik menjadi siswa yang rajin, disiplin, bertanggung jawab, dan mampu berperilaku yang baik terhadap sesama dan terhadap guru, terlebih-lebih lagi kami mampu bersikap santun terhadap sesama dan terhadap guru, dan yang terpenting adalah kami mampu bertutur kata yang sopan dan santun kepada guru.
3.	Apakah siswa merasakan ada perubahan setelah melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang ada di lingkungan Madrasah ini ?	Untuk perubahan kami merasakan sekali, lingkungan sekolah kami kan dalam lingkup Madrasah jadi Di luar madrasah kami juga harus menjaga nama baik Madrasah bukan hanya untuk Madrasah tetapi juga untuk diri kita sendiri. Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan di Madrasah ini seperti contohnya salat berjamaah kemudian membaca Alquran itu perlahan kami mulai menerapkannya juga di rumah. Yang dulunya jika salat harus disuruh dulu oleh orang tua, kini perlahan kami sudah melakukan salat tanpa disuruh lagi, kemudian setelah melaksanakan salat magrib kami membiasakan juga untuk membaca Alquran meskipun berada di rumah, walaupun hanya satu lembar dua lembar atau lebih, kami mulai membiasakan. Kemudian di sekolah kami juga dibiasakan untuk bertutur kata yang sopan dan santun kepada guru dan juga kepada sesama sehingga ketika kami berada di rumah ataupun di luar madrasah kami mampu menerapkan hal tersebut ketika berbicara dengan orang tua ataupun orang lain di luar lingkungan madrasah, kemudian di Madrasah kami ini kan madrasah yang lingkungannya bersih kemudian sejuk ada beberapa pohon Rindang yang membuat lingkungan Madrasah

	kami menjadi sejuk sehingga pikiran kami menjadi tenang dan apa yang kami dapat di Madrasah baik itu pembelajaran maupun pembiasaan-pembiasaan dan juga contoh dari guru-guru itu dapat kami serap dengan baik, sehingga kami juga merasakan banyak sekali perubahan dalam diri kami. Berbeda jika lingkungan madrasah itu lingkungan yang kotor dan kurang kondusif dalam artian mungkin teman-teman yang lainnya itu nakal atau mungkin gurunya kurang memberikan contoh yang baik kepada siswanya itu mungkin juga akan menyebabkan tindak-tanduk kami kurang baik terhadap diri sendiri maupun terhadap sesama. Untuk kami yang dulunya bersekolah di sekolah umum dan sekarang sekolah di lingkungan madrasah, hal tersebut memberikan banyak dampak dan pengaruh baik terhadap diri kami. Karena kami sekarang sekolah atau menuntut ilmu di lingkungan madrasah, jadi ketika kami berada di luar lingkungan Madrasah kami bersikap baik bersikap sopan dan santun. Kemudian dari adanya pembiasaan-pembiasaan seperti salat berjamaah, membaca Alquran itu juga menjadikan kami ketika berada di rumah atau di luar lingkungan madrasah, kami tidak lagi malas untuk melakukan salat wajib. Kemudian adanya Amal juga menjadikan kami lebih rajin dan merasa empati terhadap orang-orang yang membutuhkan, adanya kajian kitab ta'limul muta'allim juga memberikan dampak kepada kami karena sebelumnya kami tidak mengaji ta'lim , dan Sekarang kan sudah mengaji itu jadi kami lebih tahu Bagaimana menjadi seorang pelajar yang baik, Bagaimana adab seorang pelajar dalam menuntut ilmu terlebih-lebih adab kami kepada guru. Selain itu, kami yang dulunya menggunakan jilbab secara Istiqomah, sekarang kami sudah mulai terbiasa menggunakan jilbab ketika berada di luar lingkungan Madrasah dan ketika keluar rumah.
--	--